


SINTAKSIS BAHASA GRESI

65



PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL



SINTAKSIS BAHASA GRESI

**PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

**Theodorus T. Purba
Yacobus Paidi
Semuin Karoba**

**PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
JAKARTA
2002**

| PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA | |
|---------------------------|-----------------|
| Klasifikasi | No. Induk : 166 |
| PB | Tgl. 4/2003 |
| 499 286 5 | Ttd. : |
| PUR | |

5 **Penyunting**
Suladi

Pusat Bahasa
Departemen Pendidikan Nasional
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun, Jakarta 13220

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog dalam Terbitan (KDT)

| | |
|-----------|--|
| 499.286 5 | |
| PUR | PURBA, Theodorus T., Yacobus Paidi, dan Semuin Karoba |
| s | Sintaksis Bahasa Gresi.-- Jakarta: Pusat Bahasa, 2002. |
| | ISBN 979 685 272 1 |
| | 1. BAHASA GRESI-SINTAKSIS |
| | 2. BAHASA-BAHASA IRIAN JAYA |

KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT BAHASA

Di dalam masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan sebagai akibat mengikuti tatanan kehidupan dunia baru yang bercirikan keterbukaan melalui globalisasi dan teknologi informasi yang canggih. Kondisi itu telah mempengaruhi perilaku masyarakat Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia. Tatanan gerakan reformasi yang bergulir sejak 1998 telah mengubah paradigma kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tatanan kehidupan yang serba sentralistik berubah ke desentralistik. Masyarakat bawah yang menjadi sasaran (objek) kini didorong menjadi pelaku (subjek) dalam proses pembangunan bangsa. Oleh karena itu, Pusat Bahasa mengubah orientasi kiprahnya. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi tersebut, Pusat Bahasa berupaya mewujudkan pusat informasi dan pelayanan kebahasaan dan kesastraan.

Untuk mencapai tujuan itu, telah dan sedang dilakukan (1) penelitian, (2) penyusunan, (3) penerjemahan, (4) pemasyarakatan hasil pengembangan bahasa melalui berbagai media, antara lain melalui televisi, radio, surat kabar, majalah; dan (5) penerbitan.

Dalam bidang penelitian, Pusat Bahasa telah melakukan penelitian bahasa Indonesia dan daerah melalui kerja sama dengan tenaga peneliti di perguruan tinggi di wilayah pelaksanaan penelitian. Setelah melalui proses penilaian dan penyuntingan, hasil penelitian itu diterbitkan dengan dana Bagian Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan. Penerbitan ini diharapkan dapat memperkaya bacaan tentang penelitian di Indonesia agar kehidupan keilmuan lebih semarak. Penerbitan buku *Sintaksis Bahasa Gresi* ini merupakan salah satu wujud upaya tersebut. Kehadiran buku ini tidak terlepas dari kerja sama yang baik dengan berbagai pihak,

terutama Bagian Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan. Untuk itu, kepada para peneliti saya sampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada penyunting naskah laporan penelitian ini. Demikian juga kepada Drs. Sutiman, M.Hum., Pemimpin Bagian Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan beserta staf yang mempersiapkan penerbitan ini saya sampaikan ucapan terima kasih.

Mudah-mudahan buku ini dapat memberikan manfaat bagi peminat bahasa dan masyarakat pada umumnya.

Jakarta, November 2002

Dr. Dendy Sugono

UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan ini berisi deskripsi sintaksis bahasa Gresi, yaitu bahasa yang digunakan di kecamatan Gresi, Kabupaten Jayapura, Propinsi Irian Jaya. Biaya penelitian ini diperoleh dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, melalui Kanwil Depdiknas Propinsi Irian Jaya. Hasil penelitian ini memberi penegasan kepada penelitian sebelumnya bahwa bahasa ini memang masuk dalam kelompok Non-Austronesia yang mempunyai urutan kata subjek-objek-verba dalam kalimat, mempunyai frasa posposisional bukan preposisional, dan letak verba predikatif pada umumnya pada akhir kalimat.

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu terlaksananya penelitian ini, yaitu:

- 1) Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa di Jakarta dan Kanwil Depdiknas Propinsi Irian Jaya yang telah memberikan dana dan kepercayaan kepada tim peneliti;
- 2) Pemimpin Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah Irian Jaya yang telah membantu tim dalam mengurus surat izin dan pencairan dana, serta pengiriman proposal dan laporan penelitian;
- 3) Dekan FKIP Universitas Cendrawasih yang bertindak sebagai penanggung jawab penelitian; dan
- 4) Apolos Mess, Koudu, Samuel, dan Nico Edi yang telah memberikan data-data bahasa Gresi, sebagai informan.

Semoga laporan penelitian ini menambah informasi tentang bahasa-bahasa daerah di Irian Jaya pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

Jayapura, 1998

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| Kata Pengantar | iii |
| Ucapan Terima Kasih | v |
| Daftar isi | vi |
| Peta Jayapura dan Sekitarnya | xii |
| Peta Irian | xiii |
| | |
| Bab I Pendahuluan | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Hasil Penelitian | 4 |
| 1.5 Kerangka Teori yang Dipakai sebagai Acuan | 5 |
| 1.6 Metodologi | 6 |
| 1.6.1 Desain dan Variabel Penelitian | 6 |
| 1.6.2 Sumber Data | 7 |
| 1.6.3 Teknik Pengumpulan Data | 7 |
| 1.6.4 Alat Pengumpul Data | 8 |
| 1.6.5 Teknik Analisis Data | 9 |
| 1.7 Sistematika Laporan | 11 |
| | |
| Bab II Frasa | 12 |
| 2.1 Frasa Nominal | 12 |
| 2.1.1 Frasa Nominal Endosentris Atributif | 12 |

| | |
|--|----|
| 2.1.1.1 Frasa Nominal dengan Atribut Nomina yang Menyatakan Milik | 12 |
| 2.1.1.2 Frasa Nominal dengan Atribut Pronomina yang Menyatakan Milik | 14 |
| 2.1.1.3 Frasa Nominal dengan Atribut Nomina yang Menyatakan Bagian | 16 |
| 2.1.1.4 Frasa Nominal dengan Atribut Adjektiva | 18 |
| 2.1.1.5 Frasa Nominal dengan Atribut Nomina Numeralia | 19 |
| 2.1.1.6 Frasa Nominal dengan Atribut Kata Tunjuk | 21 |
| 2.1.1.7 Frasa Nominal dengan Atribut Adverbial | 22 |
| 2.1.1.8 Frasa Nominal Lebih dari Dua Kata | 23 |
| 2.1.2 Frasa Nominal Endosentris yang Koordinatif | 24 |
| 2.1.2.1 Frasa Nominal Endosentris Koordinatif Penjumlahan | 24 |
| 2.1.2.2 Frasa Nominal Endosentris yang Menunjukkan Pilihan | 26 |
| 2.2 Frasa Pronominal | 27 |
| 2.2.1 Frasa Pronominal Endosentris Atributif | 27 |
| 2.2.1.1 Frasa Pronominal dengan Atribut Numeralia Kolektif | 27 |
| 2.2.1.2 Frasa Pronominal dengan Penambahan Kata Penunjuk | 28 |
| 2.2.1.3 Frasa Pronominal dengan Atribut Frasa Nominal yang Berfungsi Apositif | 29 |
| 2.2.1.4 Frasa Pronominal dengan Atribut Verba | 31 |
| 2.2.2 Frasa Pronominal Endosentris Koordinatif | 33 |
| 2.3 Frasa Verbal | 35 |
| 2.3.1 Frasa Verbal Endosentris dengan Atribut Adverbial Cara (<i>Adverb of Manner</i>) | 35 |
| 2.3.2 Frasa Verbal Endosentris dengan Atribut Modal/Aspek | 37 |
| 2.3.3 Frasa Verbal Endosentris dengan Atribut Adverbial Waktu | 38 |
| 2.3.4 Frasa Verbal Endosentris dengan Atribut Adverbial Cara yang Beratribut Intensitas | 39 |
| 2.3.5 Frasa Verbal Endosentris dengan Atribut Negator | 40 |
| 2.3.6 Frasa Verbal Endosentris dengan Atribut Adverbial Cara yang Negatif | 41 |

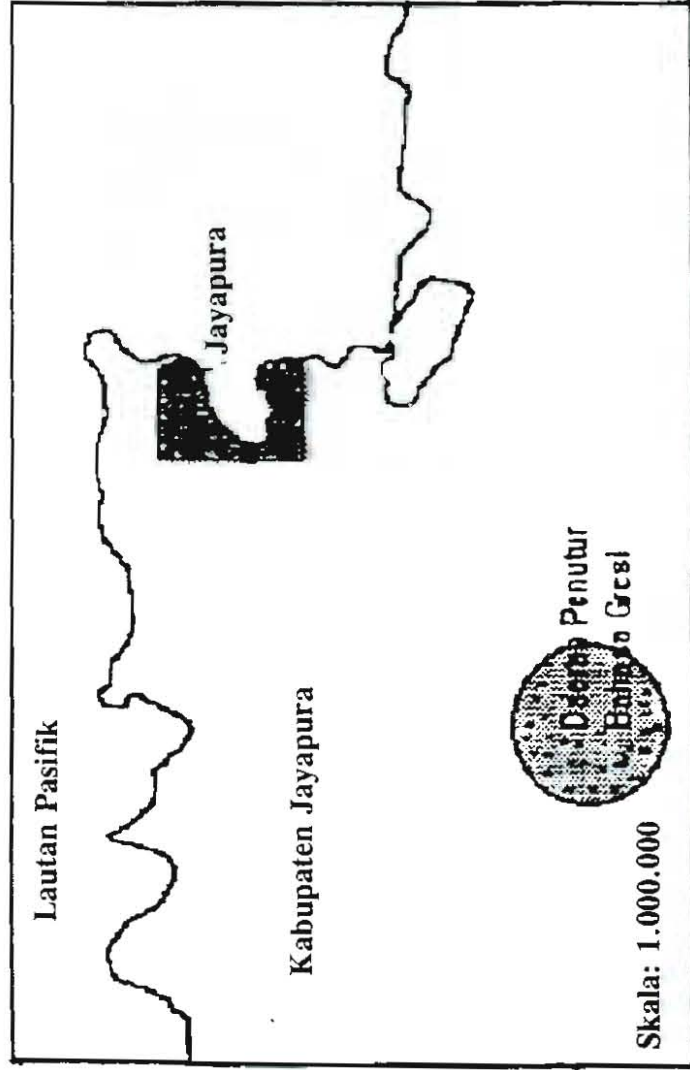
| | |
|--|----|
| 2.3.7 Frasa Verbal Endosentris dengan Atribut Alat | 43 |
| 2.3.8 Frasa Verbal Endosentris Koordinatif | 44 |
| 2.4 Frasa Adjektival | 45 |
| 2.4.1 Frasa Adjektival Endosentris Atribut | 45 |
| 2.4.1.1 Frasa Adjektival dengan Atribut Tingkat Perbandingan | 46 |
| 2.4.1.1.1 Frasa Adjektival dengan Atribut Tingkat Perbandingan Positif | 46 |
| 2.4.1.1.2 Frasa Adjektival dengan Atribut Tingkat Perbandingan Komparatif | 47 |
| 2.4.1.1.3 Frasa Adjektival dengan Atribut Tingkat Perbandingan Superlatif | 49 |
| 2.4.1.2 Frasa Adjektival dengan Atribut Peningkaran | 50 |
| 2.4.1.3 Frasa Adjektival dengan Atribut Adverba Eksesif | 52 |
| 2.4.1.4 Frasa Adjektival dengan Atribut Adverba Akmentatif | 53 |
| 2.4.1.5 Frasa Adjektival dengan Atribut Adverba Atenuatif | 54 |
| 2.4.1.6 Frasa Adjektival dengan Atribut Adverba Elatif | 55 |
| 2.4.2 Frasa Adjektival Endosentris yang Koordinatif | 57 |
| 2.4.2.1 Frasa Adjektival Endosentris Koordinatif dengan Kata Konjungsi | 57 |
| 2.4.2.1.1 Frasa Adjektiva Endosentris Koordinatif Penjumlahan | 57 |
| 2.4.2.1.2 Frasa Adjektiva Endosentris Koordinatif Pemilihan | 59 |
| 2.4.2.1.3 Frasa Adjektiva Endosentris Koordinatif Tanpa Konjungsi | 60 |
| 2.5 Frasa Posposisional | 61 |
| 2.5.1 Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Peruntukan | 62 |
| 2.5.2 Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Asal, Arah dari Suatu Tempat | 63 |
| 2.5.3 Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Kesertaan atau Cara atau Alat | 68 |
| 2.5.4 Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Tempat Berada dan Waktu | 70 |
| 2.5.5 Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Arah Menuju Suatu Tempat | 74 |

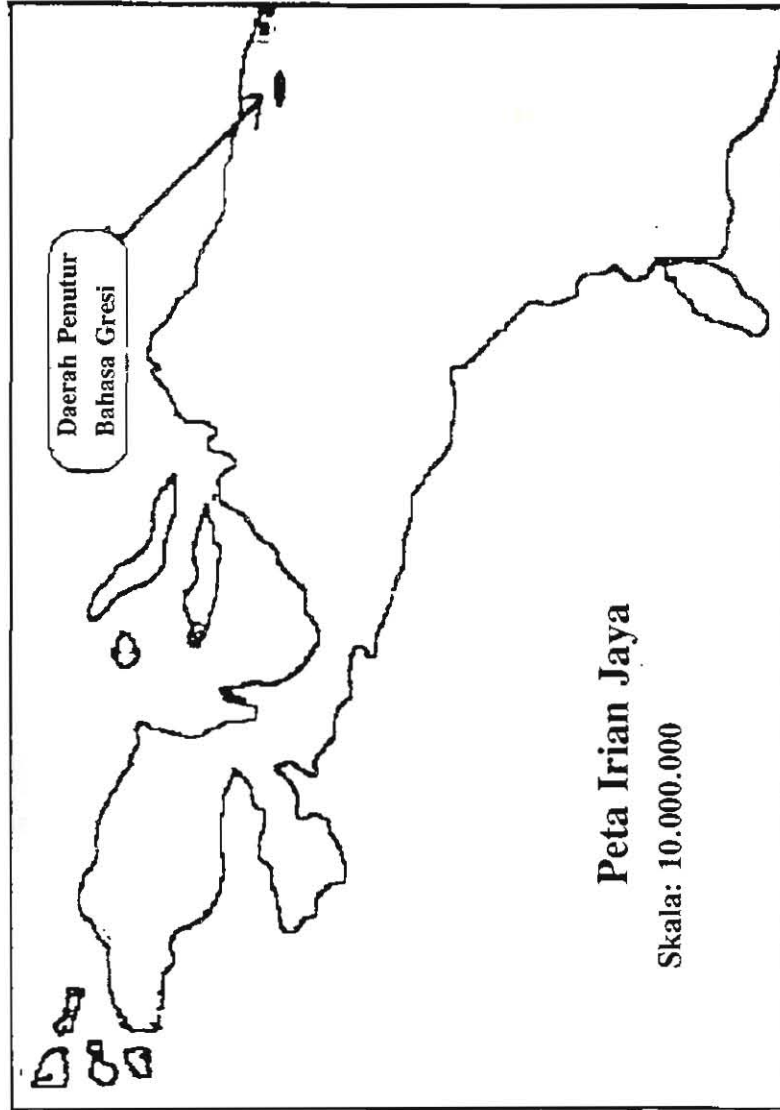
| | | |
|--|---|-----|
| 2.5.6 | Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Waktu dari Suatu Saat ke Saat Lainnya | 77 |
| 2.5.7 | Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Ihwal Peristiwa | 78 |
| 2.5.8 | Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Pelaku atau yang Dianggap Pelaku | 80 |
| 2.5.9 | Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Pemiripan | 82 |
| 2.5.10 | Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Sasaran | 83 |
| 2.5.11 | Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan <i>le 'dari'</i> yang Berarti Terbuat Dari | 84 |
| 2.5.12 | Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Sumber | 85 |
| 2.5.13 | Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Waktu | 86 |
| 2.5.14 | Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Bagaimana Suatu Perbuatan atau Peristiwa Terjadi | 87 |
| Bab III Kalimat Tunggal | | 89 |
| 3.1 | Urutan Unsur Kalimat Tunggal/Klausa | 89 |
| 3.1.1 | Urutan Subjek, Predikat, Objek, dan Predikat | 89 |
| 3.1.2 | Urutan Keterangan (Waktu, Tempat, Alat) dan lain-lain | 90 |
| 3.2 | Pola Dasar Kalimat Tunggal/Klausa | 91 |
| 3.2.1 | Kalimat Transitif | 91 |
| 3.2.2 | Kalimat Intransitif | 93 |
| 3.2.3 | Kalimat Deskriptif | 94 |
| 3.2.4 | Kalimat Posposisional | 96 |
| 3.2.5 | Kalimat Posesif | 97 |
| 3.2.6 | Kalimat Ekuatif | 98 |
| 3.2.7 | Kalimat Numeralia | 99 |
| 3.3 | Modus | 101 |
| 3.3.1 | Kalimat Indikatif/Berita | 101 |
| 3.3.2 | Kalimat Negatif | 103 |
| 3.3.3 | Kalimat Interogatif | 104 |
| 3.3.3.1 | Kalimat Interogatif yang memerlukan Jawaban "ya" atau "tidak" | 105 |

| | | |
|----------|--|-----|
| 3.3.3.2 | Kalimat Interogatif yang Menanyakan Subjek dan Objek bukan Orang | 106 |
| 3.3.3.3 | Kalimat Interogatif yang Menanyakan Arah | 109 |
| 3.3.3.4 | Kalimat Interogatif yang Menanyakan Tempat, Benda atau Peristiwa | 110 |
| 3.3.3.5 | Kalimat Interogatif yang Menanyakan Asas/ Arah | 112 |
| 3.3.3.6 | Kalimat Interogatif yang Menanyakan Cara Melakukan atau Keadaan | 113 |
| 3.3.3.7 | Kalimat Interogatif yang Menanyakan Sebab Terjadinya Sesuatu | 115 |
| 3.3.3.8 | Kalimat Interogatif yang Menanyakan Jumlah | 116 |
| 3.3.3.9 | Kalimat Interogatif yang Menanyakan Pilihan | 118 |
| 3.3.3.10 | Kalimat Interogatif yang Menanyakan Subjek Orang | 119 |
| 3.3.3.11 | Kalimat Interogatif yang Menanyakan Waktu Terjadinya Suatu Peristiwa | 121 |
| 3.3.4 | Kalimat Imperatif | 122 |
| 3.3.4.1 | Kalimat Imperatif Biasa/Sebenarnya | 123 |
| 3.3.4.2 | Kalimat Imperatif Persilahan | 124 |
| 3.3.4.3 | Kalimat Imperatif Ajakan | 126 |
| 3.3.4.4 | Kalimat Imperatif Permintaan | 127 |
| 3.3.4.5 | Kalimat Imperatif Larangan | 129 |
| 3.3.5 | Kalimat Obligatif | 130 |
| 3.3.6 | Kalimat Optatif | 132 |
| 3.3.7 | Kalimat Desideratif | 133 |
| 3.3.8 | Kalimat Dubitatif | 134 |
| 3.3.9 | Kalimat Seru (Interjektif) | 135 |
| 3.4 | Diatesis (Voice) | 136 |
| 3.4.1 | Kalimat Transitif | 136 |
| 3.4.2 | Kalimat Semi Transitif | 138 |
| 3.4.3 | Kalimat Intransitif | 139 |
| 3.4.4 | Kalimat Resiprokal | 140 |
| 3.4.5 | Kalimat Refleksif | 141 |
| 3.4.6 | Kalimat Eksistensial | 143 |

| | |
|---|------------|
| 3.4.7 Klausa Benefaktif | 144 |
| 3.4.8 Kalimat Aktif | 146 |
| Bab IV Kalimat Majemuk | 149 |
| 4.1 Kalimat Majemuk Setara | 149 |
| 4.1.1 Kalimat Majemuk Setara dengan Hubungan Penjumlahan | 149 |
| 4.1.2 Kalimat Majemuk Setara dengan Hubungan Perlawanan | 151 |
| 4.1.3 Kalimat Majemuk Setara dengan Hubungan Pemilihan | 152 |
| 4.2 Kalimat Majemuk Bertingkat (Subordinatif) | 154 |
| 4.2.1 Kalimat Majemuk Bertingkat dengan Subordinat Klausa Nomina | 155 |
| 4.2.1.1 Klausa Nomina sebagai Subjek | 155 |
| 4.2.1.2 Klausa Nomina Berfungsi sebagai Objek | 157 |
| 4.2.2 Kalimat Majemuk bertingkat dengan Subordinat Klausa Adjektival | 159 |
| 4.2.2.1 Klausa Adjektival pada Subjek | 159 |
| 4.2.2.2 Klausa Adjektival pada Objek | 161 |
| 4.2.3 Kalimat Majemuk Bertingkat dengan Subordinat Klausa Adverbial | 162 |
| 4.2.3.1 Klausa Adverbial Sebagai Keterangan Waktu | 163 |
| 4.2.3.2 Klausa Adverbial Sebagai Keterangan Tujuan | 169 |
| 4.2.3.3 Klausa Adverbial Sebagai Keterangan Konesesif | 170 |
| 4.2.3.4 Klausa Adverbial Sebagai Keterangan Akibat | 172 |
| 4.2.3.5 Klausa Adverbial Sebagai Keterangan Sebab | 174 |
| 4.2.3.6 Klausa Adverbial Sebagai Keterangan Tempat | 175 |
| 4.2.3.7 Klausa Adverbial Sebagai Keterangan Perbandingan | 177 |
| 4.2.3.8 Klausa Adverbial Sebagai Keterangan Cara | 179 |
| 4.2.3.9 Klausa Adverbial Sebagai Keterangan Sangkalan | 180 |
| 4.2.3.10 Klausa Adverbial Sebagai Keterangan Kondisional | 182 |
| Bab V Simpulan dan Saran | 189 |
| 5.1 Kesimpulan | 189 |
| 5.2 Saran | 190 |

Peta Jayapura dan Sekitarnya





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyaknya suku atau kelompok etnik yang masing-masing mempunyai kebudayaan sendiri, termasuk bahasanya, merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang jarang dimiliki oleh bangsa lain. Namun, masih banyak bahasa yang belum diteliti sehingga belum diketahui bagaimana bahasa itu. Di Irian Jaya ada 250 bahasa daerah. Dari 250 bahasa daerah itu baru sekitar 10--15 persen yang sudah ditulis oleh SIL dan oleh peneliti asing sebelumnya dan baru beberapa bahasa saja yang diteliti oleh bangsa Indonesia sendiri yang pada umumnya dilaksanakan atas biaya Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa melalui Kanwil Depdikbud Provinsi Irian Jaya. Penelitian bahasa daerah merupakan inventarisasi kebudayaan yang amat penting karena kita harus mengetahui kebudayaan yang kita miliki. Jika tidak mengetahui bahasa suatu masyarakat, kita tidak mungkin mengetahui kebudayaan masyarakat itu.

Penelitian bahasa daerah berguna pula bagi pengembangan bahasa nasional karena kosakata bahasa nasional dapat dikembangkan dari kosakata bahasa daerah, terutama kata-kata yang berupa benda atau tindakan yang hanya terdapat pada kebudayaan penutur bahasa daerah itu. Dari hasil penelitian terhadap struktur dan kosakata bahasa dapat pula diadakan perbandingan bahasa-bahasa yang dapat mengungkapkan sejarah atau asal-usul suatu suku.

Dengan adanya rekaman struktur dan kosakata suatu bahasa, orang lain mudah belajar bahasa itu. Penutur asli bahasa daerah itu pun dapat belajar bahasa Indonesia lebih mudah dengan melihat dokumen kosakata-

nya. Keberadaan dokumen ini dapat pula mempermudah kita dalam menyampaikan informasi kepada penutur asli bahasa itu, seperti informasi KB dan pertanian dalam bahasa mereka.

Bahasa Indonesia dirasakan kadang-kadang lebih penting oleh penutur asli suatu bahasa daripada bahasa ibunya karena lebih praktis, terutama di Irian Jaya, karena bahasa daerah begitu banyak dengan penutur asli yang sedikit. Keadaan ini dapat membuat bahasa daerah hilang pelan-pelan karena tidak dipakai lagi oleh penutur aslinya. Kekhawatiran akan musnahnya bahasa daerah Irian Jaya pernah dikemukakan oleh Mihardja (1993), Kakanwil Depdikbud Provinsi Irian Jaya bahwa dalam sepuluh tahun mendatang bahasa daerah di Irian Jaya akan hancur-hancuran (*Tifa Irian* Minggu 1 Desember 1993). Oleh karena itu, penelitian bahasa amatlah perlu supaya ada dokumentasi terhadap satu bahasa sebelum bahasa itu hilang.

Salah satu dari bahasa daerah yang perlu diteliti adalah bahasa Gresi (selanjutnya disebut BG), yang terletak di pedalaman Kabupaten Jayapura, di Kecamatan Kemtuk-Gresi, kira-kira seratus kilo meter sebelah barat daya kota Jayapura. Bahasa ini menurut Silzer dan Heikkinen (1984), termasuk bahasa Non-Australia filum Trans-New Guinea, famili Nimboran. Aspek bahasa ini yang pernah diteliti adalah fonologi oleh Suparlan dkk. (1987) dan morfologi oleh Pruba dkk. (1996) sehingga belum jelas bagaimana deskripsi sintaksis bahasa ini. Oleh karena itu perlu kiranya diadakan penelitian aspek sintaksis dan aspek wacananya.

Wurm (1982) membagi bahasa Non-Austronesia (*Papuan*) di Irian Jaya dan Papua New Guinea menjadi empat filum (fila) besar dan enam filum kecil. Keempat filum besar itu ialah New Guinea, West Papuan, Torricelli, dan East Papuan, sedang keenam filum kecil adalah filum Sko setingkat stok, filum Kwomtari juga setingkat stok, filum Arai (setingkat famili), filum Anto-Musan (setingkat famili), filum Kepala Burung Timur (*East Birds Head*) setingkat stok, dan filum Geelvink Bay. Filum Trans New Guinea terdiri atas 27 stok. Salah satu dari stok itu adalah Nimboran dan juga BG.

Bahasa ini dikelilingi oleh bahasa-bahasa Kemtuk di sebelah timur, bahasa Nimboran, bahasa Kwansu sebelah utara, bahasa Orya sebelah

barat, dan bahasa Morwap sebelah selatan. Penutur asli bahasa ini mendiami empat desa, yaitu Pupehabi, Hatib, Nembu Gresi, dan Ibug, yang meliputi kampung Hawe, Klaisu (Dekening), Demokau, Bering, Tabangkari, Yansu, Sawoi, Suwen, dan Banu Besungai.

Anceaux (dalam Wurm, 1982: 195) pertama membagi stok ini menjadi lima bahasa, yaitu Mekwei, Dosai, Kwansu, Kemtuk, Gresi, dan Nimboran. Namun, Wilden (dalam Wurm, 1982) membaginya menjadi tiga saja yaitu Mekwei, Kwansu, dan Nimboran karena Dosai dan Gresi merupakan dialek dari Mekwei.

Sifat khusus bahasa-bahasa ini adalah adanya afiksasi yang kompleks pada verba yang menunjukkan lokasi dan arah (Wurm, 1982: 196). Sifat lain adalah adanya *gender system* pada verba untuk menunjukkan jenis kelamin subjek dan objek. Purba (1996) menambahkan bahwa kala dan jumlah subjek (*number*) juga mempengaruhi bentuk verba sebagai predikat.

Suparlan *et al.* (1987) menyimpulkan bahwa BG mempunyai tiga belas konsonan, yaitu /p/, /t/, /k/, /b/, /d/, /g/, /s/, /c/, /j/, /m/, /n/, /g/, /r/, /w/, dan /y/, dan lima vokal sbb: /i/, /u/, /ɛ/, /ə:/, /o/, dan /a/.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah yang dihadapi bahasa ini ialah belum adanya deskripsi dalam aspek. Baru aspek fonologi dan morfologi yang Suparlan (1987) dan Purba (1996) yang sudah diteliti atas biaya Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Dengan demikian, penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya.

Perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah sistem pembentukan kalimat, klausa, dan frasa (sintaksis) Bahasa Gresi. Adapun ruang lingkup sintaksis ini meliputi struktur frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, dan frasa posposisi, struktur berjenis-jenis klausa berdasarkan predikatnya, berdasarkan modus (*mode*), dan berdasarkan diatesis (*voice*), struktur kalimat majemuk setara, dan kalimat majemuk bertingkat.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sintaksis Bahasa Gresi yang meliputi:

- 1) **frasa BG** dengan menjelaskan struktur frasa-frasa yang meliputi frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa posposisional, dan frasa pronominal, serta menjelaskan unsur-unsurnya, urutan unsur-unsurnya, hubungan antara unsur-unsurnya, pola-pola/rumusnya, dan status unsur-unsurnya.
- 2) **kalimat tunggal/klausa BG** antara lain urutan kata dalam kalimat, pola-pola dasar kalimat/klausa baik dilihat dari predikatnya (intransitif, transitif, deskriptif, ekuatif, posesif, posposisional), dari modus (indikatif, negatif, interogatif, dan imperatif) dan dari diatesis (*voice*) yang meliputi aktif, pasif, refleksif, resiprokal, kausatif, dan benefaktif. Di samping itu, penelitian ini menjelaskan unsur-unsurnya, urutan unsur-unsurnya, hubungan antara unsur-unsurnya, pola/rumusnya, dan status unsur-unsurnya.
- 3) **kalimat majemuk BG** yang meliputi kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat (kompleks) dengan menjelaskan unsur-unsurnya, urutan unsur-unsurnya, hubungan antara unsur-unsurnya, formulanya, dan status unsur-unsurnya.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Dengan selesainya penelitian ini, kita sudah mendapat gambaran bagaimana sebenarnya struktur bahasa Gresi. Hal ini berarti kita sudah menginventarisasi salah satu kebudayaan kita, dan menambah khazanah ilmu bahasa Nusantara. Seandainya bahasa ini hilang karena tidak dipakai lagi, kita sudah mempunyai dokumennya.

Penelitian bahasa bisa juga dikatakan sebagai penelitian murni, yang manfaat utamanya adalah untuk pengembangan ilmu. Dengan adanya deskripsi bahasa ini, orang yang berminat terhadap bahasa ini dapat lebih cepat belajar karena dapat mengetahui sistem bunyi, sistem kata, dan sistem kalimatnya. Manfaat lain adalah memberikan informasi kepada penutur asli dalam bahasa mereka.

1.5 Kerangka Teori yang Dipakai sebagai Acuan

Sintaksis yang dalam bahasa Inggris disebut *syntax* didefinisikan oleh para ahli agak berlainan dalam bentuknya, tetapi artinya hampir sama saja. Elson dan Pickett (1962) mengatakan bahwa "*syntax is the study of how words go together to form sentences*". Menurut Thomas (1988), "*syntax is the structure of units larger than words*". Definisi pertama membatasi bahwa sintaksis menelaah bagaimana kalimat dibentuk dari kata, sedangkan yang kedua tidak membatasi hanya sampai kalimat, tetapi juga semua unit yang lebih besar dari kata, seperti frasa, klausa dan kalimat, mungkin lagi paragraf.

Menurut kamus *Webster New World Dictionary*, "*syntax is the branch of grammar dealing with the arrangement of words as elements in a sentence to show their relationship to one another*". Berikut ini adalah dua buah definisi lain, tetapi isinya sama dengan definisi pertama yaitu dari Matthews (1984: 2) yang mengatakan bahwa "*syntax covers the constructions of phrases and sentences and the features of meaning which are associated with them*", dan dari Nida (1962) yang mendefinisikan "*syntax as the process of combination of words into phrases and sentences*". Sebuah definisi lain yang hampir sama dengan definisi kedua ialah dari Gleason yang menyatakan bahwa "*syntax as principle of arrangement of the construction formed by the process of derivation and inflection into larger constructions*" (1961: 128).

Dari definisi-definisi di atas tim peneliti ini mengambil definisi yang pertama, yaitu yang menjelaskan bagaimana pembentukan frasa, klausa, dan kalimat sebuah bahasa. Definisi frasa yang diambil dari Elson dan Pickett (1962) adalah sebagai satu unit yang mungkin terdiri dari dua atau tiga kata, tetapi bukan klausa, yang menduduki satu fungsi dalam klausa. Klausa adalah sekelompok tagmem, yang mengisi fungsi gramatikal dalam kalimat, yang hanya terdiri dari satu predikat. Kalimat diartikan sebagai satu tingkat dalam hirarki gramatika di atas klausa dan di bawah paragraf yang dapat berdiri sendiri.

Beberapa buku dipakai sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian ini, tetapi dua buku yang utama adalah *Introduction to Morphology and*

Syntax oleh Elson dan Pickett dan *Introduction to Grammatical Analysis* oleh Thomas.

Acuan di atas berdasar pada pendekatan tagmemik. Sistem analisis ini dapat dikatakan baru walaupun sebenarnya sudah puluhan tahun yang lalu pendekatan ini muncul. Pertama diciptakan dan dipakai oleh Pike, dan kemudian dikembangkan lagi oleh Elson dan Pickett (1976) dalam bukunya *An Introduction to Morphology and Syntax* dan Longacre dalam bukunya *Grammar Discovery Procedures*. Pike telah mencoba mengembangkan satu kerangka teori untuk menganalisis dan menjelaskan semua tingkah laku manusia termasuk bahasa dalam satu model terutama dalam bidang studi tata bahasa. Sistem ini menganalisis bahasa dengan menggunakan tagmem yaitu unsur konstruksi tata bahasa (*constituents of grammatical construction*) (Pike, 1977: xvii). Menganalisis frasa atau klausa berarti menjelaskan hubungan antara fungsi gramatis (*slot*) dan kelas yang dapat mengisi slot itu, dan dapat diperluas sampai ke peran (*role*) dan kohesi. Jadi, slot adalah fungsi gramatis tagmem, seperti subjek, predikat, dan objek dalam tingkat klausa, dan prefik, stem, dan sufiks dalam tingkat kata. Kelas merupakan morfem atau urutan morfem yang dapat mengisi slot tersebut.

Elson dan Pickett (1976) mengemukakan bahwa ada dua keuntungan memakai acuan ini. Pertama, dengan cara ini morfologi dan sintaksis dapat dianalisis dengan satu macam acuan saja. Kedua peneliti pemula dapat dengan cepat menyelesaikan masalah-masalah sintaksis.

1.6 Metodologi

1.6.1 Desain dan Variabel Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif/sinkronik karena penelitian memberikan deskripsi sintaksis BG, yaitu struktur frasa, klausa, dan kalimat, yang sekarang dipakai oleh penutur asli yang berada di Kecamatan Gresi. Ditinjau dari aliran bahasa, pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini masuk pendekatan struktural sesuai dengan objek yang diteliti yaitu sintaksis. Nida (1962) menyebutkan beberapa sifat analisis deskriptif seperti berikut ini.

- a. Analisis deskriptif harus didasarkan pada bahasa yang dipakai atau diucapkan oleh penuturnya.
- b. Bentuk (*forms*) lebih diutamakan dari pada penggunaan (*usages*) bahasa itu.
- c. Satu aspek bahasa itu tidak akan dapat dijelaskan dengan lengkap jika tidak dihubungkan dengan aspek bahasa lainnya.
- d. Bahasa mengalami proses perubahan terus-menerus.

1.6.2 Sumber Data

Populasi penelitian ini adalah semua ujaran Bahasa Gresi yang dipakai oleh 2.500 orang penutur bahasa BG sebanyak 2500 orang yang berdomisili di Kabupaten Jayapura bagian barat. Dan, yang menjadi sampel adalah sejumlah ujaran yang berupa frasa, klausa, kalimat, dan cerita dari sejumlah informan dalam bentuk lisan yang kemudian dicatat. Korpus ini diperoleh dari beberapa orang informan yang memenuhi syarat untuk mewakili penutur bahasa ini. Syarat itu, antara lain, adalah sehat fisik dan mental, tidak cacat dalam alat bicara dan pendengaran sehingga ucapannya sempurna dan dapat mendengar dengan baik, orang yang belum banyak dipengaruhi oleh bahasa yang lain, masih menggunakan bahasa itu sampai sekarang, luas pengetahuannya mengenai masyarakat penutur bahasa ini, orang dewasa tetapi tidak terlalu tua sehingga ucapan dan pikirannya masih baik serta dapat berbicara bahasa Indonesia dengan baik. Mengenai jumlah informan yang dibutuhkan untuk penelitian bahasa dijelaskan oleh Samarin (1967) yang mengatakan bahwa jika penelitian itu bertujuan mencari deskripsi garis-garis besar strukturnya, informan yang dibutuhkan cukup seorang saja asal baik. Namun, jika yang diteliti tentang dialek atau sosiolinguistik, dibutuhkan banyak informan.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data teknik yang utama dipakai ialah wawancara, yaitu dengan mewawancarai informan yang merupakan penutur asli BG sebagai sumber data. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan bilingual dengan meminta informan menerjemahkan kata-kata atau ungkapan tertentu dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Gresi dan meminta

menjelaskan hal-hal tertentu yang perlu diketahui. Untuk mengumpulkan data-data sosial budaya diambil beberapa responden. Dalam wawancara suara langsung direkam dengan mencatatnya pada kertas. Untuk mendapatkan data lebih akurat, peneliti juga harus melakukan observasi partisipasi, yaitu dengan mendengarkan, melihat para penutur bahasa ini berbicara, dan berkomunikasi dengan penutur asli dengan menggunakan bahasa itu.

Dalam pengumpulan data ini juga diperhatikan prosedur pengumpulan data oleh Elson dan Pickett (1976: 149). Langkah pertama adalah mengumpulkan nama-nama benda, langkah kedua mengumpulkan bermacam-macam frasa yang mengandung makna jamak, kata tunjuk, dan kata sifat deskriptif, langkah ketiga mengumpulkan klausa yang dimulai dengan subjek pronomina dan predikat yang tak berobjek, langkah keempat mengumpulkan klausa dengan predikat yang berobjek, langkah kelima menggabungkan nomina dengan predikat, langkah keenam mensubstitusi subjek, atau predikat atau objek satu persatu dengan kata lain yang sejenis, pada langkah ketujuh mengumpulkan klausa yang ditambahkan dengan kategori waktu, tempat, dan cara (*manner*), dan kedelapan mengumpulkan materi teks yang sederhana.

1.6.4 Alat Pengumpul Data

Alat yang dipakai adalah sejumlah frasa, klausa, kalimat dalam bahasa Indonesia, yang disusun untuk memancing frasa, klausa, dan kalimat bahasa Gresi. Alat pengumpul frasa antara lain berisi bermacam-macam frasa nominal, frasa adjektival, frasa verbal, dan frasa preposisional; alat pengumpul klausa antara lain berisi klausa transitif aktif, klausa transitif pasif, klausa refleksif, klausa resiprokal, klausa intransitif, klausa ekuaatif, klausa introdatif, klausa benefaktif, klausa eksistensial, klausa non-verbal statis, dan klausa negatif; alat pengumpul kalimat antara lain berisi kalimat majemuk koordinatif bersamaan, koordinatif berlawanan, koordinatif pilihan, kalimat majemuk dengan klausa adjektival (klausa sebagai atribut), kalimat majemuk dengan klausa nominal (klausa sebagai subjek dan objek), kalimat majemuk dengan klausa adverbial (klausa sebagai

keterangan). Beberapa teks berupa percakapan, nyanyian, atau eksposisi yang merupakan cara-cara membuat sesuatu.

1.6.5 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti memakai cara-cara yang dipakai oleh Elson dan Pickett, dan Thomas, seperti tercantum dalam buku mereka masing-masing *An Introduction to Morphology and Syntax* dan *Introduction to Grammatical Analysis*. Pike (1977) mengemukakan analisis tagmemik dengan menggunakan empat sel (*slot, class, role, dan cohesion*), tetapi teknik yang dipakai adalah teknik tagmemik yang disederhanakan oleh Elson dan Pickett yaitu hanya dengan dua sel: slot dan kelas. Hal ini berarti bahwa setiap struktur frasa, klausa, dan kalimat dijelaskan urutan unsur-unsurnya, diuraikan fungsinya dan kelas katanya, serta statusnya apakah wajib atau tak wajib. Semua struktur ini diberi rumus yang merupakan gambaran struktur secara singkat. Dalam menganalisis kalimat, klausa dan frasa, acuan yang banyak dipakai adalah IC (*Immediate Constituents*). Pendekatan tagmemik juga hampir sama dengan IC, tetapi tagmemik tidak menggunakan *dichotomous cut* (pemotongan menjadi dua) pada permulaan. Pemotongan atau pengelompokan dilihat dari arti sehingga bisa menjadi banyak bukan dua saja. Dengan demikian, istilah IC diganti menjadi *String Constituents* (unsur-unsur yang berhubungan rapat). Elson dan Pickett mengemukakan beberapa langkah menganalisis klausa sebagai berikut.

- 1) Beri label kata atau kelompok kata dalam istilah subjek, predikat, dan objek.
- 2) Buatlah tabel, masukkan data itu ke dalamnya.
- 3) Bandingkan tiap kata itu dengan terjemahannya.
- 4) Tentukan slot (fungsi) unsur-unsur yang ada pada data itu.
- 5) Alihkan perhatian ke kelas pengisi fungsi (*slot*) itu.
- 6) Dengan data yang panjang Anda mungkin perlu membuat daftar terpisah untuk satu atau dua lebih slot untuk memindahkan daftar ke fail untuk dipelajari.
- 7) Periksa bentuk kata pengisi objek apakah sama dengan kata pengisi subjek. Kalau sama kata ini cenderung sebagai nomina.

- 8) Perhatikan daftar kata pada predikat dalam tabel, jika sesuai dengan pemakaian verba dalam bahasa Inggris, kata ini kemungkinan besar sebagai verba.

Sumber kedua yang dipakai dalam menganalisis data adalah acuan Thomas(1986) yang dia sebut *Syntagmatic model* atau *Structure function model*. Menurut Thomas cara ini pada dasarnya disusun berdasarkan komponen-komponen dari berbagai model ketika para linguis meletakkan prosedur analisisnya yang sama.

Untuk mendapatkan struktur suatu tingkatan, apakah kata, frasa, klausa dan kalimat, peneliti memasukkan data-data ke dalam tabel yang mempunyai kolom dan baris sesuai dengan unsur-unsur yang terdapat dalam data itu. Lebih baik jika ujaran yang panjang didahulukan. Kemudian, pasanglah label yang sesuai pada setiap kolom, seperti klausa menjadi frasa, frasa menjadi kata dsb. Jadi, pertama harus ditentukan bagian-bagian struktur itu, kedua tentukan urutan bagian-bagian itu, ketiga tentukan restriksi struktur itu, yaitu kemungkinan terpendek dan terpanjang, dan keempat tentukan status bagian-bagian itu apakah wajib (*obligatory*) atau tak wajib (*optional*). Seterusnya dilihat juga apakah hubungan antar bagian itu koordinatif, subordinatif, dan kesesuaian (*agreement*).

Thomas (1975) memberikan suatu catatan (*Notes and Queries*) kepada peneliti pertanyaan-pertanyaan tentang hal-hal apa yang perlu diteliti dan dijelaskan dalam menganalisis bahasa dari fonologi sampai teks (*discourse*). Buku ini juga dipakai sebagai alat untuk mengecek kelengkapannya.

Prosedur yang diikuti dalam menganalisis data sesudah terkumpul adalah sebagai berikut.

- 1) Mengecek semua data dan jika ada yang kurang jelas menghubungi informan kembali.
- 2) Memasukkan tiap bentuk frasa, klausa, dan kalimat dalam tabel masing-masing sesuai dengan unsur-unsur yang ada berdasarkan fungsi tiap unsur, atau dengan kata lain memotong konstruksi menjadi bagian-bagian.
- 3) Memberi label tiap kolom sesuai dengan fungsinya setiap tingkat (frasa, klausa, dan kalimat).

- 4) Mempelajari dan menentukan hubungan antara slot dengan pengisi slot pada setiap tingkat.
- 5) Mempelajari dan menentukan hubungan antara unsur pada setiap tingkat.
- 6) Mempelajari dan menentukan formula yang tepat untuk tiap tingkat.

1.7 Sistematika Laporan

Laporan hasil penelitian berisi lima bab. Bab I merupakan pendahuluan, berisi latar belakang, masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah kepustakaan, kerangka acuan, metodologi (populasi/sampel, teknik/alat pengumpulan data, teknik analisis data), dan sistematika laporan. Bab II membahas frasa, berisi frasa nominal, pronominal, numeralia, verbal, adjektival, dan posposisional. Bab III membahas klausa dan kalimat tunggal, berisi urutan kata dalam klausa/kalimat tunggal, pola dasar klausa/kalimat tunggal, modus (*mode*), dan diatesis (*voice*). Bab IV membahas kalimat majemuk, berisi kalimat majemuk setara dan bertingkat dan bab V merupakan bab terakhir yang berisi simpulan dan saran.

BAB II FRASA

Dalam bab ini dibahas frasa nominal, frasa fronominal, frasa verbal, frasa adjektiva, dan frasa posposisional. Menurut Elson dan Pickett (1976: 64) Frasa adalah *a unit composed, potentially, of two or more words, but which typically, but not always, fill slots on the clause level.*

Dengan singkat dapat dikatakan bahwa frasa adalah satu unit yang terdiri atas dua atau lebih kata, tetapi klausa, yang mengisi slot pada klausa.

2.1 Frasa Nominal

Frasa nominal adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan nomina atau frasa yang intinya berupa nomina. Secara kategorial frasa nominal BG terdiri atas frasa nominal endosentris atributif dan frasa nominal endosentris koordinatif.

2.1.1 Frasa Nominal Endosentris Atributif

Frasa ini dibagi atas beberapa jenis frasa berdasarkan kelas kata atributnya dan fungsi atributnya. Pembagian frasa yang dimaksud adalah seperti yang tampak pada uraian berikut ini.

2.1.1.2 Frasa Nominal dengan Atribut Nomina yang Menyatakan Milik

Yang dimaksud dengan frasa nominal dengan atribut nomina yang menyatakan milik adalah frasa yang terdiri atas unsur inti yang berupa nomina dengan atribut nomina yang menyatakan milik. Rumus struktur frasa ini ialah: **+Atr:n + Int:n**

Contoh:

- (1) *aya yap*
bapak rumah
'rumah bapak'
- (2) *na sakot*
ibu jagung
'jagung ibu'
- (3) *satbe yap*
adik rumah
'rumah adik'
- (4) *dugno yap*
andoafi rumah
'rumah andoafi'
- (5) *udu nok*
anjing anak
'anak anjing'
- (6) *sru du*
orang anak
'anak orang'
- (7) *nembu bena*
babi lemak
'lemak babi'
- (8) *nembu sado*
babi kandang
'kandang babi'

Rumus struktur frasa di atas dapat diubah menjadi struktur: + Atr:n
+ Int:n, dengan menambahkan *-ge 'milik'* sehingga struktur tersebut
menjadi:

Contoh:

- (1) *wabotge begon*
ikan kolam
'kolam ikan'
- (2) *babuge usa*
kakek telinga
'telinga kakek'
- (3) *ayage ayam*
ayah ayam
'ayam ayah'
- (4) *nababuge ta*
nenek tangan
'tangan nenek'

2.1.1.2 Frasa Nominal dengan Atribut Pronomina yang Menyatakan Milik

Yang dimaksud dengan frasa nominal dengan atribut pronomina yang menyatakan milik adalah frasa yang terdiri atas unsur inti berupa nomina dengan atribut berupa pronomina yang menyatakan milik. Rumus struktur frasa ini ialah: + **Atr:pro** + **Int:n**

Contoh:

- (1) *kenamge wabot*
saya ikan
'ikan saya'
- (2) *imoge wabot*
kami ikan
'ikan kami'

- (3) *imotnangge wabot*
kita ikan
'ikan kita'
- (4) *hoge wabot*
engkau ikan
'ikan engkau/ikanmu'
- (5) *hotnangge wabot*
engkau ikan
'ikan kamu (jamak)'
- (6) *nemoge wabot*
dia ikan
'ikan dia'
- (7) *nemotnangge wabot*
mereka ikan
'ikan mereka'
- (8) *kenamge nembu*
saya babi
'babi saya'
- (9) *imoge nembu*
kami babi
'babi kami'
- (10) *imonangge nembu*
kita babi
'babi kita'

- (11) *hotnangge nembu*
kamu babi
'babi kamu'
- (12) *hoge nembu*
engkau babi
'babi engkau'
- (13) *nemoge nembu*
dia babi
'babi dia'
- (14) *nemonangge nembu*
mereka babi
'babi mereka'

2.1.1.3 Frasa Nominal dengan Atribut Nomina yang Menyatakan Bagian

Yang dimaksud dengan frasa nominal dengan atribut nomina menyatakan bagian adalah frasa yang terdiri atas unsur inti berupa nomina dengan atribut berupa nomina menyatakan bagian. Rumus struktur frasa ini ialah:
+ Atr:pro + Int:n

Contoh:

- (1) *masi dabu*
kaki telapak
'telapak kaki'
- (2) *nam dit*
mata bulu
'bulu mata'
- (3) *udu dop*
pisang daun
'daun pisang'

- (4) *suk don*
buah kulit
'kulit buah'
- (5) *ta dabu*
tangan telapak
'telapak tangan'
- (6) *naning dop*
ubi daun
'daun ubi'
- (7) *di suk*
pohon kulit
'kulit pohon'
- (8) *di kali*
pohon ranting
'ranting pohon'
- (9) *bayu klebeng*
perahu semang
'semang perahu'
- (10) *yap ibla*
rumah atap
'atap rumah'
- (11) *ta nglang*
tangan jari
'jari tangan'

2.1.1.4 Frasa Nominal dengan Atribut Adjektiva

Frasa ini terdiri atas unsur inti yang berupa nomina dengan atribut yang berupa adjektiva. Rumus struktur frasa ini ialah: + Int:n + Atr:adj

Contoh:

- (1) *yap miningge*
rumah baru
'rumah baru'
- (2) *yap tekwop*
rumah bagus
'rumah bagus'
- (3) *yap kwasini*
rumah jelek
'rumah jelek'
- (4) *yap mam*
rumah besar
'rumah besar'
- (5) *buku dabu*
buku tebal
'buku tebal'
- (6) *pela dai*
busur kecil
'busur kecil'
- (7) *dum beblong*
dum putih
'batu putih'

- (8) *bu pang*
air kering
'air kering'
- (9) *wudu singin*
pisang masak
'pisang masak'
- (10) *sigeng kalong*
parang tajam
'parang tajam'

2.1.1.5 Frasa Nominal dengan Atribut Numeralia

Frasa ini terdiri atas unsur inti yang berupa nomina dengan atribut yang berupa numeralia. Rumus struktur frasa ini pada umumnya ialah: +Int:n
+Atr:num

Contoh:

- (1) *nembu kelai*
babi satu
'satu babi'
- (2) *yu (i'yu) namon*
burung dua
'dua burung'
- (3) *wdu nangglik*
pisang tiga
'tiga pisang'
- (4) *di taji kelai*
pohon lima
'lima pohon'

- (5) *yap nangglik*
rumah tiga
'tiga rumah'
- (6) *wabot tajiji*
ikan sepuluh
'sepuluh ikan'
- (7) *nembu tajiji masijiji*
babi dua puluh
'dua puluh babi'
- (8) *babu namon*
nenek dua
'dua orang nenek'
- (9) *wabot namon*
ikan dua
'dua ekor ikan'
- (10) *du namon sege*
anak dua ke
'anak kedua'
- (11) *yap taji kelai titit hege*
rumah lima ke
'rumah kelima'
- (12) *sru mam*
orang banyak
'banyak orang'

(13) *suin mam*
semut banyak
'banyak semut'

(14) *yu tet*
burung beberapa
'beberapa ekor burung'

2.1.1.6 Frasa Nominal dengan Atribut Kata Ganti Tunjuk

Frasa ini terdiri atas unsur inti berupa nomina dengan atribut berupa kata ganti tunjuk. Rumus struktur frasa ini ialah: +Int:n +Atr:kgtunj

Contoh:

(1) *yap ngga*
rumah itu
'rumah itu'

(2) *nembu ngga*
babi itu
'babi itu'

(3) *iyu nggi*
burung ini
'burung ini'

(4) *yu nggi*
sayur lilin ini
'sayur lilin ini'

(5) *lensi ngga*
keladi itu
'keladi itu'

- (6) *wudu ngga*
pisang itu
'pisang itu'
- (7) *segut nggi*
kepiting ini
'kepiting ini'
- (8) *du nggi*
anan ini
'anak ini'
- (9) *masi ngga*
kaki itu
'kaki itu'
- (10) *dakut nggi*
pinang ini
'pinang ini'

2.1.1.7 Frasa nominal dengan Atribut Adverbia

Frasa ini terdiri atas unsur inti diisi oleh nomina diikuti oleh atribut yang diisi oleh adverbia. Rumus struktur ini adalah: + Int: n + Atr:adv

Contoh:

- (1) *aya nembluk*
bapak sendiri
'bapak sendiri'
- (2) *na nembluk*
ibu sendiri
'ibu sendiri'

(3) *aibabu nembluk*
kakek sendiri
'kakek sendiri'

(4) *sai nembluk*
adik sendiri
'adik sendiri'

2.1.1.8 Frasa Nominal Lebih dari Dua Kata

Yang dimaksud dengan frasa ini adalah kelompok kata yang terdiri atas tiga kata atau lebih yang mempunyai satu pengertian. Frasa nominal tersebut terdiri atas unsur inti dan atribut. Salah satu rumus struktur frasa ini adalah: +Int:n + Atr1: adj/fr.adj + Atr2:kgtunj

Contoh:

(1) *yap kwasini ngga*
rumah jelek itu
'rumah jelek itu'

(2) *segeng kalong nggi*
parang tajam ini
'parang tajam ini'

(3) *wudu singin ngga*
pisang masak itu
'pisang masak itu'

(4) *kuteba namon ngga*
gunung dua itu
'kedua gunung itu'

(5) *pela dal nggi*
busur kecil ini
'busur kecil ini'

- (6) *du tebot teloge ngga*
gadis pendek sekali itu
'gadis yang pendek sekali itu'
- (7) *du tebot ngga*
gadis pendek itu
'gadis yang pendek itu'
- (8) *nembu kekum ngga*
babi hitam bagus
'babi yang hitam itu'
- (9) *udu tebot sugwe ngga*
anjing pendek kecil
'anjing yang pendek kecil'
- (10) *nababu tekwob dabi*
nenek baik hati
'nenek yang baik hati'

2.1.2 Frasa Nominal Endosentris yang Koordinatif

Yang dimaksud dengan frasa nominal endosentris yang koordinatif adalah frasa nominal yang terdiri atas dua unsur inti yang kedudukannya sederajat. Frasa endosentris koordinatif ini dibedakan atas dua, yaitu yang menyatakan penjumlahan dan yang menyatakan pilihan. Frasa yang menyatakan penjumlahan dihubungkan dengan kata penghubung *ei ... ei*. 'dan', sedangkan frasa yang menyatakan pilihan dihubungkan dengan kata penghubung *o ... o* 'atau'.

2.1.2.1 Frasa Nominal Endosentris Koordinatif Penjumlahan

Yang dimaksud dengan frasa nominal endosentris yang menunjukkan penjumlahan adalah frasa nominal yang terdiri atas dua unsur inti yang kedudukannya sederajat dan dihubungkan dengan kata penghubung *ei ... ei* 'dan'. Rumus struktur frasa ini ialah: +Int:(n+ei) +Int:(n+ei) atau

+ Int:(fr.n+ei) +Int:(rf.n +ei)

Contoh:

- (1) *bayu ei dom ei*
perahu dan dayung
'perahu dan dayung'
- (2) *srusni ei duhungwat ei*
orang tua dan orang muda
'orang tua dan orang muda'
- (3) *wamdong ei wadi ei*
siang dan malam
'siang dan malam'
- (4) *udu ie tusi ei*
anjing dan kucing
'anjing dan kucing'
- (5) *nababu ei aibabu ei*
nenek dan kakek
'nenek dan kakek'
- (6) *baju emening ei sepatu emening ei*
baju baru dan sepatu baru
'baju baru dan sepatu baru'
- (7) *dum yap ei di yap ei*
batu rumah dan kayu rumah
'rumah batu dan rumah kayu'
- (8) *betodop walong ei betodop tebot ei*
rambut panjang dan rambut pendek
'rambut panjang dan rambut pendek'

2.1.2.2 Frasa Nominal Endosentris yang Menunjukkan Pilihan

Yang dimaksud dengan frasa nominal endosentris yang menunjukkan pilihan adalah frasa nominal yang terdiri atas dua unsur inti yang kedudukannya sederajat dan dihubungkan dengan kata penghubung *o ... o* 'atau' yang menyatakan pilihan. Rumus struktur frasa ini ialah: +Int: (n+o) + Int:(n+o) atau + Int:(fr.n+o) + Int:(fr.n+o).

Contoh:

- (1) *banu o top o*
bulan atau bintang
'bulan atau bintang'
- (2) *dakot o siswa o*
pinang atau sirih
'pinang atau sirih'
- (3) *urum o didon o*
sayur atau buah
'sayur atau buah'
- (4) *keba o tegamkla o*
noken atau keranjang
'noken atau keranjang'
- (5) *bep o kebang o*
laut atau darat
'laut atau darat'
- (6) *baju imining o sepatu imining o*
baju baru atau sepatu baru
'baju baru atau sepatu baru'
- (7) *ayam komsu o ayam unen o*
ayam jantan atau ayam betina
'ayam jantan atau ayam betina'

- (8) *didon kiki o didon sengin o*
 buah mentah atau buah matang
 'buah mentah atau buah matang'
- (9) *betodop walong o betodop tebat o*
 rambut panjang atau rambut pendek
 'rambut panjang atau rambut pendek'
- (10) *meja di o kursi di o*
 meja kayu atau kursi kayu
 'meja kayu atau kursi kayu'

2.2 Frasa Pronominal

Frasa pronominal adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan pronomina atau frasa yang intinya berupa pronomina. Secara kategorial frasa pronominal bahasa ini terdiri atas frasa pronominal endosentris atributif dan frasa pronominal endosentris koordinatif.

2.2.1 Frasa Pronominal Endosentris Atributif

Frasa ini dibagi lagi berdasarkan kelas kata atributnya dan fungsi atributnya. Pembagian frasa ini adalah sebagai berikut.

2.2.1.1 Frasa Pronominal dengan Atribut Numeralia Kolektif

Yang dimaksud dengan frasa pronominal dengan atribut numeralia kolektif adalah frasa yang intinya terdiri atas pronomina dengan atribut numeralia atau kata bilangan yang menyatakan secara bersama-sama atau gabungan. Rumus frasa ini ialah: +Int: pro +Atr:num.kol

Contoh:

- (1) *nemot namon*
 mereka berduaa
 'berdua'

- (2) *nemotnang mam*
mereka semua
'mereka semua'
- (3) *imot nangglik*
kami bertiga
'kami bertiga'
- (4) *imotnang mam*
kita semua
'kita semua'
- (5) *hotnang tajiklai*
kamu semua berlima
'kamu berlima'
- (6) *hotnang nggaklai*
kamu semua
'kamu semua'
- (7) *imot tajiklai*
kami berlima
'kami berlima'

2.2.1.2 Frasa Pronominal dengan Atribut Kata Ganti Penunjuk

Frasa ini intinya terdiri atas pronomina dengan atribut kata ganti penunjuk *nggi* 'ini' atau *ngga* 'itu'. Rumus frasa ini ialah: +Int:pro + Atr:kgtunj.

Contoh:

- (1) *kenam nggi*
saya ini
'saya ini'

- (2) *nemotnang nggi*
mereka semua ini
'mereka ini'
- (3) *imot nggi*
kami ini
'kami ini'
- (4) *hotnang nggi*
kamu semua ini
'kamu ini'
- (5) *imotnang nggi*
kita semua ini
'kita ini'
- (6) *nemot ngga*
dia itu
'dia itu'
- (7) *nemot ngga*
dia itu
'dia itu'
- (8) *nemotnang ngga*
mereka itu
'mereka itu'
- (9) *imot ngga*
kami itu
'kami itu'

2.2.1.3 Frasa Pronominal dengan Atribut Frasa Nominal yang Berfungsi Apositif

Frasa ini intinya terdiri atas pronomina dengan atribut nomina atau frasa nomina yang berfungsi untuk menambah keterangan pada ungkapan sebelumnya. Rumus frasa ini ialah: Int:pro + Atr:fr.n/n.

Contoh:

- (1) *kenam, ihya ingkabu*
saya kampung kepala
'saya, kepala kampung'
- (2) *kenam, ihya sru*
saya kampung orang
'saya, orang kampung'
- (3) *hot, gadis ihya*
kamu desa
'kamu, gadis desa'
- (4) *hot, guru duhunggot*
kamu guru muda
'kamu, guru muda'
- (5) *hot, nggaklai duhunggot*
kamu para pemuda
'kamu, para pemuda'
- (6) *nemotnang, sru sni*
mereka semua orang tua
'mereka, orang tua'
- (7) *nemotnang, nggaklai duhunggot*
mereka semua para pemuda
'mereka, para pemuda'
- (8) *nemot, dukung ihya*
dia kampung
'dia, dukun kampung'
- (9) *nemot, pendeta iminingge*
dia baru
'dia, pendeta baru'

- (10) *imotnang, sukbang*
kami semua Indonesia
'kami, bangsa Indonesia'
- (11) *imotnang, nggaklai nelayan*
kita semua para nelayan
'kita, para nelayan'
- (12) *imotnang, usu sru ihya*
kita semua petani desa
'kita, petani desa'
- (13) *imotnang, sru Gresi*
kita semua orang
'kita, orang Gresi'

2.2.1.4 Frasa Pronominal dengan Atribut Verba

Frasa ini intinya terdiri atas pronomina dengan atribut verba. Kalau diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia harus dipakai kata 'yang' antara pronomina dan verba. Rumus frasa ini ialah: +Int:pro + Atr:v
Contoh:

- (1) *imole kekap*
kami berlari
'kami yang berlari'
- (2) *hole usike ip*
engkau berdiri
'engkau yang berdiri'
- (3) *imotnangle ussuklik*
kita kebun kerja
'kita yang berkebun'

- (4) *nemotnangle nembut puge*
 mereka berdoa
 'mereka yang berdoa'
- (5) *nemole ip*
 dia berdiri
 'dia yang berdiri'
- (6) *nemole ip*
 dia berlari
 'dia yang berlari'
- (7) *hole nembut puge*
 kamu berdoa
 'kamu yang berdoa'
- (8) *hole tuk*
 kamu melempar
 'kamu yang melempar'
- (9) *imotnangle usuklik*
 kita kebun kerja
 'kita yang berkebun'
- (10) *imotnangle suk*
 kita memasak
 'kita yang memasak'
- (11) *imotnangle isroutage*
 kami menari
 'kami yang menari'

(12) *nemotnangle busot*
mereka menyiram
'mereka yang menyiram'

(13) *nemotnangle kelongge*
mereka berjalan
'mereka yang berjalan'

2.2.2 Frasa Pronominal Endosentris Koordinatif

Yang dimaksud frasa pronominal endosentris yang koordinatif adalah frasa pronominal yang terdiri atas dua unsur inti yang kedudukannya sederajat dan dihubungkan dengan kata penghubung *ei ... ei* 'dan' atau *o ... o* 'atau'. Unsur inti tersebut dapat berbentuk pronominal dan dapat berbentuk frase pronominal. Rumus struktur frasa ini ialah: + Int:-(pro+*ei/o*) +Int:(pro + *ei/o*) atau + Int: (fr.pro + *ei/o*) + Int:(fr.pro + *ei/o*).

Contoh:

(1) *hot ei nemot ei*
kamu dan dia
'engkau dan dia'

(2) *nemotnang ei kenam ei*
mereka semua dan saya
'mereka dan saya'

(3) *kenam ei hot ei*
saya dan kamu
'saya dan engkau'

(4) *nemot ei nemotnang ei*
dia dan mereka semua
'dia dan mereka'

- (5) *imot ei nemotnang ei*
kami dan mereka semua
'kami dan mereka'
- (6) *kenamnang ei hot ei*
kami semua dan kamu
'kami dan kamu'
- (7) *imotnang ie nemot ei*
kita semua dan dia
'kita dan dia'
- (8) *imotnang ei nemotnang ei*
kita semua dan mereka semua
'kita dan mereka'
- (9) *kenam ei nemot ei*
aku dan dia
'aku dan dia'
- (10) *hot ei kenam ei*
kamu dan aku
'kamu dan aku'
- (11) *nemotnang ei kenam ei*
mereka semua dan aku
'mereka dan aku'
- (12) *hot o nemot o*
kamu atau dia
'kamu atau dia'
- (13) *nemotnang o kenam o*
mereka semua atau saya
'mereka atau saya'

(14) *kenam o hotnang o*
saya atau kamu
'saya atau kamu'

(15) *nemot o nemotnang o*
ia atau mereka semua
'dia atau mereka'

(16) *hotnang o nemotnang o*
kamu atau mereka semua
'kamu atau merereka'

2.3 Frasa Verbal

Frasa verbal dapat dibagi atas frasa verbal endosentris atributif dan frasa verbal endosentris koordinatif. Frasa verbal endosentris atributif ini meliputi 1) frasa verbal endosentris dengan atribut adverbial cara (*Adverb of Manner*), 2) frasa verbal endosentris dengan atribut modal/aspek, 3) frasa verbal endosentris dengan atribut berupa adverbial waktu, 4) frasa verbal endosentris dengan atribut adverbial cara yang beratribut intensitas, 5) frasa verbal endosentris dengan atribut negator, 6) frasa verbal endosentris dengan atribut frasa posposisional, 7) frasa verbal endosentris dengan atribut adverbial cara yang negatif, 8) frasa verbal endosentris dengan atribut yang menunjukkan alat, dan 9) frasa verbal endosentris koordinatif.

2.3.1 Frasa Verbal Endosentris dengan Atribut Adverbial Cara (*Adverb of Manner*)

Struktur frasa ini terdiri atas atribut yang diisi oleh adverbial cara yang wajib diikuti oleh inti yang diisi oleh verba yang wajib. Struktur ini dapat dirumuskan sebagai berikut: + Atr:adv + Int:v

Contoh:

(1) *koda dam*
cepat makan
'makan cepat'

- (2) *brune pling*
tinggi terbang
'terbang tinggi'
- (3) *umamse kruk*
keras menangis
'menangis keras'
- (4) *tebahe kbong*
tiba-tiba meninggal
'meninggal tiba-tiba'
- (5) *walongse sun*
lama duduk
'duduk lama'
- (6) *tom-tomse klong*
pelan berjalan
'berjalan pelan'
- (7) *senyamse tmoi*
tidur nyenyak
'tidur nyenyak'
- (8) *tomse pung*
lambat datang
'datang terlambat'
- (9) - -
keras berteriak
'berteriak keras'
- (10) *u snong kluk*
terus menangis
'menangis terus'

2.3.2 Frasa Verbal Endosentris dengan Atribut Modal/Aspek

Struktur frasa ini diawali oleh atribut yang diisi oleh modal/aspek diikuti oleh verba sebagai inti. Pola ini dirumuskan sebagai berikut:
+Atr:mod/asp +Int:v

Contoh:

- (1) *ten he dam*
makanan harus makan
'harus makan'
- (2) *me pung*
pasti datang
'pasti datang'
- (3) *mo tge*
telah robek
'telah robek'
- (4) *mo klong*
sudah pergi
'sudah pergi'
- (5) *mo dam*
sudah makan
'sudah makan'
- (6) *ten se dam*
makanan sedang makan
'sedang makan'
- (7) *me dam*
akan makan
'akan makan'

- (8) *kwa snong ya pung*
tidak tahu datang
'mungkin datang'

2.3.3 Frasa Verbal Endosentris dengan Atribut Adverbia Waktu

Struktur frasa ini terdiri atas atribut yang berupa adverbia waktu diikuti oleh inti yang diisi oleh verba. Rumusnya adalah: +Atr:adv +Int:v

Contoh:

- (1) *woi wadu-kwasni klak*
matahari pagi hari terbit
'terbit pagi hari'
- (2) *woi sut wsi*
sun sore terbenam
'terbenam sore hari'
- (3) *inyeng du tyu*
kemarin anak melahirkan
'melahirkan kemarin'
- (4) *inyeng pung*
kemarin datang
'datang kemarin'
- (5) *icep me klong*
besok nanti pergi
'pergi besok'
- (6) *icep me pung*
besok datang
'datang besok'

- (7) *yanggyu nyengge ne kebong*
tahun yang lalu meninggal
'meninggal tahun lalu'
- (8) *nja su wadugwa sa*
tadi pagi mandi
'mandi tadi pagi'
- (9) *kodage dam*
segera makan
'segera makan'
- (10) *njasu wadugwa mo pung*
tadi pagi sudah tiba
'sudah tiba tadi pagi'

2.3.1.4 Frasa Verbal Endosentris dengan Atribut Adverbia Cara yang Beratribut Intensitas

Struktur frasa ini terdiri atas atribut yang diisi oleh adverbia cara yang beratribut intensitas diikuti oleh inti yang diisi oleh verba. Rumusnya adalah: +Atr:fr.adv(Int:adv +Atr:adv) +Int:v

Contoh:

- (1) *walong mamse sung*
lama sekali duduk
'duduk lama sekali'
- (2) *tom tro (sni) klong*
pelan sekali berjalan
'berjalan pelan sekali'
- (3) *koda seni klong*
cepat sekali berjalan
'berjalan amat cepat'

- (4) *senyam tmoi kalik sreg*
ngantuk mati seperti tidur
'tidur nyenyak sekali'
- (5) *bru snine pling*
tinggi sekali terbang
'terbang tinggi sekali'
- (6) *u mam seni kluk*
keras sekali menangis
'menangis keras sekali'
- (7) *kukwa sni klong*
jauh sekali jalan
'berjalan jauh sekali'

2.3.5 Frasa Verbal Endosentris dengan Atribut Negator

Frasa ini terdiri atas atribut wajib yang diisi oleh negator (pengingkar) diikuti oleh inti wajib yang diisi oleh verba. Rumus frasa ini adalah:

+Atr:neg +Int:v

Contoh:

- (1) *kwa kap*
tidak lari
'tidak lari'
- (2) *kwa dam*
tidak makan
'tidak makan'
- (3) *kwa drop*
tidak minum
'tidak minum'

- (4) *kwa dung*
tidak suka
'tidak suka'
- (5) *kwa lok*
tidak bekerja
'tidak bekerja'
- (6) *kwa pung*
tidak datang
'tidak datang'
- (7) *kwa klong*
tidak
'tidak pergi'
- (8) *kwa srek*
tidak tidur
'tidak tidur'
- (9) *kwa sun*
tidak duduk
'tidak duduk'
- (10) *kwa yip*
tidak berdiri
'tidak berdiri'

2.3.6 Frasa Verbal Endosentris dengan Atribut Adverbia Cara yang Negatif

Frasa ini terdiri atas atribut wajib yang diisi oleh adverbia diikuti oleh inti wajib diisi oleh verba. Bila verba ini mempunyai objek, objek ini dapat ditempatkan sebelum adverbia atau sebelum negator, sedangkan negator selalu sebelum verba. Pola ini digambarkan sebagai berikut:

+Atr:adv +neg:kwa +Int:v

Contoh:

- (1) *temoi kwa dam*
tidak makan kenyang
'tidak makan kenyang'
- (2) *bu mamse kwa drop*
air banyak minum
'tidak minum banyak'
- (3) *kebali mamse kwa lok*
kerja keras tidak kerja
'tidak bekerja keras'
- (4) *koda kwa dam*
cepat tidak makan
'tidak makan cepat'
- (5) *brune kwa pling*
tinggi tidak terbang
'tidak terbang tinggi'
- (6) *umamse kwa kluk*
keras tidak menangis
'tidak menangis keras'
- (7) *tebahe kwa kbong*
tiba-tiba tidak meninggal
'tidak meninggal tiba-tiba'
- (8) *walongse kwa sung*
lama tidak duduk
'tidak duduk lama'

- (9) *tom-tomse kwa klong*
 pelan tidak berjalan
 'tidak berjalan pelan'
- (10) *senyamse kwa tmoi*
 nyenyak tidak tidur
 'tidak tidur nyenyak'

2.3.7 Frasa Verbal Endosentris dengan Atribut Alat

Frasa ini terdiri atas atribut yang diisi oleh frasa posposisi wajib yang terdiri atas aksis dan penghubung diikuti oleh inti wajib yang diisi oleh verba. Rumusnya adalah: +Atr:fr posp (+rel :posp +aks:n) +Int:v.

Contoh:

- (1) *segeng le tong*
 parang dengan memotong
 'memotong dengan parang'
- (2) *ta le dam*
 tangan dengan makan
 'makan dengan tangan'
- (3) *di segeng le tong*
 kayu parang dengan potong
 'memotong kayu dengan parang'
- (4) *di segengbro le tegek*
 kayu kampak dengan belah
 'membelah kayu dengan kampak'
- (5) *di demun le but*
 pohon pukulan dengan pukul
 'memukul dengan kayu'

- (6) *koyategut le samklik*
arang dengan menulis
'menulis dengan arang'
- (7) *kebapalo le wobot mlat*
jala dengan ikan tangkap
'mencari ikan dengan jala'
- (8) *tawoi le dam*
sendok dengan makan
'makan dengan sendok'
- (9) *pla le mlat*
panah dengan bunuh
'membunuh dengan panah'

2.3.8 Frasa Verbal Endosentris Koordinatif

Frasa ini terdiri atas inti wajib yang diisi oleh verba dan diikuti oleh inti wajib kedua yang juga diisi oleh verba. Rumusnya: +Int:v +Int:v
Contoh:

- (1) *li krak*
turun naik
'naik dan turun'
- (2) *sung dam*
duduk makan
'duduk dan makan'
- (3) *ukluk nemblingklik*
menangis tertawa
'menangis dan tertawa'

- (4) *dam bu drop*
makan minun
'makan dan minum'
- (5) *klong kap*
jalan lari
'berjalan dan berlari'
- (6) *klong pung*
pergi datang
'pergi dan datang'
- (7) *uklok isroweta*
menyanyi menari
'menyanyi dan menari'
- (8) *sung yip*
duduk berdiri
'duduk dan berdiri'
- (9) *tu kebong*
lahir meninggal
'lahir dan meninggal'

2.4 Frasa Adjektival

Frasa adjektival BG adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan adjektival dan berfungsi sebagai keterangan nomina. Struktur frasa adjektiva endosentris BG ini dapat dibedakan atas frasa adjektival endosentris yang atributif dan frasa adjektival endosentris yang atributif dan frasa adjektival endosentris yang koordinatif.

2.4.1 Frasa Adjektival Endoesentris Atributif

Yang dimaksud dengan frasa ini adalah frasa yang salah satu unsurnya merupakan inti (Int), yaitu adjektiva, sedangkan unsur lainnya adalah atribut (Atr). Frasa ini dapat dibedakan atas:

2.4.1.1 Frasa Adjektival dengan Atribut Tingkat Perbandingan

Frasa ini diawali adjektiva sebagai inti frasa, lalu diikuti kata yang menyatakan tingkat perbandingan. Frasa ini dibagi atas tiga jenis, yaitu positif, komparatif, dan superlatif.

2.4.1.1.1 Frasa Adjektival dengan Atribut Tingkat Perbandingan Positif

Frasa adjektival dengan atribut tingkat perbandingan positif menerangkan bahwa keadaan/sifat nomina/pronomina yang satu sama dengan nomina/pronomina lainnya. Atribut frasa ini adalah kata *kiram* atau *kiram-kiram* 'sama'. Pola frasa ini adalah sebagai berikut: +Int:adj +Atr:adv atau +Atrs:adv +Int:adj

Frasa ini dibentuk dengan inti (wajib yang berupa adjektiva diikuti oleh atribut yang berupa adverbial tingkat perbandingan (wajib) *irim-irim*.

Contoh:

- (1) *walong kirim-kirim*
tinggi sama
'sama tinggi'
- (2) *taibat kiram*
nakal sama
'sama nakal'
- (3) *bti kiram*
asin sama
'sama asin'
- (4) *skeitor kiram*
kecil sama
'sama kecil'

- (5) *iri kiram*
berat sama
'sama berat'
- (6) *kungwa kiram-kiram*
pintar sama
'sama pintar'
- (7) *tuguop kiram*
indah sama
'sama indah'
- (8) *tom kiram*
manis sama
'sama manis'

Kata *kiram-kiram* dapat pula diletakkan di depan adjektiva, seperti contoh di bawah ini:

- (9) *kiram-kiram kukwa*
sama-sama jauh
'sama jauh'
- (10) *kiram-kiram kwa*
sama-sama tidak
'sama-sama tidak'
- (11) *kiram-kiram togop sei*
sama-sama baik
'sama-sama baik'

2.4.1.1.2 Frasa Adjektival dengan Atribut Tingkat Perbandingan Komparatif

Tingkat perbandingan ini digunakan untuk menyatakan keadaan/sifat nomina/pronomina yang satu lebih dari pada nomina/pronomina lainnya.

Atribut frasa ini adalah *tro* atau *kai* 'lebih'. Pola frasa ini adalah sebagai berikut: +Int:adj. + Atr: adv.

Frasa ini dibentuk dengan inti (wajib) yang berupa adjektiva, diikuti oleh atribut (wajib) tingkat perbandingan yang berupa adverbia *kai* atau *tro* 'lebih'.

Contoh:

(1) *memei kai*
banyak lebih
'lebih banyak'

(2) *segue tro*
kecil lebih
'lebih kecil'

(3) *namblong tro*
terang lebih
'lebih terang'

(4) *seweise kai*
baik lebih
'lebih baik'

(5) *warong tro*
tinggi lebih
'lebih tinggi'

(6) *tom kai*
manis lebih
'lebih manis'

(7) *tmin tro*
besar lebih
'lebih besar'

- (8) *tbot kai*
pendek lebih
'lebih pendek'

2.4.1.1.3 Frasa Adjektival dengan Atribut Tingkat Perbandingan Superlatif

Tingkat perbandingan ini digunakan untuk menerangkan bahwa keadaan/sifat nomina/pronomina yang satu melebihi keadaan/sifat beberapa atau semua nomina/pronomina lainnya. Atribut frasa ini adalah *snihege* 'paling.' Pola frasa ini adalah: +Int:adj +Atr:*snihege/pyam/mam*.

Frasa adjektival dengan atribut tingkat perbandingan superlatif, dibentuk dengan inti (wajib) yang berupa adjektiva, diikuti oleh atribut (wajib) tingkat perbandingan, seperti *snihege, pyam, mam* atau *mamsni*.)

Dalam BG terlihat tidak ada perbedaan yang berarti antara kata *sni, pyam, mam, yam*. Semuanya berarti sama 'paling'. Semuanya dapat saling menggantikan posisi.

Contoh:

- (1) *blu snihege*
atas paling
'paling tinggi'
- (2) *nghu pyam*
dalam sangat/terlalu/paling
'paling dalam'
- (3) *bti pyam*
asin paling
'paling asin'
- (4) *srok mam*
malas paling/sangat/terlalu
'paling malas'

- (5) *taibat mamsni*
jauh terlalu/ paling/ sangat
'paling jauh'
- (6) *tommam sni*
enak paling
'paling enak'
- (7) *taibat mamsni*
jauh paling
'paling jauh'
- (9) *nanglik tro sni*
satu sedikit sekali
'paling sedikit'
- (10) *mem sni*
banyak paling
'paling banyak'
- (11) *modamoi yam*
penuh paling
'paling penuh'
- (12) *bta mam*
lebar/ luas sekali
'paling luas'
- (13) *blutron snine/ mam*
dangkal sangat
'paling dangkal'

2.4.1.2 Frasa Adjektival dengan Atribut Peningkaran

Frasa ini diawali oleh adjektiva sebagai inti dan diikuti negator *kwa* 'tidak' atau *maning kwa* 'belum'. Rumus frasa ini sebagai berikut: +Int:adj +Atr:neg *kwa/maning kwa*.

Frasa ini terdiri atas inti (wajib) yang berupa adjektiva, diikuti oleh atribut yang berupa negator *kwa* atau *maning kwa*.

Contoh:

- (1) *koklot kwa*
licin tidak
'tidak licin'
- (2) *swei kwa*
baik tidak
'tidak baik'
- (3) *wolong kwa*
kaya tidak
'tidak panjang'
- (4) *maning kwa swei*
belum tdk bagus
'belum bagus'
- (5) *maning yagse kwa*
belum beres tidak
'belum beres'
- (6) *maning kwa snginyam*
belum tdk matang
'belum matang'
- (7) *swei kwa*
sehat tidak
'tidak sehat'
- (8) *maning kwa suk*
belum masak
'belum masak'

(9) *maning kwa mem*
belum banyak
'belum banyak'

(10) *mem kwa*
banyak tidak
'tidak banyak'

2.4.1.3 Frasa Adjektival dengan Atribut Adverbial Eksesif

Frasa ini diawali oleh adjektiva sebagai inti, lalu diikuti kata *mam* atau *sni* atau *pyam* yang artinya 'terlalu.' Pola frasanya sebagai berikut.
+Int:adj +Atr:adv

(Frasa ini terdiri atas inti (wajib) yang berupa adjektiva diikuti oleh atribut (wajib) yang berupa adverbial.

Contoh:

(1) *blu snihege*
atas terlalu
'terlalu tinggi'

(2) *walong pyam*
panjang terlalu
'terlalu panjang'

(3) *hu pyam*
dalam terlalu
'terlalu dalam'

(4) *tommam sni*
enak terlalu
'terlalu enak'

- (5) *taibat mamsni*
nakal terlalu
'terlalu nakal'
- (6) *kukwa sni*
jauh terlalu
'terlalu jauh'
- (7) *kokoi mam*
panas terlalu
'terlalu panas'
- (8) *dalik mam*
dingin terlalu
'terlalu dingin'
- (9) *kum-kum sni*
hitam terlalu
'terlalu hitam'

2.4.1.4 Frasa Adjektival dengan Atribut Adverbial Akmentatif (*Augmentative*)

Frasa ini diawali dengan atribut *yamhe* 'semakin' atau 'sedikit demi sedikit', kemudian diikuti oleh inti yang berupa adjektiva, lalu diakhiri dengan kata *molemoi* yang berarti 'sudah'. Rumus frasa ini adalah: \pm Atr:adv *yamhe* + Int:adj + Atr:adv *molemoi*.

Frasa ini dibentuk dengan atribut (tak wajib) yang berupa *yamhe*, diikuti inti (wajib) berupa adjektiva dan diakhiri dengan pelengkap *molemoi*. Inti diapit oleh *yamhe-melemoi* atau *yamse-melemoi*, yang berarti secara harafiah 'semakin .'

Contoh:

- (1) *yamhe walongai molemoi*
semakin panjang sudah
'semakin panjang'

- (2) *yamhe nghuye molemoi*
semakin dalam sudah
'semakin dalam'
- (3) *yamse tomamhe melemoi*
semakin enak sudah
'semakin enak'
- (4) *yamse taibat mamhelemoi*
semakin nakal sudah
'semakin nakal'
- (5) *yamhe kukwane melemoi*
semakin jauh
'semakin jauh'
- (6) *yamhe kokoi malemoi*
semakin panas benar-benar
'semakin panas'

2.4.1.5 Frasa Adjektival dengan Atribut Adverbia Atenuatif

Frasa ini dibentuk dengan inti yang diisi oleh adjektiva, diikuti oleh atribut yang diisi oleh adverbial atenuatif *troneyam* atau *trongalik* 'agak'. Rumusan untuk frasa itu adalah sebagai berikut: +Int:adj +Atr:tro(*ngalik/neyam*).

Frasa ini dibentuk oleh inti (wajib) yang berupa adjektiva, diikuti oleh atribut yang berupa adverbial atenuatif *troneyam* atau *trongalik*.
Contoh:

- (1) *bti trongalik ibe*
asin agak
'agak asin'
- (2) *kwkwm-kwkwm troneyam*
hitam sedikit/ agak
'agak hitam'

- (3) *dagu ngalik troneyam*
dekat agak
'agak dekat'
- (4) *kukwa troneyam*
jauh agak
'agak jauh'
- (5) *srok troneyam kwa*
malas agak tidak
'agak rajin'
- (6) *walong troneyam*
lama agak
'agak lama'
- (7) *yake trongalik*
baik agak
'agak baik'
- (8) *tmin trongalik*
besar agak
'agak besar'
- (9) *ingalik trongeyam*
kecil agak
'agak kecil'
- (10) *kokoi trongalik*
panas sedikit
'agak panas'

2.4.1.6 Frasa Adjektival dengan Atribut Adverbia Elatif

Frasa ini diawali oleh adjektiva sebagai inti, lalu diikuti kata *mam* atau *sni* atau *pyam* yang artinya 'sangat' atau 'amat' atau 'sekali'. Pola frasanya sebagai berikut: +Int:adj +Atr:*mam/pyam/sni*

Frasa ini terdiri atas inti (wajib) yang berupa adjektiva diikuti oleh atribut *mam/ pyam, sni*.

Contoh:

- (1) *bta mam*
luas sangat
'sangat luas'
- (2) *klot mam*
licin sangat
'sangat licin'
- (3) *tugop sni*
cantik sekali
'cantik sekali'
- (4) *kwasnongsni pyam*
bodoh amat
'amat bodoh'
- (5) *kuyam smoklik sni*
hari gelap amat
'amat gelap'
- (6) *kalom kwa sni*
tajam tdk sangat
'sangat tumpul'
- (7) *blutron sni*
dangkal sangat
'sangat dangkal'
- (8) *lelam pyam*
lucu sekali
'lucu sekali'

- (9) *mampam sni*
gemuk sekali
'gemuk sekali'
- (10) *kon mam*
kotor sangat
'sangat kotor'
- (11) *mampam sni*
lucu sekali
'sangat lucu'

2.4.2 Frasa Adjektival Endosentris yang Koordinatif

Frasa ini dibentuk dengan unsur-unsur yang sama atau sejajar. Semua unsur tersebut diisi oleh adjektiva yang semuanya merupakan inti frasa. Pengelompokkan frasa ini adalah seperti berikut.

2.4.2.1 Frasa Adjektival Endosentris Koordinatif dengan Kata Konjungsi

Frasa ini menyatakan hubungan antara inti frasa yang satu dengan inti frasa lainnya yang dihubungkan oleh konjungsi. Berdasarkan konjungsi yang digunakan, frasa ini dapat dibedakan atas 1) penjumlahan, 2) pemilahan, dan 3) tanpa konjungsi.

2.4.2.1.1 Frasa Adjektival Endosentris Koordinatif Penjumlahan

Frasa ini dibentuk dengan inti yang satu dengan inti yang lain dengan konjungsi *hige ... hige* yang diletakkan di belakang kedua unsur inti. Rumus frasa ini adalah sebagai berikut: +Int1:adj +konj:*hige* +Int2 :adj +konj :*hige*

Frasa ini diawali oleh inti pertama (wajib), yang diisi adjektiva, diikuti oleh konjungsi *hige* (wajib) dan kemudian diikuti inti kedua (wajib) berupa adjektiva yang juga disertai oleh konjungsi *hige*.

Contoh:

- (1) *kin hige kuklak hige*
merah dan putih dan
'merah dan putih'
- (2) *tugop hige kwasni hige*
baik dan buruk dan
'baik dan buruk'
- (3) *tom hige bti hige*
manis dan pahit dan
'manis dan pahit'
- (4) *mampam hige noktro hige*
besar dan kecil dan
'besar dan kecil'
- (5) *togop hige tuphedidukei hige*
cantik dan rajin dan
'cantik dan rajin'
- (6) *kwasni hige siengmam hige*
jelek dan jahat dan
'jelek dan jahat'
- (7) *bessa hige yamhemogwon hige*
kurus pucat
'kurus dan pucat'
- (8) *kwasnong hige srokmam hige*
bodoh dan malas
'bodoh dan malas'

2.4.2.1.2 Frasa Adjektival Endosentris Koordinatif Pemilihan

Hubungan antara inti yang satu dengan inti yang lainnya dalam frasa ini ditandai dengan konjungsi *he ... he* yang artinya 'atau'. Rumusan frasa ini adalah sebagai berikut: +Int1:adj +konj:he +Int2 :adj +konj:he

Frasa adjektival endosentris koordinatif pemilihan dibentuk dengan kata *he ... he* 'atau' yang digunakan untuk menyatakan hubungan pemilihan. Frasa ini dibentuk dengan inti yang berupa adjektiva diikuti oleh *he*, lalu disusul dengan inti berikutnya dan diakhiri dengan *he*.

Contoh:

- 1) *sni he wamoi he*
benar konj tipu konj
'tipu atau betul'
- 2) *mo he maning kwa he*
sudah konj belum konj
'sudah atau belum'
- 3) *bti ne tom ne*
pahit konj enak konj
'pahit atau enak'
- 4) *dalip he iseng he*
dingin konj panas konj
'dingin atau panas'
- 5) *kwa sni he tom he*
jelek konj baik konj
'jelek atau baik'
- 6) *bu tra he ten tra he*
haus konj lapar konj
'haus atau lapar'

- 7) *kekum he koklak he*
hitam konj putih konj
'hitam atau putih'
- 8) *sugue he tmin he*
besar konj kecil konj
'besar atau kecil'
- 9) *tbot he walong he*
pendek konj panjang konj
'pendek atau panjang'
- 10) *yak he honeg he*
kotor konj bersih konj
'kotor atau bersih'

2.4.2.1.3 Frasa Adjektival Endosentris Koordinatif tanpa Konjungsi

Dalam frasa ini hubungan antara inti yang satu dengan inti yang lainnya tidak dihubungkan oleh konjungsi apapun. Rumus frasa ini adalah:
+ Int:adj + Int:adj

Frasa adjektival ini diawali oleh inti pertama (wajib) yang diisi oleh adjektiva, kemudian diikuti inti kedua (wajib) yang diisi oleh adjektiva pula.

Contoh:

- 1) *kekum tom*
hitam manis
'hitam manis'
- 2) *seguei tmin*
kecil besar
'besar kecil'

- 3) *kune brune*
bawah atas
'atas bawah'
- 4) *tbot walong*
pendek panjang
'panjang pendek'
- 5) *tmin tbot*
gemuk pendek
'gemuk pendek'
- 6) *kekum kokulat*
hitam putih
'hitam putih'
- 7) *walong tmin*
tinggi besar
'tinggi besar'

2.5 Frasa Posposisional

Frasa posposisional dalam BG didahului kata/frasa nomina atau keterangan sebagai aksisnya, kemudian diikuti oleh posposisi sebagai relator. Dengan demikian, frasa ini merupakan frasa eksosentris karena tidak satu pun unsur yang menjadi pusat/inti. Pola frasa ini pada umumnya adalah sebagai berikut: +Aks:n/pro +Rel:posp

Frasa posposisional ini terdiri atas aksis (wajib) yang dapat diisi oleh kata/frasa nomina, pronomina, atau keterangan, kemudian diikuti oleh relator (wajib) yang diisi oleh posposisi.

Rumus untuk semua frasa posposisional sama sehingga untuk frasa selanjutnya tidak diberi rumus lagi. Ada berapa jenis posposisi, yaitu seperti uraian berikut ini.

2.5.1 Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Peruntukan

Frasa posposisional yang menandai hubungan peruntukan dibentuk oleh inti berupa nomina, yang diikuti oleh posposisi yang menandai peruntukan, yaitu *nengge* atau *tehekai* atau *tehegekai* yang berarti 'untuk' atau 'buat'.

Contoh:

- (1) *hotnengge tehegekai*
kamu untuk
'untuk kamu'
- (2) *at tehegekai*
saya untuk
'untuk saya'
- (3) *msa tehegekai*
ipar untuk
'untuk ipar'
- (4) *imot tehekai*
kita untuk
'untuk kita'
- (5) *sklabung mam tehekai*
org-org banyak untuk
'bagi masyarakat'
- (6) *du serui dno hege*
bayi laki-laki anak-anak
'bagi bayi laki-laki'
- (7) *hot nehege*
kamu buat
'buat engkau'

- (8) *imot tehege*
kami buat
'buat kami'
- (9) *aya nengge*
ayah untuk
'untuk ayah'
- (10) *na nengge*
ibu buat
'buat ibu'

2.5.2 Frasa Posposisi yang Menandai Hubungan Asal, Arah dari Suatu Tempat

Frasa ini diawali aksis yang dapat diisi oleh kata/frasa atau pronomina, lalu diikuti relator *siksige* 'dari'. Contoh frasa posposisional dengan relator *siksige* 'dari' adalah sebagai berikut.

Contoh:

- (1) *yap siksige*
rumah dari
'dari rumah'
- (2) *usu siksige*
kebun dari
'dari kebun'
- (3) *ku siksige*
bawah dari
'dari bawah'
- (4) *kati siksige*
bawah dari
'dari bawah'

- (5) *Jayapura siksige*
Jayapura dari
'dari Jayapura'
- (6) *beb siksige*
laut dari
'dari laut'
- (7) *bu siksige*
sungai dari
'dari sungai'
- (8) *dwen siksige*
hutan dari
'dari hutan'

Contoh frasa posposisional dengan relator *blu huge/hige* 'dari atas' adalah sebagai berikut.

- (1) *di blu huge*
pohon atas dari
'dari atas pohon'
- (2) *klebeng blu huge*
para-para atas dari
'dari atas para-para'
- (3) *yongkabu blu huge*
kepala atas dari
'dari atas kepala'
- (4) *kapklup blu huge*
perut atas dari
'dari atas perut'

- (5) *yalu blu huge*
bahu atas dari
'dari atas bahu'

Contoh frasa posposisional dengan relator *kuji hege/ huba hege* 'dari bawah' adalah sebagai berikut.

- (1) *dum kuji hege*
batu bawah dari
'dari bawah batu'
- (2) *yap huba hege*
rumah bawah dari
'dari bawah rumah'
- (3) *begon huba hege*
tanah dari bawah
'dari bawah tanah'

Contoh frasa posposisional dengan relator *ba hage* 'dari dalam' adalah sebagai berikut.

- (1) *kapklup ba hege*
perut dalam dari
'dari dalam perut'
- (2) *dumuluk ba hege*
gua dalam dari
'dari dalam gua'
- (3) *yap ba hege*
rumah dalam dari
'dari dalam rumah'

- (4) *lom ba hage*
mulut dari dalam
'dari dalam mulut'
- (5) *dabu ba hage*
hati dalam dari
'dari dalam hati'
- (6) *bup ba hage*
air laut dalam
'dari dalam laut'
- (7) *bu ba hage*
air dalam dari
'dari dalam air'

Contoh frasa posposisional dengan relator *blu siksige* 'dari atas' adalah sebagai berikut.

- (1) *kuteba blu siksige*
atas dari (gunung/ pohon)
'dari atas gunung'
- (2) *yap blu siksege*
rumah atas dari
'dari atas rumah'
- (3) *klwasong blu siksege*
loteng atas dari
'dari atas loteng'
- (4) *ignkabu lu siksege*
kepalanya atas dari
'dari atas kepalanya'

- (5) *meja blu siksege*
meja dari atas
'dari atas meja'
- (6) *lemari blu siksege*
lemari atas dari
'dari atas lemari'
- (7) *kursi blu siksege*
kursi atas dari
'dari atas kursi'

Contoh frasa posposisional dengan relator *lege kai* 'dari' (sesudah nomina persona/pronomina) adalah sebagai berikut.

- (1) *knam lege kai*
saya dari
'dari saya'
- (2) *nemot lege kai*
dia dari itu
'dari dia'
- (3) *imot lege kai*
mrk dari itu
'dari mereka'
- (4) *guru lege kai*
guru dari
'dari guru'
- (5) *lensi lege kai*
kelasi dari
'dari kelasi'

Contoh frasa posposisional dengan relator *kading hege* 'dari depan', *nasong hege* 'dari belakang', *tatkalik hege* 'dari kiri', *blu hege* 'dari atas', *ku hege* 'dari bawah', *tasmal hege* 'dari kanan' adalah sebagai berikut.

- (1) *yap kading hege*
rumah depan dari
'dari depan rumah'
- (2) *yap nasong hege*
rumah belakang dari
'dari belakang rumah'
- (3) *yap tatkalik hege*
rumah kiri dari
'dari sebelah kiri rumah'
- (4) *knam tasmal hege*
saya kanan dari
'dari kanan saya'
- (5) *yap blu hege*
rumah atas dari
'dari atas rumah'
- (6) *yap ku hege*
rumah bawah dari
'dari bawah rumah'

2.5.3 Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Kesertaan atau Cara atau Alat

Frasa ini diawali aksis yang dapat diisi oleh kata/frasa nomina/pronomena, kemudian diikuti relator *ei* 'dengan'.

Contoh:

- (1) *sigengblo ei*
kampak dengan
'dengan kampak'
- (2) *nemot ei*
dia dengan
'dengan dia'
- (3) *knam ei*
saya dengan
'dengan saya'
- (4) *bliskut kalong ei*
silet tajam dengan
'dengan silet tajam'
- (5) *Moses ei*
Moses dengan
'dengan Moses'
- (6) *at ei*
saya dengan
'dengan saya'
- (7) *sepeda ei*
sepeda dengan
'dengan sepeda'
- (8) *sigeng ei*
parang dengan
'dengan parang'

2.5.4 Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Tempat Berada dan Waktu

Frasa ini diawali aksis yang diisi oleh nomina/frasa nomina atau pronomina, kemudian diikuti relator *ne* 'di'. Posposisi lain yang sama arti dan pemakaiannya adalah *se*. Posposisi lain yang masuk dalam kategori ini adalah *blu ne* 'di atas', *huba ne* atau *kuji ne*, 'di bawah', *taton ne* atau *nason ne* 'di belakang', *ba ne* 'di dalam' dan *ketang ne/nggine* atau *kading ne* 'di samping.'

Contoh frasa posposisional dengan relator *ne* 'di' dan *se* di'.

- (1) *yap se*
rumah di
'di rumah'
- (2) *kuteba se*
gunung di
'di gunung'
- (3) *nyam se*
lantai di
'di lantai'
- (4) *beb ne*
laut di
'di laut'
- (5) *duwen ne*
hutan di
'di hutan'
- (6) *yap se*
rumah di
'di rumah'

Contoh frasa posposisional dengan relator *blu ne* 'di atas' adalah sebagai berikut.

- (1) *ibla blu ne*
atap atas di
'di atas atap'
- (2) *yongkabi blu ne*
kepala atas di
'di atas kepala'
- (3) *dum blu se*
batu atas di
'di atas batu'

Contoh frasa posposisional dengan relator *kuji ne* atau *huba ne* 'di bawah' adalah sebagai berikut.

- (1) *masdabu kuji ne*
telapak kaki bawah di
'di bawah telapak kaki'
- (2) *masi kuji ne*
kaki bawah di
'di bawah kaki'
- (3) *nam kuji ne*
mata bawah di
'di bawah mata'
- (4) *meja huba ne*
meja bawah di
'di bawah meja'

- (5) *lemari huba ne*
lemari bawah di
'di bawah lemari'

Contoh frasa posposisional dengan relator *nasong ne* 'di belakang' adalah sebagai berikut..

- (1) *yap nasong ne*
rumah belakang di
'di belakang rumah'
- (2) *meja nasong ne*
meja belakang di
'di belakang meja '
- (3) *kenam taton ne*
saya belakang di
'di belakang saya'
- (4) *nemotnang taton ne*
mereka belakang di
'di belakang mereka'

Contoh frasa posposisional dengan relator *ba ne* 'di dalam' adalah sebagai berikut.

- (1) *yap ba ne*
rumah dalam di
'di dalam rumah'
- (2) *klakeba ba ne*
keranjang dalam di
'di dalam keranjang'

- (3) *duwen ba ne*
hutan dalam di
'di dalam hutan'

Contoh frasa posposisional dengan relator *kading ne* 'di depan' adalah sebagai berikut.

- (1) *yap ngga kading ne*
rumah itu depan di
'di depan rumah itu'
- (2) *yap kading ne*
rumah depan di
'di depan rumah'
- (3) *yap sekola kading ne*
rumah sekolah depan di
'di depan gedung sekolah'

Contoh frasa posposisional dengan relator *kading ne/nege/nggine* 'di samping' adalah sebagai berikut.

- (1) *yap kading ne*
rumah samping di
'di samping rumah'
- (2) *knam ketang nege*
saya samping di
'di samping saya'
- (3) *nemot ketang nenge*
dia samping di
'di samping dia'

- (4) *nemotnang ketang nggine*
mereka samping di
'di samping mereka'
- (5) *kantor kading ne*
kantor samping di
'di samping kantor'
- (6) *motor ketang ne*
motor samping di
'di samping motor'
- (7) *mobil ketang nggine*
mobil samping di
'di samping mobil'
- (8) *meja ketang nggine*
meja samping di
'di samping meja'

2.5.5 Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Arah Menuju Suatu Tempat

Frasa ini diawali dengan aksis yang dapat diisi nomina/pronomen, kemudian diikuti relator *-ne* atau *nebe*, 'ke', *bane*, 'ke dalam' *ketang ne* 'ke pinggir' *blu ne* ke atas, *nasong ne* 'ke belakang' dan seterusnya.

Contoh frasa posposisional dengan relator *ne/nebe* 'ke' adalah sebagai berikut.

- (1) *Jayapura ne*
Jayapura ke
'ke Jayapura'

- (2) *usu ne*
kebun ke
'ke kebun'
- (3) *nam ne*
mata ke
'ke mata'
- (4) *babu yap nebe*
kakek rumah ke
'ke rumah kakek'
- (5) *hia Ihub nebe*
kampung Ihub ke
'ke kampung Ihub'

Contoh frasa posposisional dengan relator *ba ne* 'ke dalam' adalah sebagai berikut.

- (1) *bu ba ne*
air dalam ke
'ke dalam air'
- (2) *yap ba ne*
rumah dalam ke
'ke dalam rumah'
- (3) *kapklup ba ne*
perut dalam ke
'ke dalam perut'

Contoh frasa posposisional dengan relator *ketang ne* 'ke pinggir' adalah sebagai berikut.

- (1) *bu ketang ne*
air pinggir ke
'ke pinggir kali'
- (2) *nghya ketang ne*
kampung pinggir ke
'ke pinggir kampung'
- (3) *buyap ketang ne*
danau pinggir ke
'ke pinggir danau'
- (4) *bep ketang na*
laut pinggir ke
'ke pinggir laut'

Contoh frasa posposisional dengan relator *blu ne* 'ke atas' adalah sebagai berikut.

- (1) *kumdim blu ne*
bukit atas ke
'ke atas bukit'
- (2) *ibla blu ne*
atap atas ke
'ke atas atap'
- (3) *yap blu ne*
rumah atas ke
'ke atas rumah'
- (4) *kuteba blu ne*
gunung atas ke
'ke atas gunung'

- (5) *but blu ne*
perahu atas ke
'ke atas perahu'
- (6) *sabo blu ne*
kapal atas ne
'ke atas kapal'

Contoh frasa posposisional dengan relator *nasong/ taton ne* 'ke belakang.'

- (1) *yap nasong ne*
rumah belakang ke
'ke belakang rumah'
- (2) *nemotangge taton ne*
mereka belakang ke
'ke belakang mereka'

2.5.6 Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Waktu dari Suatu Saat ke Saat Lainnya

Frasa ini diawali oleh aksis yang dapat diisi oleh kata atau frasa adverbial lalu diikuti oleh relator *hege* 'sejak' atau *ngge* 'dari/mulai'.

Contoh:

- (1) *nemohot sugue hege*
kecil sejak
'sejak kecil'
- (2) *nyengge hege*
kemarin sejak
'sejak kemarin'
- (3) *banungga sut dasio ngge*
bulan itu habis/hilang
'sejak bulan lalu'

- (4) *banu sut asiom ngge*
terbenam bulan habis
'mulai bulan lalu'
- (5) *sugue hege timini yam*
kecil sejak besar habis
'dari kecil sampai besar'
- (6) *wadikwa hege iwamdong ne yam*
pagi sejak siang habis
'dari tadi pagi sampai siang'
- (7) *wamdong hege ikuklek ne yam*
siang sejak malam habis
'dari siang hingga malam'
- (8) *sadutra hege ikebong ne elemoi*
sakit sejak mati saatnya
'dari sakit sampai meninggal'
- (9) *nyasi hege icep ne yam*
kini dari esok hingga
'dari hari ini sampai besok'
- (10) *wun pu ngge e seni tagot elemoi*
bunga punya buah beri jadi
'dari berbunga sampai berbuah'

2.5.7 Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Ihwal Peristiwa

Frasa ini ditandai dengan relator *temoinege* 'tentang' dan diawali oleh aksis nomina/frase nomina/pronomina.

Contoh:

- (1) *maso temoinege*
setan tentang
'tentang setan'
- (2) *sagi temoinege*
perkelahian tentang
'tentang perkelahian'
- (3) *sru ngga temoinege*
orang itu tentang
'tentang orang itu'
- (4) *sru kwaseni temoinege*
orang jahat tentang
'tentang orang jahat'
- (5) *hot temoinege*
kamu tentang
'tentang kamu'
- (6) *imotnang temoinege*
kita tentang
'tentang kita'
- (7) *nembut ngga temoinege*
masalah itu tentang
'tentang masalah itu'
- (8) *nembut dum temoinege*
bicara batu tentang
'tentang pesta adat'

- (9) *nambut wadi aya temoinege*
bicara Tuhan tentang
'tentang Tuhan'
- (10) *nemoge udu temoinege*
diapunya anjing tentang
'tentang anjingnya'
- (11) *koi blongge temoinege*
api bakar tentang
'mengenai pembakaran itu'
- (12) *kebong temoinege*
kematian tentang
'mengenai kematian'
- (13) *ten dam temoinege bu drop nege*
makanan makan tentang air minum
'mengenai makan dan minum'
- (14) *sekola temoinege*
sekolah tentang
'mengenai sekolah'

2.5.8 Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Pelaku atau yang Dianggap Pelaku

Frasa ini dibentuk dengan relator *le* atau *lege* 'oleh' dan diawali oleh aksis pronomina/frasa pronomina/nomina.

Contoh:

- (1) *at le*
saya oleh
'oleh saya'

- (2) *Mesak le*
Mesak oleh
'oleh Mesak'
- (3) *denok le*
anak oleh
'oleh anak-anak'
- (4) *unen le*
ibu oleh
'oleh ibu'
- (5) *polisi le*
polisi oleh
'oleh polisi'
- (6) *yat unen le*
nya ibu oleh
'oleh ibunya'
- (7) *nembabu lege*
nenek oleh
'oleh nenek'
- (8) *Gresi le*
Gresi oleh
'oleh penduduk Gresi'
- (9) *kabung ngga le*
wanita itu oleh
'oleh wanita itu'
- (10) *imotnang lege*
kami oleh
'oleh kami'

- (11) *nemotnang lege kai*
mereka oleh semua
'oleh mereka semua'

2.5.9 Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Pemiripan

Frasa posposisional yang menandai hubungan pemiripan ini dibentuk dengan relator *kalik* yang berarti 'seperti', dan diawali oleh aksis nomina/frasa nomina/adverbia.

Contoh:

- (1) *sdi banige kalik*
mimpi dalam seperti
'seperti dalam mimpi'
- (2) *swem kalik*
elang seperti
'seperti elang'
- (3) *woi kalik*
matahari bagaikan
'seperti matahari'
- (4) *kumdim kalik*
gunung seperti
'seperti gunung'
- (5) *bsa kalik*
empedu bagaikan
'seperti empedu'
- (6) *kuklim kalik*
guntur seperti
'seperti guntur'

- (7) *dakuit sible tegek kalik*
pinang tengah belah seperti
'seperti pinang dibelah dua'
- (8) *lampu numblong kalik*
lampu cahaya seperti
'seperti cahaya lampu'

2.5.10 Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Sasaran

Frasa posposisional yang menandai hubungan sasaran ini dibentuk dengan relator *ne* atau *nege* yang artinya 'kepada'.

Contoh:

- (1) *at ne*
saya kepada
'kepada saya'
- (2) *blung nege*
masyarakat kepada
'kepada masyarakat'
- (3) *nemotnang nege*
mereka kepada
'kepada mereka'
- (4) *glok nege*
famili kepada
'kepada famili'
- (5) *Wadi aya nege*
Tuhan kepada
'kepada Tuhan'

- (6) *kabung nege*
isteri kepada
'kepada isteri'
- (7) *nemotnang nege*
mereka kepada
'kepada mereka'
- (8) *aya nehege*
ayah buat/untuk
'kepada ayah'
- (9) *na nehege*
ibu untuk/buat
'kepada ibu'
- (10) *hot nehege*
engkau untuk
'kepada engkau'

2.5.11 Posposisi yang Menandai Hubungan *le* 'dari' yang Berarti Terbuat Dari

Frase posposisi yang menandai hubungan asal sesuatu objek dibuat atau dibentuk. Frasa ini dimulai dengan inti yang diisi oleh nomina, lalu diikuti relator *le* 'dari'.

Contoh:

- (1) *di le*
kayu dari
'dari kayu'
- (2) *besi le*
be dari
'dari besi'

- (3) *dan le*
kulit kayu
'dari kulit kayu'
- (4) *lensi le*
keladi dari
'kerupuk keladi'
- (5) *di suk le*
kayu kulit dari
'dari kulit kayu'
- (6) *ding le*
gaba dari
'dari gaba-gaba'
- (7) *kim bu le*
kelapa air
'dari air kelapa'

2.5.12 Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Sumber

Frasa ini dibentuk dengan inti yang berupa nomina/pronomina yang diikuti oleh relator *siksige* 'menurut'.

Contoh:

- (1) *polisi siksige*
polisi menurut
'menurut polisi'
- (2) *TV siksige*
TV menurut
'menurut TV'
- (3) *kenam siksige*
saya menurut
'menurut saya'

- (4) *nemot siksige*
dia menurut
'menurut dia'
- (5) *aya siksige*
ayah menurut
'menurut ayah'

2.5.13 Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Waktu

Frasa ini dibentuk oleh inti yang berupa nomina/pronomina yang ditandai dengan relator *gene* 'setelah' atau 'sesudah' dan *maning kwa gene* yang artinya 'sebelum.'

Contoh:

- (1) *dam gene*
makanan makan sesudah
'sesudah makan'
- (2) *busa gene*
mandi sesudah
'sesudah mandi'
- (3) *kebalulok gene*
bekerja sesudah
'sesudah bekerja'
- (4) *sinam srek gene*
mengantuk tidur sesudah
'setelah tidur'
- (5) *pung gene*
datang setelah
'setelah datang'

- (6) *ten maning kwa dam gene*
makan tidak makan setelah
'sebelum makan'
- (7) *bu maning kwa a gene*
minum masih tidak setelah
'sebelum mandi'
- (8) *keballi maning kwa lok gene*
bekerja masih tidak setelah
'sebelum bekerja'
- (9) *sinam maning kwa srek gene*
tidur masih tidak setelah
'sebelum tidur'
- (10) *nemot maning kwa pung gene*
dia masih tidak datang setelah
'sebelum dia datang'

2.5.14 Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Bagaimana Suatu Perbuatan atau Peristiwa Terjadi

Frasa ini ditandai dengan relator *le* 'melalui' setelah kata atau frasa nomina/pronomina.

Contoh:

- (1) *incaput le*
jendela melalui
'melalui pintu'
- (2) *daliaput le*
jendela melalui
'melalui jendela'

- (3) *uducaput le*
pintu belakang melalui
'melalui pintu belakang'
- (4) *ibla le*
atap melalui
'melalui atap'
- (5) *put le*
lobang melalui
'melalui lobang'

BAB III KALIMAT TUNGGAL

3.1 Urutan Unsur Kalimat Tunggal/Klausa

Yang dimaksud dengan urutan kata (*word order*) adalah susunan kata dalam kalimat yang mempunyai predikat verba. Urutan kata pada bermacam-macam kalimat dapat dilihat pada pola dasar kalimat, modus, dan diatesis.

3.1.1 Urutan Subjek, Objek, dan Predikat

Urutan kata/frasa kalimat bahasa ini, jika dilihat dari urutan unsur kalimatnya, pada umumnya adalah subjek diikuti oleh objek dan predikat atau disebut juga subjek-objek-predikat (SOP) atau SOV (*subject object verb*). Pola ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

+ S:fr.n/n/pro ± O:fr.n/n/pro + P:v

Contoh:

- (1) *Knaw udu dam.*
saya pisang makan
S O P
'Saya makan pisang.'

- (2) *Aya buse drop*
ayah air minum
S O P
'Bapa sedang minum air.'

- (3) *Markus dihe to*
 Markus pohon tebang
 S O P
 'Markus menebang pohon.'
- (4) *Na lensi suk.*
 mama keladi masak
 S O P
 'Ibu memasak keladi.'
- (5) *Nemotnang uduhe dam.*
 mereka pisang makan
 S O P
 'Mereka makan pisang.'

3.1.2 Urutan Keterangan (Waktu, Tempat, Alat, dan lain-lain)

Keterangan waktu dapat ditempatkan di awal kalimat atau sesudah subjek, tetapi tidak dapat ditempatkan pada akhir kalimat seperti dalam bahasa Indonesia. Keterangan tempat biasanya diletakkan sesudah subjek, tetapi sebelum predikat. Keterangan alat dan keterangan yang lain ditempatkan antara subjek dan predikat.

Contoh:

- (1) *Inyengge knam udu dam.*
 kemarin saya pisang makan
 'Saya makan pisang kemarin.'
- (2) *Inyengge knam bep ktang ne udu dam.*
 kemarin saya laut pinggir di pisang makan
 'Saya makan pisang kemarin di pantai.'
- (3) *Kune-kune knam bep ktang ne udu dam.*
 tiap hari saya laut pinggir di pisang makan
 'Saya makan pisang di pantai tiap hari.'

- (4) *Inyengge knam udu koda-koda dam.*
kemarin saya pisang cepat makan
'Saya makan pisang cepat-cepat kemarin di pantai.'
- (5) *Kuni-kune knam bep ktang ne udu dam.*
tiap hari saya laut pinggir di pisang makan
'Saya selalu makan pisang di pantai.'
- (6) *Inyengge knam sengbro le di tu.*
kemarin saya kampak dengan pohon potong
'Saya potong kayu kemarin dengan kampak.'

3.2 Pola Dasar Kalimat Tunggal/Klausa

Klausa dan kalimat tunggal mempunyai unsur utama saja yaitu subjek dan predikat. Setiap kalimat tunggal juga berisi satu klausa. Deskripsi ini hanya menjelaskan pola dasar kalimat, termasuk pola dasar klausa. Pembagian ini didasarkan atas jenis predikat kalimat. Predikat bahasa ini dapat berupa verba transitif, verba intransitif, adjektiva, nomina, kata ganti milik, posposisi, dan numeralia. Berdasarkan unsur pengisi predikat itu, pola dasar ini terdiri atas kalimat transitif, kalimat intransitif, kalimat deskriptif, kalimat ekuatif, kalimat posesif, kalimat posposional, dan kalimat numeralia.

3.2.1 Kalimat Transitif

Dalam kalimat ini predikatnya yang berupa verba transitif selalu diikuti oleh objek. Kalimat ini terdiri atas subjek yang diisi oleh nomina atau pronomina atau frasa nominal, predikat yang diisi oleh verba transitif, dan diikuti oleh objek yang berupa nomina, pronomina atau frasa nominal. Rumusnya adalah:

+S:n/pro/fr.n + O:n/pro/fr.n + P:v.tran

Contoh:

- (1) *Knam dakut naise.*
saya pinang jual
'Saya menjual pinang.'
- (2) *Knam yapse klik.*
saya rumah buat
'Saya membuat rumah.'
- (3) *Knam inyengge yap se klik.*
saya kemarin rumah sedang buat
'Saya bikin rumah kemarin.'
- (4) *Knam icepke yap klikse.*
saya besok rumah buat
'Saya bikin rumah besok.'
- (5) *Aya bu drop. (lewat)*
ayah air minum
'Bapa minum air.'
- (6) *Aya bu se drop.*
ayah air sedang minum
'Bapa sedang minum air.'
- (7) *Markus dihe to.*
Markus pohon tebang
'Markus menebang pohon.'
- (8) *Na lensi suk.*
mama keladi masak
'Ibu memasak keladi.'

(9) *Nemotnang uduhe dam.*
mereka pisang makan
'Mereka makan pisang.'

(10) *Nale Maria but.*
ibu Maria pukul
'Ibu memukul Maria.'

3.2.2. Kalimat Intransitif

Dalam kalimat ini predikatnya berupa verba yang intransitif. Kalimat ini terdiri atas subjek yang diisi oleh nomina atau frasa nominal atau pronomina dan diikuti oleh predikat yang diisi oleh verba intransitif. Rumusnya adalah:

+ S:n/fr.n/pro + P:v.intr

Contoh:

(1) *Inyengge knamnang bep sutke.*
kemarin kami laut berenang
'Kami berenang di laut.'

(2) *Yap ngga koiblon ge.*
rumah itu terbakar (sedang)
'Rumah itu terbakar.'

(3) *Yap ngga koilekumngge (lampau).*
rumah itu terbakar
'Rumah itu terbakar.'

(4) *Knamnang sinyam tra.*
kami ngantuk rasa
'Kami mengantuk.'

(5) *Na mnit pum.*
ibu mendengkur bunyi
'Ibu mendengkur.'

- (6) *Nemotnang uhe kluk.*
 mereka menangis
 'Mereka menangis.'
- (7) *Imotnang butu ne klong.*
 kami sungai di pergi
 'Kami pergi ke sungai.'
- (8) *Kabung ngga bu se sa.*
 permp itu air sedang mandi
 'Perempuan itu mandi.'
- (9) *Nemot usam kluk.*
 dia lagu menyanyi
 'Dia menyanyi.'
- (10) *Aibabu kodage pung.*
 kakek cepat datang
 'Kakek datang cepat.'
- (11) *Nembu ngga inyeng kebong.*
 babi itu kemarin mati
 'Babi itu mati kemarin.'

3.2.3 Kalimat Deskriptif

Dalam kalimat jenis ini predikatnya berupa adjektiva. Subjeknya diisi oleh salah satu dari nomina, frasa nominal, dan pronomina. Rumusnya adalah sebagai berikut.

+ S:n/fr.n/pro + P:adj

Contoh:

- (1) *Yap nggi mam.*
 rumah ini besar
 'Rumah ini besar.'

- (2) *Knam sadu se.*
saya sakit sedang
'Saya sakit.'
- (3) *Didon nggi tompyam.*
buah ini enak
'Buah ini enak.'
- (4) *Kuteba ngga tmin.*
gunung itu tinggi
'Gunung itu tinggi.'
- (5) *Kabung ngga tgop.*
perempuan itu cantik
'Perempuan itu cantik.'
- (6) *Markus ei Charles ei don mam.*
Markus dan Charles dan kuat amat.
'Markus dan Charles amat kuat.'
- (7) *Age aya tbot.*
bapak saya pendek
'Bapakku pendek.'
- (8) *Yap nggi kugem.*
rumah ini gelap
'Rumah ini gelap.'
- (9) *Na ngge betodop walongge.*
mama punya rambut lurus
'Rambut mama lurus.'
- (10) *Nembu ngga mam.*
babi itu gemuk/besar
'Babi itu gemuk.'

3.2.4 Kalimat Posposisional

Kalimat posposisional adalah kalimat yang predikatnya diisi oleh frasa posposisional, yaitu nomina dan posposisi. Struktur kalimat ini terdiri atas subjek diikuti oleh nomina dan posposisi yang dirumuskan sebagai berikut: + S : fr.n/n/pro + P : fr posp

Contoh:

- (1) *Saboi nggi aya nengge.*
tembakau ini ayah untuk
'Tembakau ini untuk ayah.'
- (2) *Dakut nggi na nengge.*
pinang ini ibu unruk
'Pinang ini untuk ibu.'
- (3) *Aya yap se.*
Ayah rumah di
'Ayah di rumah.'
- (4) *Keliopas sekola se.*
Keliopas sekolah di
'Keliopas di sekolah.'
- (5) *Markus kamar se.*
Markus kamar di
'Markus di kamar.'
- (6) *Yosef dapur se.*
Yosef dapur di
'Yosef di dapur.'
- (7) *Dominggus butiti se.*
Dominggus danau di
'Dominggus di danau.'

- (8) *Donatus sadu yap se.*
Donatus sakit rumah di
'Donatus di rumah sakit.'
- (9) *Buku ngga meja blu se.*
buku itu meja di
'Buku itu di atas meja.'
- (10) *Kela nggga di blu se.*
monyet itu pohon atas di
'Monyet itu di atas pohon.'

3.2.5. Kalimat Posesif

Kalimat posesif adalah kalimat yang predikatnya posesif. Struktur kalimat ini terdiri atas subjek yang diikuti oleh predikat posesif yang dirumuskan seperti berikut: + S:n + P:posf

Contoh:

- (1) *Buku ngga kenamge.*
buku itu milikku
'Buku itu milikku.'
- (2) *Sigeng nggi ayage.*
parang ini milik ayah
'Parang ini milik ayah.'
- (3) *Dakut nggi aibabuge.*
pinang ini milik kakek
'Pinang ini milik kakek.'
- (4) *Saboi ngga nababuge.*
tembakau itu milik nenek
'Tembakau itu milik nenek.'

- (5) *Yap nggi hoge.*
rumah ini milikmu
'Rumah ini milikmu.'
- (6) *Usu nggi nemoge.*
kebun ini miliknya
'Kebun ini miliknya.'
- (7) *Di nggi nemotnangge.*
pohon ini milik mereka
'Pohon ini milik mereka.'
- (8) *Udu nggi imoge.*
pisang ini milik kami
'Pisang itu milik kami.'
- (9) *Pla ngga imotnangge.*
panah itu milik kita
'Panah itu milik kita.'

3.2.6 Kalimat Ekuatif

Yang dimaksud dengan kalimat ekuatif adalah kalimat yang predikatnya berupa kata nomina. Struktur kalimat ekuatif adalah subjek yang dapat diisi oleh nomina atau pronomina, diikuti oleh predikat yang diisi juga oleh nomina. Rumus kalimat ini adalah sebagai berikut: +S:fr.n/n/pro +P:n

Contoh:

- (1) *Knam dugunok.*
saya kepala suku
'Saya kepala suku.'
- (2) *Maria kabung denok.*
Maria wanita anak
'Maria seorang anak perempuan.'

- (3) *Amir age menjat.*
Amir saya saudara
'Amir saudara saya.'
- (4) *Aya sru.*
Ayah laki-laki
'Ayah seorang laki-laki.'
- (5) *Nemot age andoa.*
dia saya teman
'Dia temanku.'
- (6) *Markus age nababu.*
Markus saya nenek
'Markus nenekku.'
- (7) *Benny denok.*
Benny anak
'Benny seorang anak.'
- (8) *Yohanna nemoge ngai.*
Yohanna dia bibi
'Yohana bibinya.'
- (9) *Nemot age kabung.*
dia saya isteri
'Dia isteriku.'
- (10) *Jakobus wom sru.*
Jakobus curi orang
'Jakobus seorang pencuri.'

3.2.7. Kalimat Numeralia

Kalimat numeralia adalah kalimat yang predikatnya diisi oleh numeralia. Struktur kalimat numeralia adalah subjek yang diisi oleh frasa nomina atau nomina atau pronomina diikuti oleh predikat yang diisi numeralia

yang dapat dirumuskan sebagai berikut: +S:fr.n/n/pro +P:num
Contoh:

- (1) *Knamge nam namon.*
saya mata dua
'Mata saya dua'
- (2) *Markus ke du namon tro.*
Markus anak dua saja
'Anak Markus dua saja.'
- (3) *Aya ge du kelai tro (snong).*
bapa anak satu saja
'Anak bapa satu saja.'
- (4) *Ta grang taji kelai.*
tangan jari lima
'Jari tanganku lima.'
- (5) *Nemotnangge yap nangglik.*
mereka rumah tiga
'Rumah mereka itu tiga.'
- (6) *Denok ngga ge sna mam.*
anak itu kutu banyak
'Kutu anak itu banyak.'
- (7) *Yap ngga ncaput namon-namon.*
rumah itu pintu dua
'Pintu rumah ini empat.'
- (8) *Abdullah ge snun namon.*
Abdullah isteri dua
'Isteri Abdullah dua.'

- (9) *Nemotnangge doi mam.*
 mereka uang banyak
 'Uang mereka banyak.'
- (10) *Age mu kelai.*
 saya hidung satu
 'Hidung saya satu.'

3.3 Modus

Modus menunjukkan berbagai tingkat atau jenis realitas, keinginan atau ketidakpastian terjadinya suatu peristiwa atau tindakan (Hockett, 1962). Definisi ini hampir sama dengan definisi Elson dan Pickett (1962) yang menyatakan bahwa modus merupakan suatu sikap psikologis terhadap suatu tindakan atau tingkat realitas suatu tindakan seperti sesuai dengan fakta atau berlawanan, indikatif atau subjungtif, diharapkan atau tidak diharapkan, diinginkan atau tidak diinginkan, pendapat atau kenyataan, pernyataan atau pertanyaan, dan sebagainya.

Berdasarkan modus ini, klausa/kalimat tunggal bahasa ini dibagi atas: klausa/kalimat indikatif, negatif, interogatif, imperatif, obligatif, optatif, desideratif, dubitatif, dan interjektif. Penjelasan terhadap masing-masing kalimat itu terlihat pada uraian di bawah ini.

3.3.1 Kalimat Indikatif/Berita

Kalimat ini digunakan oleh pembicara/penulis untuk membuat pernyataan dalam bentuk positif atau afirmatif sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembaca, baik secara langsung maupun tak langsung. Dalam bahasa lisan, klausa ini memiliki intonasi yang menurun (231) sedangkan dalam bahasa ragam tulis klausa ini diakhiri dengan tanda titik. Rumus klausa ini dapat ditulis seperti berikut:

± Kw:adv + S:n/pro ± O:n/pro + P:v/adj

Kalimat indikatif bahasa ini terdiri atas keterangan waktu (tak wajib) yang berupa adverbial waktu, subjek (wajib) yang berupa nomina/prono-

mina, lalu diikuti objek (tak wajib) yang dapat diisi oleh nomina/pro-nomina, dan predikat yang berupa verba.

Contoh:

- 1) *Nemoge aya ei knamge aya ei kiram-kiram se moklong.*
dia ayah dan saya ayah dan sama-sama pergi
'Ayahnya dan ayah saya pergi bersama.'
- 2) *Kuteba ngga blue snihe.*
gunung itu tinggi sekali
'Gunung itu tinggi sekali.'
- 3) *Nemot bai ba hemang sung.*
dia perahu di(atas) duduk
'Ia duduk di atas perahu.'
- 4) *Inyengge polisi nemot sru wom itige hemanglimit.*
kemarin polisi dia pria pencuri kejar tangkap
'Polisi mengejar pencuri ini kemarin.'
- 5) *Srew ngga nemot age babuge dakuit womhesukke.*
orang itu dia saya kakek pinang curi
'Orang itu mencuri pinang kakek tadi malam.'
- 6) *Nembu le age usu ne dugutke.*
babi itu saya kebun di masuk
'Babi itu masuk kebun saya.'
- 7) *Imot nemot klong.*
kami dia mengunjungi
'Kami mengunjungi dia.'
- 8) *Srew Pasar Abe mo koire mo put.*
Orang Pasar Abe sdh api sudah bakar
'Pasar Abepura dibakar orang.'

3.3.2 Kalimat Negatif

Kalimat ini memiliki kata negatif yang secara gramatikal menegatifkan predikat. Dalam bahasa ini negasi itu adalah *kwa* 'tidak' atau 'bukan'. Kata negator (pengingkar) terletak sebelum kata kerja, tetapi jika predikatnya berupa nomina atau adjektiva, negasi ini terletak sesudah predikat. Pola kalimat ini dapat dirumuskan seperti ini:

- 1) +S:n/pro ±O:n/pro +neg:kwa +P:v
- 2) +S:n/pro +P:ajd +neg:kwa
- 3) +S:n/pro +P:n +neg:kwa

Jika kalimat berpredikat verba, pola kalimatnya adalah rumus 1); jika predikatnya berupa adjektiva, pola kalimatnya adalah rumus 2); jika predikat berupa nomina, pola kalimatnya adalah rumus 3).

Contoh:

- 1) *Knam inyengge huk kwa dam.*
Aku kemarin sagu tdk makan
'Saya kemarin tidak makan sagu.'
- 2) *Knam utep kwe ya kwa klong Jayapura nege.*
saya besok tidak pergi jayapura ke
'Saya tidak pergi ke Jayapura besok.'
- 3) *Nemotnang bai nege kwa klak.*
mereka perahu ke tidak naik
'Mereka tidak naik perahu.'
- 4) *Hot wu kwa klo.*
Kamu tangisan tidak menangis (lakukan)
'Kamu tidak menangis.'
- 5) *Akatrang nemoge ambrekeba kwa ulo.*
kakak dia punya pakaian/ tdak cuci
'Kakak tidak mencuci bajunya.'

- 6) *Lukas nemot kwa klong woblang.*
Lukas dia ikan tdk tdk pergi
'Lukas tidak mencari ikan.'
- 7) *Nemot yap le kwa srekbe.*
dia rumah di tidak tidur
'Dia tidak tidur di rumah.'
- 8) *Aya inyengge usu keballi kwa klong.*
bapak kemarin kebun kerja tdk pergi
'Bapak tidak pergi bekerja di kebun kemarin.'
- 9) *Knam wom kwa snong.*
saya curi tidak curi
'Saya bukan pencuri.'
- 10) *Hot knamge du kwa.*
engkau saya punya anak tidak
'Engkau bukan anak saya.'
- 11) *Nemot ngga duguno kwa.*
dia itu kepala suku tdk
'Dia bukan kepala suku.'
- 12) *Lukas guru kwa.*
Lukas guru bukan
'Lukas bukan guru.'
- 13) *Aya saduse kwa.*
ayah sakit tidak
'Ayah tidak sakit.'

3.3.3 Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif biasanya digunakan untuk meminta jawaban atau tanggapan dari orang lain, atau meminta informasi mengenai sesuatu atau seseorang dari kawan bicara atau pembaca. Dalam bahasa lisan kalimat ini

memiliki intonasi naik pada akhir kalimat, sedangkan dalam bahasa tulis diakhiri oleh tanda tanya.

Ada dua cara untuk membentuk kalimat interogatif, yaitu dengan mengubah intonasi kalimat indikatif dan dengan menggunakan partikel penanya. Berikut ini ada sebelas jenis kalimat interogatif.

3.3.3.1 Kalimat Interogatif yang memerlukan jawaban "ya" atau "tidak"

Klausa interogatif yang memerlukan jawaban "ya" atau "tidak" dibentuk dengan mengubah intonasi kalimat indikatif ke dalam kalimat interogatif, yaitu dari turun menjadi naik atau 231 ke 233. Pola klausanya sama dengan klausa indikatif, tetapi di akhir kalimat dapat ditambah dengan kata tanya. *he* 'apakah'. Meskipun tanpa *he*, kalimat itu masih mengandung arti asal intonasinya naik. Struktur kalimat ini dirumuskan sebagai berikut: \pm Kw:adv + S:n/pro \pm O:n/pro + P:v/adj + intero:*he*

Kalimat ini dibentuk oleh keterangan waktu (tak wajib) yang diisi adverbial waktu, diikuti oleh subjek (wajib) yang dapat diisi dengan nomina/pronomen, lalu objek (tak wajib) yang dapat diisi oleh nomina/pronomen dan predikat (wajib) yang berupa verba atau adjektiva dan ditutup dengan partikel penanya *he*)

Contoh:

- 1) *Sat bayi le klonge he?*
adik perahu dengan pergi apakah
'Apakah adik pergi dengan perahu?'
- 2) *Nemot nyeng kebong he?*
dia kemarin meninggal apakah
'Apakah dia meninggal kemarin?'
- 3) *Nembu ngga perangkap ne ndegot he?*
babi itu perangkap ke masuk apakah
'Apakah babi-babi itu sudah masuk perangkap?'

- 4) *Dakuit ngga sni he?*
pinang itu berbuah apakah
'Apakah pinangnya sudah berbuah?'
- 5) *Nemoge du ngga kwa swei he?*
dia punya anak itu tidak baik/selamat apakah
'Apakah anak orang itu tidak selamat?'
- 6) *Udu ngga wom sreu he duke lamitke?*
anjing itu pencuri orang apakah mengejar
'Apakah anjing mengejar pencuri itu?'
- 7) *Nemotnang ten sngong he?*
mereka makanan lapar apakah?
'Mereka semua kelaparan'
- 8) *Hoge na sadu he?*
Kau punya ibu sakit apakah
'Apakah ibumu sakit?'
- 9) *Srew ngga wom dakuit he aibabuge icige?*
Orang itu pencuri pinang apakah kakek punya ambil
'Orang itu mencuri pinang kakek?'
- 10) *Udutusi ngga dasikambu nyasi wadi duklamit ton he kai?*
kucing itu tikus tanah tadi malam kejar apakah
'Apakah kucing itu mengejar tikus tanah tadi malam?'

3.3.3.2 Kalimat Interogatif yang Menanyakan Subjek dan Objek bukan Orang

Kalimat interogatif yang menanyakan objek benda ini dibentuk dengan menambahkan partikel penanya *ndogo* 'apa(kah)' setelah subjek dan sebelum predikat. Rumus kalimatnya adalah sebagai berikut:

± Kw:adv + S:n/pro ± O:n/ro + Intero:*ndogo* + P:v

Kalimat ini terdiri atas keterangan waktu (tak wajib) yang berupa adverbial waktu, subjek (wajib) yang dapat diisi nomina/pronomina, diikuti oleh objek (tak wajib) yang diisi oleh nomina atau pronomina, diikuti oleh partikel penanya *ndogo* (wajib), dan predikat (wajib) yang diisi verba.

Contoh:

- 1) *Hoge na ndogo swk?*
kau punya ibu apa masak
'Ibumu memasak apa?'
- 2) *Ainimbugunen ndogo usu ne kwali?*
paman apa kebun di menanam
'Pamannya menanam apa di kebun?'
- 3) *'Imot ndogo he dam nyasige?'*
kami apa makan hari ini
'Kita makan apa hari ini?'
- 4) *Kluk ngga ndogo mlak?*
cecak itu apa tangkap
'Cicak itu menangkap apa?'
- 5) *Udu ngga ndogo mlak?*
anjing itu apa gigit
'Anjing itu menggigit apa?'
- 6) *Sat ndogo gut?*
adik apa telan
'Adik menelan apa?'
- 7) *Udutusi ngga ndogo wom ci?*
kucing itu apa mencuri
'Kucing itu mencuri apa?'

- 8) *Hoge aya ndogo sam ikum?*
kamu ayah apa surat lihat
'Ayahmu membaca apa?'

Untuk menanyakan subjek benda dalam bahasa ini digunakan kata tanya yang sama dengan di atas, yaitu *ndogo* 'barang apa' atau 'apakah'. Kata tanya ini hadir sebelum adverbial waktu yang diikuti oleh predikat verba. Pola kalimatnya dapat dirumuskan sebagai berikut:
+Interog: *ndogo* ± Kw adv. wk ± O : n/pro + P:v/adj

Kalimat ini terdiri atas partikel penanya *ndogo* (wajib) yang diikuti oleh keterangan waktu (tak wajib), kemudian diisi oleh objek berupa nomina atau pronomina dan diakhiri dengan predikat (wajib) berupa verba.
Contoh:

- 1) *Ndogo nyasige pukangton?*
apa tadi meledak
'Apakah yang meledak tadi?'
- 2) *Ndogo kum aisatan?*
apa terbakar benda
'Apakah yang terbakar ini?'
- 3) *Ndogo bom aisatan?*
apa jatuh benda
'Apakah yang jatuh tadi?'
- 4) *Ndogo pogobai setan?*
apa busuk benda
'Apakah yang busuk itu?'
- 5) *Ndogo dakuit blu ne kekake?*
apa pinang atas di naik
'Apakah yang naik pohon pinang sana?'

- 6) *Ndogo kukumge?*
apa hangus
'Apakah yang hangus?'
- 7) *Ndogoge yongkabui blu le pling ge?*
apa kepala atas di terbang
'Apakah yang terbang di atas kepalamu?'

3.3.3.3 Kalimat Interogatif yang Menanyakan Arah

Untuk menanyakan arah atau tujuan digunakan partikel penanya *kagenhe* 'ke mana' yang diletakkan sebelum predikat (dapat berada di awal kalimat, setelah subjek kalimat). Rumus kalimat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

+S:n/pro ±Kw:ad +Intero:*kagenhe* ±O:n/pro +P:v/adj

Kalimat ini dibentuk dengan subjek (wajib) yang diisi oleh nomina/pronomina, keterangan waktu (tak wajib) yang berupa adverbial waktu, diikuti partikel penanya *kagenhe* (wajib), kemudian objek (tak wajib) yang diisi oleh nomina/pronomina, dan predikat (wajib) yang diisi oleh verba atau adjektiva.

Contoh:

- 1) *Usum ngga kagenhe kap?*
tikus itu kemana lari
'Ke mana tikus itu berlari?'
- 2) *Kagenhe kap womsrew ngga nyasi wadige?*
ke mana lari pencuri itu tadi malam
'Ke mana pencuri itu lari tadi malam?'
- 3) *Imot nyasi wadige wop kagenhe yawet?*
nanti malam ikan kemana cari
'Ke mana kita mencari ikan nanti malam?'

- 4) *Na hot kagenhe?*
ibu kamu ke mana
'Ke mana ibu pergi?'
- 5) *Wom srwe ngga kagenhe son?*
pencuri itu ke mana sembunyi
'Ke mana pencuri itu sembunyi?'
- 6) *Lukas hot sam kagenhe kirim?*
Lukas kamu surat kemana kirim
'Ke mana Lukas mengirimkan surat itu?'
- 7) *Sklabung-sklabung ngga imotnang kagenhe yapu?*
orang-orang itu mereka kemana meminta tolong
'Ke mana mereka itu meminta pertolongan?'
- 8) *Nemoge kabung kegenhe lik keklong?*
dia punya isteri ke mana bawa pergi
'Ke mana dia membawa isterinya?'
- 9) *Nemot kagenhe dugot suwok?*
dia ke mana sagu tokok
'Ke mana dia pergi menokok sagu?'
- 10) *Imot kagenhe yapu tengang?*
dia ke mana minta/bicara parang
'Ke mana kami minta parang?'

3.3.3.4 Kalimat Interogatif yang Menanyakan Tempat, Benda, atau Peristiwa

Untuk menanyakan tempat suatu benda atau terjadinya suatu peristiwa dalam bahasa ini digunakan partikel penanya *nekagane* 'di mana'. Partikel penanya ini biasanya terletak sebelum predikat atau di depan subjek. Pola kalimat ini dirumuskan sebagai berikut:

±Kw:ad + S:n/pro ±O:n/pro + Interog:nekagane + P:v/adj

Kalimat ini terdiri atas keterangan waktu (tak wajib), diikuti oleh subjek (wajib) yang berupa nomina atau pronomina, diikuti oleh partikel penanya *nekagane*, lalu disusul oleh predikat (wajib) yang berupa verba atau adjektiva.

Contoh:

- 1) *Nekagane sreu ngga nemot song?*
di mana orang itu dia bersembunyi
'Di mana orang itu sembunyi?'
- 2) *Nekagane hot wop nemotkum?*
di mana kau ikan lihat
'Di mana kau melihat ikan?'
- 3) *Nemotnang nekagene wolap plage?*
mereka di mana pesta pesta adat
'Di mana mereka mengadakan pesta adat?'
- 4) *Hoge yap nekagene?*
kamu rumah di mana
'Di mana rumahmu?'
- 5) *Nekagane linemot bai bluhege?*
di mana turun dia perahu dari atas ?
'Di mana dia turun dari perahu?'
- 6) *Nyasi wadige nemot nekagane ya srek?*
tadi malam dia dimana tidur
'Di mana dia tidur malam ini?'
- 7) *Nembu ngga nekagane noksri?*
babi itu dimana beranak
'Di mana babi itu beranak?'

- 8) *Nekagene ten yasuk?*
di dimana makanan masak
'Di mana kita akan masak?'
- 9) *Nyasi wadige hot nekagane srek?*
tadi malam kamu di mana tidur
'Di mana kamu tidur tadi malam?'
- 10) *Iseng nekagane?*
sakit di mana
'Di mana sakitnya?'

3.3.3.5 Kalimat Interogatif yang Menanyakan Asal Arah

Kalimat ini ditandai oleh partikel penanya *kahege* atau *kegehege* 'dari mana' yang diletakkan sebelum predikat. Pola klausa ini dirumuskan seperti berikut: +S:n/pro ±O:n/pro +Inter:kagehe +P:v/adj

Kalimat ini dibentuk oleh subjek (wajib) yang diisi oleh nomina/pronomina yang diikuti oleh penunjuk (tak wajib) *nggi*, *ngga*, kemudian objek (wajib) yang diisi nomina/pronomina dan disusul dengan partikel penanya *kagehe*, dan diakhiri oleh predikat (wajib) yang berupa verba atau adjektiva.

Contoh:

- 1) *Dingga kahege ici?*
kayu itu dari mana diambil
'Dari mana kamu mengambil kayu itu?'
- 2) *Bu ngga hot kahege ngglik?*
air itu kamu dari mana mengambil
'Dari mana kamu mengambil air?'
- 3) *Hot kahege tup nembut ngga?*
dia dari mana dengar kabar/suara itu
'Dari mana dia menerima berita itu?'

- 4) *Nemotnang mobil ngge kegehege uweng?*
mereka mobil itu dari mana datang
'Dari mana mereka datang dengan mobil itu?'
- 5) *Bu nggi nemot kahege icici?*
air ini dia dari mana mengalir
'Dari mana air ini mengalir?'
- 6) *Sagon-sagon nemotang kagehege uweng?*
semut-semut mereka dari mana datang
'Dari mana semut-semut itu datang?'
- 7) *John dakuit ngamot kegehege buh?*
John pinang itu dari mana memetik
'Dari mana John memetik pinang itu?'
- 8) *Mesak buku ngga nemot kagene ici?*
Mesak buku itu dia dari mana mendapat
'Dari mana Mesak mendapat buku itu?'
- 9) *Nembut ngga hot kahege tuk?*
berita itu kamu dari mana mendengar
'Dari mana kamu mendapat berita itu?'

3.3.3.6 Kalimat Interogatif yang Menanyakan Cara Melakukan atau Keadaan

Kalimat ini ditandai oleh partikel penanya *ntahe* 'bagaimana'. Partikel penanya ini dapat diletakkan pada awal kalimat atau sebelum predikat. Rumusnya sebagai berikut:

\pm KW :adv + S:n/pro \pm O:n/pro + **Intero:ntahe** + P:v

Kalimat ini terdiri atas keterangan waktu (tak wajib) yang berupa adverbial waktu, subjek (wajib) yang dapat diisi nomina atau pronomina, diikuti objek (tak wajib) yang bisa diisi nomina atau pronomina, lalu parti

kel penanya *ntahe* (wajib), dan diakhiri dengan predikat (wajib) berupa verba.

Contoh:

- 1) *Nyasi wadige hot wop ntahe mlak?*
tadi pagi dia udang bagaimana tangkap
'Bagaimana kamu menangkap udang tadi pagi?'
- 2) *Ntahe imot di ngga yaici?*
bagaimana kita kayu itu angkat/pikul
'Bagaimana kita mengambil kayu?'
- 3) *Imot ntahe ya klong cepke Jayapura nege?*
kami bagaimana pergi besok Jayapura ke
'Bagaimana kami pergi ke Jayapura besok?'
- 4) *Nemot ntahe klak di ngga nyasi ge?*
dia bagaimana memanjat pohon itu tadi
'Bagaimana dia memanjat pohon itu tadi?'
- 5) *Wom sreue ngga nemot ntahe dugut yap nege?*
pencuri itu dia bagaimana masuk rumah ke
'Bagaimana pencuri itu masuk rumah?'
- 6) *Nemot sagot ngga ntahe sreue?*
dia jagung itu bagaimana tanam
'Bagaimana dia menanam jagung?'
- 7) *Ntahe bain ngga iwok?*
bagaimana perahu itu terbalik
'Bagaimana perahu itu terbalik?'
- 8) *Ntahe plasrweige wom sreue ngga nemot mlak?*
bagaimana polisi pencuri itu dia menangkap
'Bagaimana polisi menangkap pencuri?'

- 9) *Nambut ngamot ntahe dugut age MSU nege?*
babi itu dia bagaimana masuk saya punya kebun ke
'Bagaimana babi itu masuk ke kebunku?'
- 10) *Ntahe nemot sonlege nyengge mlakke?*
bagaimana dia lebah kemarin gigit/ serang
'Bagaimana lebah menyerang dia kemarin?'
- 11) *Hot ntahe sreu ngga nemot le mling?*
kamu bagaimana pria itu dia menipu
'Bagaimana orang itu menipumu?'

3.3.3.7 Kalimat Interogatif yang Menanyakan Sebab Terjadinya Sesuatu

Kalimat yang menanyakan sebab terjadinya sesuatu ini ditandai dengan partikel penanya *ndogohe* 'mengapa'. Partikel penanya ini ditempatkan sebelum predikat. Rumus kalimat ini adalah:

\pm Kw:adv + S:n/pro \pm O:n/pro + Intero:*ndogohe* + P:v/ajd

Kalimat ini dibentuk dengan keterangan waktu (tak wajib) diikuti oleh subjek (wajib) yang diikuti oleh objek (tak wajib) yang diisi oleh nomina/ pronomina, kemudian ditambah dengan partikel penanya (wajib) *ndogohe*, lalu diakhiri dengan predikat (wajib) yang berupa verba atau adjektiva.

Contoh:

- 1) *Hot ndogohe dakuit ngga womhe ici?*
kamu mengapa pinang itu mencuri ambil
'Mengapa kamu mencuri pinang?'
- 2) *Na hot ndogohe klu?*
ibu kamu mengapa menangis
'Mengapa ibu menangis?'

- 3) *Nemotang ndogohe aga nembu mlak?*
mereka mengapa saya punya babi menangkap
'Mengapa mereka menangkap babi saya?'
- 4) *Aya hot ndogohe tuk srue nggage nembut?*
ayah kamu mengapa dengar pria itu pembicaraan
'Mengapa bapak percaya omongan orang itu?'
- 5) *Hot ndogohe denokskweiterohongga but?*
kami mengapa anak kecil itu pukul
'Mengapa kamu memukul anak kecil itu?'
- 6) *Baingga ndogohe kudapse kwa weng?*
perahu itu mengapa cepat tidak datang
'Mengapa perahu itu datang terlambat?'
- 7) *Hot ndogohe yamkwa butu ne ulu?*
kamu mengapa pakaian kali di mencuci
'Mengapa kamu mencuci pakaian di kali?'
- 8) *Hot nyengge kenam ndogohe sagwkong?*
kamu kemarin saya mengapa marah
'Mengapa kemarin kamu marah pada saya?'

3.5.3.8 Kalimat Interogatif yang Menanyakan Jumlah

Kalimat ini ditandai partikel penanya *ketamyah* 'berapa'. Kata penanya ini biasanya terletak pada awal kalimat dan dapat pula diletakkan sebelum predikat. Pola kalimat ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

+ **Intero:Ketemyah** ± **O:n/pro** + **fr.posp** atau
+ **S:n/pro** + **O:n/pro** + **Intero:ketemyah** + **P:v**

Kalimat ini terdiri atas partikel penanya (wajib) yang diisi *ketamyah*, kemudian objek (wajib) yang diisi nomina/pronomina, kemudian diakhiri dengan frasa posposisional (wajib) dalam kalimat-kalimat dasar. Dalam kalimat yang menanyakan perbuatan, kalimatnya dimulai dengan subjek

(wajib) yang berupa nomina atau pronomina lalu objek (wajib) berupa nomina atau pronomina, kemudian partikel penanya (wajib), yaitu *ketamyahé*, dan diakhiri dengan predikat (wajib) verba.
Contoh:

- 1) *Hot bupalole wop kageyamne mlak?*
kamu jaring ikan berapa tangkap
'Kau menjaring berapa ikan?'
- 2) *Kageyamne mobil Gresi ge?*
berapa mobil Gresi di
'Berapa jumlah taksi di Gresi?'
- 3) *Kageyamne hoge du sru denok?*
berapa kamu punya anak lelaki kecil
'Berapa anakmu laki-laki?'
- 4) *Kageyamne hoge mtatonyap?*
berapa kamu punya saudara (adik/kakak)
'Berapa saudaramu (laki-laki)?'
- 5) *Kageyamne hoge tengankatu?*
berapa kamu punya kampak
'Berapa banyak kampakmu?/Berapa jumlah kampakmu?'
- 6) *Nemotnang kageyamne udu nemoge tuk jual?*
mereka berapa pisang mereka punya sisir jual
'Mereka menjual berapa sisir pisang?'
- 7) *Kageyamne Gresihigie sklabung?*
berapa Gresi di orang-orang
'Berapa jumlah penduduk Gresi?'
- 8) *Kageyamne nemoge lensi tuet?*
berapa dia punya keladi gali
'Berapa keladi dia gali?'

- 9) *Kageyamne nembu agage usu nege ndugut?*
 berapa babi saya punya kebun ke masuk
 'Berapa ekor babi yang memasuki kebun saya?'
- 10) *Butu kageyamne hot bu mo drop?*
 botol berapa kamu air sudah minum
 'Berapa botol bir yang kamu minum?'
- 11) *Kageyamne sklabung mo uweng nyengge?*
 berapa orang sudah datang kemarin
 'Berapa orang yang datang kemarin?'

3.3.3.9 Kalimat Interogatif yang Menanyakan Pilihan

Kalimat yang menanyakan pilihan ditandai oleh partikel penanya *kagene* atau *nekage* 'yang mana'. Partikel ini biasanya terletak di akhir kalimat dan juga sebelum predikat. Rumus kalimat ini sebagai berikut:

+S:n/pro ±O:n/pro+ Intero

atau

+O:n/pro+ Intero +S:n/pro +P:v

Kalimat ini terdiri atas subjek (wajib) yang diisi oleh nomina atau pronomina, yang diikuti oleh objek (wajib) yang dapat diisi nomina/pronomina, lalu diakhiri dengan partikel penanya (wajib) *kagene*, *nekage* 'yang mana'. Dalam kalimat aktif, dibentuk dengan objek (wajib) yang diisi (frasa) nomina atau (frasa) pronomina, lalu diikuti oleh partikel penanya *kagene/nekage* (wajib), lalu subjek (wajib) yang diisi nomina atau pronomina, dan diakhiri dengan predikat (wajib) yang berupa verba.

Contoh:

- 1) *Hoge nembu nekage?*
 kamu punya babi yang mana
 'Yang manakah babimu?'
- 2) *Nemoge yap kagene?*
 kamu punya rumah yang mana
 'Yang manakah rumah kamu?'

- 3) *Knamge baju kagene?*
saya punya baju yang mana
'Yang manakah baju saya?'
- 4) *Lukas kendaton kagene?*
Lukas kakak yang mana
'Yang manakah kakaknya Lukas?'
- 5) *Hoge sigeng kagene?*
kamu punya parang yang mana
'Yang manakah parangmu?'
- 6) *Kbapalo kagene bwingge?*
jala manakah rusak
'Yang manakah yang rusak itu?'
- 7) *Di hnle tuhugenang hege nekage?*
pohon kamu potong yang mana
'Yang manakah pohon yang kamu tebang?'
- 8) *Nduhunggwot Musa suhuge nekage?*
pemuda Musa nama yang mana
'Yang manakah pemuda yang bernama Musa?'

3.3.3.10 Kalimat Interogatif yang Menanyakan Subjek Orang

Partikel penanya yang menandai kalimat ini adalah *nandole* 'siapa' atau 'oleh siapa' untuk tunggal. Untuk menanyakan subjek lebih dari seorang digunakan *nandonang* 'siapa-siapa'. Partikel penanya umumnya terletak sebelum predikat atau di awal kalimat. Rumus kalimat ini adalah: $\pm \text{Kw: adv} \pm \text{Intero:nandole} \pm \text{O:n/pro} + \text{P:v}$

Kalimat ini dibentuk oleh keterangan waktu (tak wajib) yang diisi adverbia waktu, lalu partikel penanya *nandole* (wajib) yang disusul dengan

objek (wajib), dan diakhiri dengan predikat (wajib) yang selalu diisi verba.

Contoh:

- 1) *Nandole dasingga dueng bahage mlak?*
siapa tikus itu hutan dalam menangkap
'Siapa yang menangkap tikus di hutan nanti?'
- 2) *Icepke nandole klong Jayapura nege?*
besok siapa pergi Jayapura ke
'Siapa yang pergi ke Jayapura besok?'
- 3) *Nandole dakwt yacige klong Jayapura nege?*
siapa pinang membawa pergi Jayapura ke
'Siapa yang membawa pinang ke Jayapura?'
- 4) *Nandole wukoklok?*
siapa menangis
'Siapa yang menangis itu?'
- 5) *Nandole hot usi?*
siapa kamu memanggil
'Siapa yang memanggil kamu?'
- 6) *Nandole koi put dueng bahage ngga?*
siapa api membakar hutan itu
'Siapa yang membakar hutan di atas sana?'
- 7) *Nandole dum ngga nege sam klik ke?*
siapa batu itu di nama tulis
'Siapa yang menulis nama di atas batu besar itu?'
- 8) *Nandonang dum ngga yap kabut nege yalum ngge?*
siapa batu itu rumah pinggir di kumpul
'Siapa yang mengumpulkan batu di pinggir rumah?'

- 9) *Nyasuge nandonang aga dakut tunoan?*
tadi siapa saya punya pinang tebang
'Siapa yang menebang pohon pinang saya tadi?'
- 10) *Nandonang sanggu kipke duen bahage?*
siapa berkelahi hutan
'Siapa yang berkelahi si atas hutan kemarin?'

3.3.3.11 Kalimat Interogatif yang Menanyakan Waktu Terjadinya Suatu Peristiwa

Partikel penanya penanda kalimat ini adalah *dogokune* 'kapan' atau 'hari apa'. Partikel penanya ini kebanyakan berada di awal kalimat. Rumus kalimat ini adalah seperti berikut:

+ **Intero:***ndogokune* + **S:***n/pro* ± **O:***n/pro* ± **P:***v*

Kalimat ini terdiri atas partikel penanya (wajib) yang diisi oleh *ndogokune*, subjek (wajib) yang diisi oleh nomina/pronomina, diikuti objek (tak wajib) yang dapat diisi nomina/pronomina, dan predikat (wajib) yang diisi verba.

Contoh:

- 1) *Dogokune yap nggga put ke?*
kapan ruma itu terbakar
'Kapan rumah itu terbakar?'
- 2) *Dogokune age yap di yajok?*
kapan sayapunya rumah kayu ambil
'Kapan kita mengambil kayu (bakar)?'
- 3) *Dogokune sreu ngga nemot kebong ngge?*
kapan orang itu dia meninggal
'Kapan orang itu meninggal?'
- 4) *Dogokune na hot ten butu ne dam?*
kapan ibu dia makanan kali di makan
'Kapan kamu ibu makan di kali?'

- 5) *Dogokune hot sagot usu nege yasru?*
 kapan kau jagung kebun di tanam
 'Kapan kamu menanam jagung di kebun?'
- 6) *Dogokune dakut ngga sini ya tagot?*
 kapan pinang itu betul berbuah
 'Kapan pinangnya berbuah?'
- 7) *Dogokune hole age dakut ngga womhe sukke?*
 kapan kau pinang saya itu mencuri mengambil
 'Kapan kamu mencuri pinang saya?'
- 8) *Dogokune nembu ngga age usu nege ili ge?*
 kapan babi itu saya punya kebun ke masuk
 'Kapan babi itu masuk kebun saya?'
- 9) *Dogokune hot duot ngga ya swok?*
 kapa kau sagu itu tokok
 'Kapan kamu menokok sagu itu?'
- 10) *Dogokune hotnang dasi blang uwet ya klong?*
 kapan kamu saging berburu mencari pergi
 'Kapan kamu berburu di hutan?'

3.3.4 Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif atau kalimat perintah adalah kalimat yang mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan dari seseorang yang diajak berbicara. Dalam bahasa ini, intonasi kalimat imperatif berbeda dengan intonasi kalimat berita dan kalimat tanya. Pada suku akhir dari kata kerjanya yang mengandung perintah mendapat penekanan dan diucapkan agak panjang.

Berdasarkan strukturnya, kalimat ini dapat digolongkan menjadi: (1) kalimat imperatif biasa/sebenarnya, (2) kalimat imperatif persilahan, (3) kalimat imperatif ajakan, (4) kalimat imperatif permintaan, dan (5) kalimat imperatif larangan.

3.3.4.1 Kalimat Imperatif Biasa/Sebenarnya

Kalimat imperatif sebenarnya ditandai oleh intonasi kalimat yang menurun secara lisan. Dalam ragam tulis kalimat ini ditandai dengan tanda seru. Kebanyakan kalimat ini tidak bersubjek (dihilangkan) yaitu *hot* 'engkau' atau *hotnang* 'kamu', tetapi dapat juga menyebutkan subjeknya. Rumus kalimat ini adalah sebagai berikut.

+S:n/pro ±Kw:adv ±O:n/pro +P:v

Kalimat ini terdiri atas subjek (wajib) yang diisi nomina atau pronomina, kemudian dapat diikuti keterangan waktu (tak wajib) yang diisi oleh adverbial diikuti oleh objek (tak wajib) yang diisi oleh nomina/pronomina dan diakhiri dengan predikat (wajib) yaitu verba.

Contoh:

- 1) *Baju nggi butu ne heulu!*
baju ini kali di cuci
'Cucilah baju ini di kali!'
- 2) *Hot masi-masi kwa klong sadungga kodahe sumsingenang!*
kau jalan-jalan tdk pergi sakit cepat cepat sembuh
'Istirahatlah yang banyak agar lekas sembuh!'
- 3) *Hot icepke Depapre ne klong!*
engkau besok Depapre ke pergi
'Pergilah ke Depapre besok!'
- 4) *Semla ngga wop ei dam!*
papeda itu ikan dengan makan
'Makanlah papeda itu dengan ikan!'
- 5) *Tuk udu ngga dum le!*
lempar anjing itu batu dengan
'Lemparlah anjing itu dengan batu!'

- 6) *Wong ngga teguk!*
duri itu cabut
'Cabutlah duri itu!'
- 7) *Dingga blune-blune ici!*
kayu tinggi angkat
'Angkatlah kayu itu tinggi-tinggi!'
- 8) *Wop ngga koinye loi!*
ikan itu api asar
'Asarlah ikan itu!'
- 9) *Dakut yap kabude tu!*
pinang rumah halaman tanam
'Tanamlah pinang ini di halaman rumah!'
- 10) *Dakut nggi nggane tu!*
pinang ini sana di tebang
'Tebanglah pohon pinang ini!'

3.3.4.2 Kalimat Imperatif Persilahan

Pola kalimat ini sama saja dengan kalimat imperatif biasa di atas. Perbedaannya terletak pada ujaran lisan yang ditandai oleh tekanan pada verba yang lebih halus. Kalimat ini tidak mempunyai kata khusus untuk menyatakan persilahan.

Contoh:

- 1) *Lema ngga but!*
ular itu bunuh
'Bunuh ular itu!'
- 2) *Nembu ngga mlak!*
babi itu tangkap
'Tangkap babi itu!'

- 3) *Obat nggi drop!*
obat ini minum
'Minum obat ini!'
- 4) *Wop ngga but!*
ikan itu tombak
'Tombak ikan itu!'
- 5) *Ngga ne klong!*
ke sana pergi
'Pergi dari sini!'
- 6) *Minyamntap ne syung!*
depan di duduk
'Silakan duduk di depan!'
- 7) *Hot klak da motor ne!*
engkau naik motor ke
'Silahkan naik motor!'
- 8) *Hot drop da bu!*
engkau minum air
'Silakan minum!'
- 9) *Hot ntap kadunnda!*
engkau pintu tutup
'Silakan menutup pintunya!'
- 10) *Wom sru ngga nggane mlak!*
pencuri itu tangkap
'Tangkap pencuri itu!'

- 11) *Udu ngga nggane yat!*
anjing ke sana usir
'Usir anjing itu!'

3.3.4.3 Kalimat Imperatif Ajakan

Penanda khusus untuk kalimat imperatif ajakan adalah kata *ma* 'mari' atau *ei* 'ayo.' Setiap kata kerja diberi awalan *-ya*. Intonasi untuk mengajak berbeda dengan intonasi untuk mempersilahkan. Rumus kalimat ini adalah sebagai berikut.

+ Imp.aj:*ma/ei* + S:n/pro ± O:n/pro + pref:-*ya* + P:v

Kalimat ini dibentuk oleh imperatif ajakan (wajib) yang diisi oleh *ma*, kemudian diikuti subjek (wajib) berupa nomina/pronomina, disusul dengan objek (tak wajib) yang juga berupa nomina/pronomina, lalu prefiks *ya* (wajib) untuk kata kerja yang berdiri sebagai predikat (wajib).

Contoh:

- 1) *Ma imotnang yaklong!*
mari kita berangkat
'Mari kita berangkat!'
- 2) *Ma imotnang butu ne yasa!*
kita kaei di mandi
'Mari kita mandi di kali!'
- 3) *Ma imotnang babu yaikom!*
mari kita kakek jenguk
'Mari kita menjenguk kakek!'
- 4) *Ma imotnang smela yakuk!*
mari kita papeda makan
'Ayo makan papeda!'
- 5) *Ma imotnang nembu ngga yalemwt!*
mari kita babi itu kejar
'Mari kita kejar babi itu!'

- 6) *Ma imotang dasi koinye yata!*
mari kita daging api asar
'Mari kita mengasar daging!'
- 7) *Ei hot ngga ne sung!*
ayo engkau itu berdiri
'Ayo berdiri di sana!'
- 8) *Ma imotnang wu kiram_kiramhe yakluk!*
mari kita lagu sama-sama bernyanyi
'Mari menyanyi bersama-sama!'
- 9) *Ma imotnang sru dugu noge yap le yasrek!*
mari kita ondoafi rumah di tidur
'Mari kita tidur di rumahnya ondoafi!'
- 10) *Ma imotnang bu nggi yali!*
mari kita kali ini menyeberang
'Mari kita menyeberangi kali ini!'
- 11) *Ei imotnang du i mbane yason!*
ayo kita ohon di balik sembunyi
'Ayo kita sembunyi di balik pohon!'

3.3.4.4 Kalimat Imperatif Permintaan

Kalimat imperatif permintaan ini ditandai dengan penyebutan subjek *hot* 'kamu' atau *hotnang* yang berada di awal kalimat secara jelas. Pola kalimat ini sama dengan kalimat berita biasa. Kalimat ini dipakai untuk memohon bantuan dari si pendengar atau lawan bicara untuk melakukan sesuatu. Rumus kalimat ini adalah:

+S:n/pro+Pro:hot ±O:fr. n/pro +P:v

Kalimat ini terdiri atas subjek yang berupa pronomina *hot* (wajib), diikuti oleh objek (tak wajib) dan diakhiri dengan predikat (wajib) yang berupa verba.

Contoh:

- 1) *Hot koi katuk bane basing!*
Kamu api rumah tungku
'Tolong kamu buat api tungku!'
- 2) *Hot atne kim wok!*
Kamu saya punya kelapa kukur
'Tolong kamu kukur kelapa ini!'
- 3) *Hot ntap nggano kadung!*
Kamu pintu itu tutup
'Tolong kamu tutup pintu!'
- 4) *Hot at ne koi uwet/jok*
Kamu saya api ambil
'Tolong kamu ambilkan kayu bakar!'
- 5) *Hot butune atne bu ngglwk!*
Kamu di kali saya punya air timba
'Tolong kamu ambilkan air di kali!'
- 6) *Hot age ten nggi kige gereja ne klong!*
kamu saya makanan ini gereja antar/pergi
'Tolong kamu antar makananku ini ke gereja!'
- 7) *Hot dakut ngga nemot nang ne jok!*
'Tolong kamu berikan pinang pada mereka!'
- 8) *Hot atne dakut nggi nggane tuk!*
'Tolong kamu tebang pohon pinang ini!'
- 9) *Hot agage dunggi ilukke klong!*
Kamu saya punya anak bawa pergi
'Tolong kamu antar anak saya!'

- 10) *Hot kun ge kenam terminal ne lwk!*
Kamu saya terminal di jemput
'Tolong kamu jemput saya di terminal!'

3.3.4.5 Kalimat Imperatif Larangan

Kalimat ini menyatakan larangan atau mencegah perbuatan orang yang diajak bicara. Kata yang menandai imperatif larangan adalah *kwa* 'tidak' atau 'jangan'. Kata ini selalu mendahului predikat yang berupa verba. Subjek kalimat ini sering juga dihilangkan. Pola kalimatnya dapat dirumuskan sebagai berikut.:

+S:n/pro ± Obj:n/pro + imp.lar.:*kwa*+ P:v

Kalimat ini terdiri atas subjek (wajib) yang diisi nomina/ pronomina, kemudian diikuti oleh objek yang diisi oleh nomina atau pronomina, diikuti oleh kata imperatif larangan *kwa* (wajib) dan diakhiri dengan predikat (wajib) yaitu verba.

Contoh:

- 1) *Dakuit ngga kwa suk!*
pinang itu tidak petik
'Jangan petik pinang!'
- 2) *Nembu ngga kwa mlak!*
babi itu tidak bunuh
'Jangan bunuh babi itu!'
- 3) *Hot baju butu ne kwa wulu!*
engkau baju kali di tidak cuci
'Jangan mencuci baju di kali!'
- 4) *Hot dakut nggine kwa dam!*
engkau pinang di sini tidak makan
'Jangan makan pinang di ini!'

- 5) *Hot mabuk sunguwongbe!*
engkau mabuk terus
'Jangan mabuk terus!'
- 6) *Dakuit ngga kwa tu!*
pinang itu tidak tebang
'Jangan tebang pohon pinang itu'
- 7) *Kabel ngga ta kwa mlak!*
kabel itu tidak pegang
'Jangan pegang kabel itu'
- 8) *Hot wamoi mle kwa snong!*
engkau menipu tidak belajar
'Jangan belajar menipu!'
- 9) *Hot srew sini ngga kwa but!*
engkau orang tua itu tidak pukul
'Jangan pukul orang tua!'
- 10) *Hot ten mam kwa dam!*
engkau makanan banyak tidak makan
'Jangan makan banyak!'

3.3.5 Kalimat Obligatif

Kalimat obligatif adalah kalimat yang isinya mengharuskan pembicara atau orang yang diajak berbicara melakukan sesuatu.

Kalimat ini kebanyakan ditandai dengan kata *snisnihe* atau *mamhe* 'harus'. Rumus kalimat ini adalah:

+S: n/pro ±O: n/pro ±Oblg:snisnihe/mamhe +P:v

Kalimat ini terdiri dari subjek (wajib) yang diisi oleh nomina/pronomina, diikuti objek (tak wajib) yang dapat diisi oleh nomina/pronomina, lalu disusul oleh kata obligatif (tak wajib) *snisnihe*, *mamhe* dan akhirnya disertai predikat (wajib) yaitu verba.)

Contoh:

- 1) *Nemot snisnihe pung*
engkau harus datang
'Dia harus datang!'
- 2) *Hot obat sni-snihe drop*
engkau obat harus minum
'Kamu harus minum obat!'
- 3) *Hot ten mamhe he dam!*
engkau makan banyak makan
'Bapak harus makan banyak!'
- 4) *Imotnang snisnihe srwe ngga nemot mlak!*
kita harus orang itu harus tangkap
'Kita harus menangkap dia'
- 5) *Hot snisnihe suese sesnong!*
engkau harus giat belajar
'Kamu harus belajar giat!'
- 6) *Nemot snisnihe atmet ne hekun*
dia harus saya temui
'Dia harus temui saya'
- 7) *Nemot snisnihe beb ne klong!*
dia harus laut ke pergi
'Dia harus pergi ke laut'
- 8) *Hot suali mamhe setera wadi Aya hesege*
engkau takut harus Tuhan kepada
'Kamu harus takut kepada Tuhan!'

3.3.6 Kalimat Optatif

Kalimat optatif adalah kalimat yang isinya mengharapkan berlangsungnya atau terjadinya sesuatu peristiwa atau keadaan. Dalam bahasa ini kalimat optatif sama saja dengan kalimat deklaratif (berita). Yang membedakan keduanya adalah situasinya. Kadang-kadang kata yang berarti mudah-mudahan adalah *swei-sweise* 'semoga', tetapi kata itu dapat juga tidak dipakai. Jadi, suatu kalimat dikatakan optatif atau deklaratif dilihat dari situasinya.

Contoh:

- 1) *Tugopsege ayale imotnege kuna swei-sweise li icige!*
baik-baik Tuhan dia mudah-mudahan memberkati
'Semoga Tuhan memberkati dia'
- 2) *Hot nggi swei-sweise lemoi!*
engkau ini semoga berhasil
'Semoga kau berhasil!'
- 3) *Hot nggi klong ngge togop se hepung!*
engkau ini tiba dengan baik nanti datang
'Moga-moga engkau tiba dengan selamat!'
- 4) *Imotnang ayale iyaisung ge!*
kita Tuhan menyertai
'Semoga Tuhan menyertai kita!'
- 5) *Swei-sweise hot kenam kwa nengga*
baik-baik dia saya lupa
'Mudah-mudahan kau tidak lupakan saya'
- 6) *Swei-sweise nemot knam ci*
semoga dia saya terima
'Mudah-mudahan dia terima saya'

3.3.7 Kalimat Desideratif

Kalimat desideratif adalah kalimat yang isinya menyatakan sesuatu keinginan (yang hendak dicapai). Dalam bahasa ini kalimat dinyatakan dengan kata *he* yang kebanyakan hadir mendahului, tetapi kadangkala menyusul predikat verba. Rumus kalimat ini adalah:

+S:n/pro ± O:n/pro + *he* + P:v

atau

+S:n/pro + Kt:fr.posp + P:v + *he*

Kalimat ini dibentuk oleh subjek (wajib) yang diisi oleh nomina atau pronomina, yang disusul dengan objek (tak wajib) yang juga berupa nomina atau pronomina, lalu diikuti oleh *he* (wajib) yang menyatakan kehendak, dan ditutup dengan predikat (wajib) yang berupa verba. Variasi lain adalah dengan meletakkan *he* ke belakang.

Contoh:

- 1) *Kenam ten dam he.*
saya makanan makan mau
'Saya mau makan.'
- 2) *Nemot bu drop he.*
dia air mau minum
'Dia mau minum.'
- 3) *Nemotnang bu drop he.*
mereka air minum mau
'Mereka ingin minum.'
- 4) *Imotnang ni mlak he.*
kami dulu istirahat mau
'Kami ingin istirahat.'
- 5) *Moses nemot nembuhe dedam he.*
Moses dia babi makan mau
'Moses mau makan babi.'

- 6) *Nemot timin ngge he.*
dia besar itu mau
'Dia mau yang besar.'
- 7) *Nemotnang keballi mamhe lokke he.*
mereka kerja keras bekerja mau
'Mereka mau kerja keras.'
- 8) *Kenamle dudungge nemotnang pung he.*
saya harap mereka datang
'Saya rindu mereka datang.'
- 9) *Nemotnang at bubung he.*
mereka saya menanti mau
'Mereka mau menanti saya.'

3.3.8 Kalimat Dubitatif

Kalimat ini dibentuk dengan menambahkan kata *dudung* 'ragu' sesudah subjek kalimat. Kalimat ini dapat juga diikuti oleh objek yang merupakan klausa. Rumus kalimat ini adalah sebagai berikut.

+S:n/pro ±O:n/pro P:v/adj

Subjek (wajib) yang diisi oleh nomina atau pronomina diikuti oleh objek (takwajib) yang juga diisi oleh nomina atau pronomina, diikuti oleh predikat (wajib) yang diisi oleh verba atau adjektiva.

Contoh:

- 1) *Knam nemot dudung*
saya dia ragu
'Saya meragukan dia.'
- 2) *Nemot knamge saduse dudung.*
dia saya penyakit
'Dia meragukan penyakit saya.'

- 3) *Knam dudungge sru ngga nemot yake.*
saya rasa orang itu dia baik
'Saya ragu di itu orang baik.'
- 4) *Knamle dudungge nemot mo snong.*
saya ragu dia sudah tahu
'Saya ragu bahwa dia sudah tahu.'
- 5) *Knamle dudung tgan ngga waisaki.*
saya ragu tali itu kuat
'Saya ragu tali itu kuat.'

3.3.9 Kalimat Seru (Interjektif)

Dalam menyatakan sesuatu dengan kalimat seru orang biasanya hanya mengucapkan kata serunya saja.

Contoh:

- | | |
|---------------------------|-----------------|
| 1) <i>Ee na</i> | 'Aduh mama!' |
| 2) <i>Dabu klom</i> | 'Kasihannya!' |
| 3) <i>Ee kwa sni-sni!</i> | 'Celakanya!' |
| 4) <i>Togop sege!</i> | 'Bagus!' |
| 5) <i>Yakesngong</i> | 'Bagus sekali!' |

Kalau kalimat seru berisi klausa, unsur-unsur selain kata seru itu biasanya diletakkan sesudah kata seru sehingga polanya adalah sebagai berikut.

+Intj:ks ±S:n/pro ±O:n/pro ±P:v/adj

Interjeksi (wajib) yang diisi oleh kata seru diikuti oleh subjek (takwajib) yang diisi oleh nomina atau pronomina, diikuti oleh objek (takwajib) yang diisi oleh nomina/pronomina, diikuti oleh predikat (takwajib) yang diisi oleh verba atau adjektiva.

Contoh:

Ee na, knam iseng mam.
Ee na, saya sakit sekali
'Aduh, saya rasa saki sekali.'

Dabu klom mam, nemoge na kbongge.
kasihan sekali dia ibu meninggal
'Kasihannya sekali, ibunya meninggal.'

3.4 Diatesis (Voice)

Diatesis menunjukkan hubungan partisipan dengan tindakan. Hal yang termasuk di sini adalah aktif, pasif, reflektif, kausatif, resiprokal, intransitif, transitif, benefaktif, dan sebagainya (Elson dan Pickett, 1962). Sementara itu, Hockett (1962) menyatakan bahwa diatesis menunjukkan hubungan antara subjek dan verba, serta antara verba dan objek.

3.4.1 Kalimat Transitif

Kalimat transitif adalah kalimat yang subjeknya melaksanakan tindakan terhadap suatu objek. Predikat kalimat ini diisi oleh verba transitif sehingga objek harus ada. Pola kalimat ini dalam bahasa ini dirumuskan sebagai berikut: +S: n/pro +O: n/pro+ P: v

Kalimat ini terdiri dari subjek (wajib) yang dapat diisi nomina/pronomena, kemudian diikuti objek (wajib) dan diakhiri dengan predikat (wajib) yang berupa verba.

Contoh:

- 1) *Simon di tu.*
Simon pohon menebang
'Simon menebang pohon.'
- 2) *Na di tu.*
Ibu pohon menebang
'Ibu menebang pohon.'

- 3) *Imot huk mo dam.*
Kita sagu sdh makan
'Kita sudah makan sagu.'
- 4) *Nemot ulumsan usu he jok.*
dia sayur kebun di petik
'Dia memetik sayur di kebun.'
- 5) *Knam lensi dam.*
saya keladi makan
'Saya makan keladi.'
- 6) *Udu nggi udutusi duklamit.*
anjing itu kucing mengejar
'Anjing mengejar kucing.'
- 7) *Aya isa usu ne kwalige.*
ayah ubi kebun di menanam
'Ayah menanam ubi di kebun.'
- 8) *Aya usum mlak.*
ayah tikus menangkap
'Ayah menangkap tikus.'
- 9) *Knam ayam mlak.*
saya ayam menangkap
'Saya menangkap ayam.'
- 10) *Aibabu buamo utepse.*
kakek ikan pancing
'Kakek memancing ikan.'
- 11) *Udutusinge usum nyasi wadi mlakke.*
kucing tikur tadi malam tangkap
'Kucing menangkap tikus tadi malam.'

3.4.2 Kalimat Semi Transitif

Kalimat semi transitif adalah kalimat yang subjeknya melaksanakan suatu tindakan terhadap objek, tetapi objek tidak merupakan keharusan (tak wajib). Pola klausa ini dirumuskan seperti di bawah ini.

+S:n/pro ±O: n/pro+ P:v

Kalimat ini terdiri atas subjek (wajib) yang diisi nomina atau pronomina, kemudian diikuti objek (tak wajib) serta diakhiri dengan verba (wajib) sebagai predikat.

Contoh:

- 1) *Wom sru ngga nyasi wadi polosile mlakke.*
curi orang itu tadi malam polisi tangkap
'Pencuri itu tertangkap polisi tadi malam.'
- 2) *Dorce nemoge keba nyasi wadikwa nenggaisingge*
Dorce dia punya noken tadi pagi hilang
'Dorce kehilangan noken tadi pagi.'
- 3) *Yap ngga ne nyengge wadige sru womsege dugutke.*
rumah itu di kemarin malam org. pencuri masuk
'Rumah itu kemasukan pencuri kemarin malam.'
- 4) *Na wop nyasige wusige nenggaisingge.*
ibu ikan tadi sore hilang
'Ibu kehilangan ikan tadi sore.'
- 5) *Usum ngga nyasi wadi isanplane kedikke.*
tikus itu tadi malam jerat tangkap
'Tikus itu tertangkap jerat tadi malam.'
- 6) *Aya wet blanghe mo klong.*
ayah cari berburu sdh pergi
'Ayah pergi berburu.'

- 7) *Wom sru ngga mlakke ncaputse tugut kene.*
pencuri itu tangkap pintu memukul bongkar
'Pencuri itu tertangkap ketika ia membongkar pintu.'

3.4.3 Kalimat Intransitif

Kalimat intransitif adalah kalimat yang subjeknya melaksanakan tindakan, tetapi tidak ada objek yang dikenai perbuatan tersebut. Rumus kalimat ini adalah: +S: n/pro P: v(intr)

Kalimat ini dibentuk oleh subjek (wajib) yang berupa nomina atau pronomina, lalu predikat (wajib) berupa verba.

Contoh:

- 1) *Kling ngga buketangge hidup.*
katak itu air darat hidup
'Katak hidup di darat.'
- 2) *Ayam ngga siti.*
ayam itu bertelur
'Ayam itu bertelur.'
- 3) *Sat nemot isronghonghe utahebe.*
adik dia berdansa
'Adik berdansa.'
- 4) *Sat nemot nemblengklik.*
adi dia tertawa
'Adik tertawa.'
- 5) *Aibabu snam srek.*
kakek pulas tidur
'Kakek tidur pulas.'

- 6) *Winok ngga pling.*
burung itu terbang
'Burung itu terbang.'

3.4.4 Kalimat Resiprokal

Kalimat ini subjeknya terdiri atas nomina jamak, nomina yang satu melaksanakan tindakan terhadap nomina yang lainnya secara bergantian/berbalasan. Sebagai penanda resiprokal dalam bahasa ini dipergunakan kata *wai-waise* 'saling/baku'. Penanda ini selalu hadir sebelum predikat. Rumus kalimat ini sebagai berikut:

+S: n/pro+ Res: *wai-waise*+ P: v

Kalimat ini terdiri atas subjek (wajib) yang diisi nomina atau pronomina, lalu diikuti oleh kata yang menunjukkan resiprokal (wajib) yang diisi kata *wai-waise* dan diakhiri oleh predikat (wajib) yang berupa verba.

Contoh:

- 1) *Denok namon ngga ta wai-waise tugotke.*
anak dua itu peluk saling rangkul
'Dua anak itu saling merangkul.'
- 2) *Imot kballi wai-waihese selok.*
kami kerja saling menolong
'Kita harus saling menolong dalam bekerja.'
- 3) *Nemotnamon sagupungge wai-waise butke.*
kamu dua berkelahi saling memukul
'Mereka berdua saling meninju/memukul.'
- 4) *Na ei aya ei wai-waise nambungge.*
ibu dgn ayah dgn saling melihat
'Ibu dan ayah saling melihat.'

- 5) *Ntaton trange ntaton sate wai-waise kuge konan ge.*
kakak adik saling membanting
'Kakak dan adik saling banting.'
- 6) *Sru ngga nemot nembut wai-waise debongsingge.*
orang itu mereka bicara saling memarahi
'Anak laki-laki itu saling memarahi.'
- 7) *Sru namon wai-waise butke.*
laki dua saling memukul
'Kedua laki-laki itu baku pukul.'
- 8) *Imotnang wai-waise kbali selok.*
kita saling bekerja sama
'Kita saling membantu.'
- 9) *Nemotnang wai-waise nambung.*
mereka saling melihat
'Mereka saling lihat.'
- 10) *Imot wai-waise hetaling.*
kami saling mengasihi
'Kami harus saling mengasihi.'

3.4.5 Kalimat Refleksif

Dalam kalimat refleksif subjek melakukan kegiatan terhadap subjek itu sendiri atau bagian dari subjek. Dengan kata lain, objek dalam kalimat ini juga adalah subjek itu sendiri. Kalimat ini ditandai oleh pronomina subjek dan kata *tanghe* 'sendiri' pada setiap verba dalam kalimat. Rumus kalimat ini adalah: +S: n/pro + Refl:*tanghe* o +P: v

Kalimat ini terdiri atas subjek (wajib) yang diisi nomina atau pronomina, kemudian disusul dengan refleksif (wajib) sebagai objek yang terdiri atas pronomina subjek dan *tanghe* 'sendiri' dan diikuti oleh predikat yang diisi oleh verba.

Contoh:

- 1) *Duhunggot ngga nemot tanghe wuluk.*
pemuda itu dia sendiri menikam
'Pemuda itu menikam dirinya.'
- 2) *Nemot tanghe nemosaisuknege talingge.*
dia sendiri badannya menunjuk
'Dia menunjukkan (lk) dirinya.'
- 3) *Womsru ngga nemot tanghe saisuk koile put.*
pencuri itu dia sendiri badan dgn api membakar
'Pencuri itu membakar dirinya'
- 4) *Knam tanghe age su blune ici.*
saya sendiri saya punya nama tinggi mengangkat
'Saya mengangkat diri sendiri'
- 5) *Nemot tanghe saisuk waluk.*
dia sendiri badan rusak
'Dia merusak dirinya sendiri'
- 6) *Simon nemot tanghe ta tong.*
Simon dia sendiri tangan memotong
'Simon memotong tangannya sendiri'
- 7) *Nemot tanghe kbali taleuwet.*
dia sendiri kerja mencari
'Dia mencari pekerjaannya sendiri'
- 8) *Knam at tanghe beto nggi tong.*
saya sendiri rambut ini gunting
'Saya menggunting rambut sendiri'
- 9) *Age yap nggin at tanghe klik.*
saya punya rumah ini saya sendiri membangun
'Saya membangun rumah sendiri'

- 10) *Kabung ngga nemot tanghe ten dedam uwet.*
wanita itu dia senduru makanan makan mencari
'Wanita itu mencari makan sendiri'

3.4.6 Kalimat Eksistensial

Kalimat eksistensial menunjukkan adanya atau hadirnya sesuatu pada tempat atau waktu tertentu. Kalimat dalam bahasa ini kebanyakan ditandai dengan kata *mang* 'ada'. Posisi kata ini adalah setelah subjek, dan kalau ada verba, posisinya sebelum verba. Rumus pola kalimatnya adalah:

± Kt: wk/tp: adv. wk/tp + S: n/pro + *mang*

Kalimat eksistensial ini dapat diawali dengan keterangan waktu/ tempat (tak wajib) yang diisi oleh adverbia tempat atau waktu, diikuti oleh subjek (wajib) berupa nomina/pronomina dan ditambah dengan kata penunjuk eksistensial (wajib) *mang*.

Contoh:

- 1) *Ngginege butu mang.*
sini di kali ada
'Ada kali di sini.'
- 2) *Bu ngga wope mang.*
kali itu ikan ada
'Ada ikan di kali ini.'
- 3) *Sip nggane ten mang teta.*
tempat di sana makanan ada ditaruh
'Di tempat itu ada makanan.'
- 4) *Cepke wadige ten mang dedam hya ngga.*
besok pagi makanan ada makan kampung itu
'Ada pesta di kampung itu besok malam.'

- 5) *Cep wadi kwage mang.*
besok pagi kebaktian
'Besok pagi ada kebaktian.'
- 6) *Yap ngganege sru budropkege mang.*
rumah itu di pemuda minum/mabuk ada
'Ada pemabuk di rumah itu.'
- 7) *Kabung togophege hya nggaha mang.*
gadis cantik kampung itu ada
'Ada gadis cantik di desa itu.'
- 8) *Ngganege butu mang.*
sana di kali ada
'Di sana ada kali.'
- 9) *Bunga bahage srawbon mang.*
air itu di dalam kura-kura ada
'Ada kura-kura di kolam ini.'
- 10) *Ngginege didop mamge mang.*
ini di daun pohon banyak ada
'Ada pohon rindang di sini.'

3.4.7 Klausa Benefaktif

Dalam klausa ini subjek melakukan tindakan atau pekerjaan untuk orang lain. Bahasa ini mempergunakan *nehege* 'untuk' sebagai penanda benefaktif, yang selalu berada setelah kata keterangan yang berkepentingan (benefaktor). Rumus kalimat ini adalah seperti di bawah ini.
+S: n/pro +O: n/pro +P: v + K.Berk: n/pro+ Ben:*nehege*

Kalimat ini dibentuk dengan subjek (wajib) yang diisi nomina atau pronomina, disusul oleh objek (wajib) yang diisi nomina atau pronomina, lalu diikuti oleh predikat (wajib) verba, dan disusul dengan kata kete-

rangan berkepentingan (wajib) yang berupa nomina atau pronomina, kemudian diakhiri dengan benefaktornya *nehege*.
Contoh:

- 1) *Aibabu wop mlakke nababu nehege.*
kakek ikan menangkap nenek untuk
'Kakek menangkap ikan untuk nenek.'
- 2) *Sat sagot duke nababu nehege*
adik jagung membakar nenek untuk
'Adik membakar jagung untuk nenek.'
- 3) *Na cepke smela uluge aya negehe.*
ibu besok papeda membuat ayah untuk
'Ibu membuat papeda untuk ayah besok.'
- 4) *Aya koi wetke na nengge nehege.*
ayah api mencari ibu punya untuk
'Ayah mencari kayu membakar untuk ibu.'
- 6) *Sat nemot lensi icige kapke, ntaton trang nehege.*
adik dia keladi bawa lari sdr. kakak untuk
'Adik berlari membawa ubi untuk kakak.'
- 7) *Nemole sagot dukke knam nehege.*
dia jagung bakar saya untuk
'Dia membakar jagung untuk saya.'
- 8) *Nemole disamga icige knam nehege.*
dia buku beli saya untuk
'Dia membelikan buku baru buat saya.'
- 9) *Nemole isa sukke nemotang nehege.*
dia ubi masak mereka untuk
'Dia memasak ubi untuk mereka.'

- 10) *Aibabu wop dukke sat nehege.*
kakek ikan bakar adik untuk
'Kakek membakar ikan untuk adik.'
- 11) *Babu wop icige knam nehege.*
nenek ikan beli saya untuk
'Nenek membeli ikan untuk saya.'

3.4.8 Kalimat Aktif

Subjek dalam kalimat aktif berperan sebagai pelaku atau aktor. Rumus kalimat ini adalah: +S: n/pro ±K: kt +O:n/pro + P:v

Kalimat ini diawali oleh subjek (wajib) yang diisi nomina/pronomina, diikuti oleh keterangan waktu (tak wajib) yang diisi oleh adverbial, lalu objek (wajib) yang diisi oleh nomina/pronomina dan ditutup dengan predikat (wajib) diisi oleh verba.

Contoh:

- 1) *Aya isya kwali ge.*
ayah ubi tanam
'Ayah menanam ubi.'
- 2) *Na sagot duke.*
ibu jagung bakar
'Ibu membakar jagung.'
- 3) *Aibabu wop mlakse.*
kakek ikan menangkap
'Kakek menangkap ikan.'
- 4) *Udutusi usum mlake.*
kucing tikus tangkap
'Kucing menangkap tikus.'

- 5) *Knam ayam mlake.*
saya ayam menangkap
'Saya menangkap ayam.'
- 6) *Udu udutusi duke lamitke.*
anjing kucing di belakang kejar
'Anjing mengejar kucing.'
- 7) *Aya usu ne isya kwali ge.*
ayah kebun di ubi tanam
'Ayah menanam ubi di kebun.'
- 8) *Aibabu wop buwop danau Sentani ne mlake.*
kakek ikan air danau Sentani di menangkap
'Kakek menangkap ikan di danau Sentani.'
- 9) *Udutusi usum nyasi wadi mlake.*
kucing tikur tadi malam menangkap
'Kucing menangkap tikus tadi malam.'
- 10) *Knamnang huk sngon damhe dung.*
kita sagu saja makan suka
'Kita suka makan sagu.'
- 11) *Knamnang huk mo . dam.*
kami sagu sudah makan
'Kami sudah makan sagu.'
- 12) *Knam huk dedam kai.*
saya sagu makan biasa
'Saya biasa makan sagu.'
- 13) *Simon di tu ge.*
Simon pohon menebang
'Simon menebang pohon.'

- 14) *Na wop ici ge.*
ibu ikan membeli
'Ibu membeli ikan.'
- 15) *Knam u klo hedudung.*
saya lagu menyanyi suka
'Saya senang menyanyi.'
- 16) *Kam wop hedudung.*
saya ikan senang
'Saya senang ikan.'

BAB IV KALIMAT MAJEMUK

Kalimat majemuk dalam bahasa ini adalah kalimat yang terdiri atas lebih dari satu proposisi sehingga mempunyai kesatuan. Karena sifat itu, kalimat majemuk selalu berwujud dua klausa atau lebih.

Jika antara klausa yang satu dengan klausa yang lain dalam satu kalimat itu menyatakan hubungan koordinatif atau setara, kalimat seperti itu disebut kalimat majemuk setara. Jika hubungan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain dalam satu kalimat itu menyatakan hubungan subordinatif atau bertingkat, kalimat seperti itu disebut kalimat majemuk bertingkat.

Bab ini memberikan deskripsi kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat berikut contoh teks bahasa ini.

4.1 Kalimat Majemuk Setara

Dalam kalimat majemuk setara, hubungan antara klausa yang satu atau dengan klausa yang lain dalam satu kalimat menyatakan hubungan koordinatif/ sederajat/setara. Tiap-tiap hubungan itu berkaitan erat dengan konjuntor yang majemuk setara dapat dibedakan atas setara penjumlahan, setara perlawanan, dan setara pemilihan.

4.2 Kalimat Majemuk Setara dengan Hubungan Penjumlahan

Yang dimaksud dengan kalimat majemuk setara dengan hubungan penjumlahan adalah kalimat majemuk yang menyatakan hubungan penjumlahan. Kalimat majemuk setara dengan hubungan penjumlahan dalam bahasa ini dapat terjadi dengan cara merangkai dua kalimat tunggal dengan konjungsi *nggane* 'dan'. Adapun rumus struktur kalimat majemuk

setara dengan hubungan penjumlahan bahasa ini ialah:
+ Int:kla bebas + Konjungsi:nggane + Int:kla bebas

Kalimat ini terdiri atas inti pertama yang diisi oleh klausa bebas, diikuti oleh konjungsi yang diisi oleh *nggane*, dan ditutup oleh inti kedua yang diisi oleh klausa bebas juga.

Contoh:

- 1) *Imot lensi dam nggane nemot huk dam.*
kita keladi makan dan dia sagu makan
'Kita makan keladi dan dia makan sagu.'
- 2) *Kenam usu ne klong nggane na bep ne klong.*
saya kebun ke pergi dan ibu laut ke pergi
'Saya pergi ke kebun dan ibu pergi ke laut.'
- 3) *Aya wabot mlak nggane na naning duk.*
ayah ikan tangkap dan ibu ubi bakar
'Ayah tangkap ikan dan ibu bakar ubi.'
- 4) *Sat usam kluk nggane minjat issro.*
adik menyanyi dan kakak menari
'Adik menyanyi dan kakak menari.'
- 5) *Ngaile bu gluk nggane ayale di lok.*
bibi air menimba dan paman kayu mengambil
'Bibi mengambil air dan paman mengambil kayu.'
- 6) *Imole nembu melak nggane nemotnangle ulun wet.*
kami babi menangkap dan mereka sayur mencari
'Kami menangkap babi dan mereka mencari sayur.'
- 7) *Ayale di tu nggane nale dedom bu.*
paman pohon menebang dan ibu buah memetik
'Paman menebang pohon dan ibu memetik buah.'

- 8) *John tegan kla itti nggane Maria keba itti.*
keranjang membawa dan noken membawa
'John membawa keranjang dan Maria membawa noken.'
- 9) *Du ngga ipke nggane aya mo klong.*
anak itu berdiri dan bapak sudah berjalan
'Anak itu berdiri dan bapaknya sudah berjalan.'

4.1.2 Kalimat Majemuk Setara dengan Hubungan Perlawanan

Dalam kalimat majemuk setara ini hubungan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain menyatakan hubungan koordinatif/ sederajat/ setara yang menunjukkan hubungan perlawanan. Kalimat majemuk setara dengan hubungan perlawanan dalam bahasa ini ini dapat terjadi dengan cara merangkaikan dua kalimat tunggal dengan konjungsi *tro* 'tetapi'. Rumus struktur kalimat itu adalah sebagai berikut:

+Int:kla bebas +Konj:tro +Int:kla bebas

Kalimat ini terdiri atas inti pertama yang diisi oleh klausa bebas diikuti konjungsi *tro* dan ditutup oleh inti kedua yang diisi oleh klausa bebas.

Namun, apabila subjek kalimat tersebut sama, konjungsi dalam kalimat ini terletak sesudah subjek dalam klausa pertama.

Adapun rumus kalimat ini menjadi seperti berikut:

+S:n/pro +Konj ±O: n/pro +P: v/adj +S: n/pro ±O: n/pro +P: v/adj

Contoh:

- 1) *Aibabu huk dam tro nababu blat dam.*
kakek sagu makan tapi nenek nasi makan
'Kakek makan sagu, tapi nenek makan nasi.'
- 2) *Na obat drop tro nemot sadu maning.*
ibu obat minum tapi dia sakit masih
'Ibu minum obat, tapi dia masih sakit.'

- 3) *Nemot sitrang mo .tro sasuk don maning.*
dia tua sudah tapi badan kuat masih
'Dia sudah tua, tapi badannya masih kuat.'
- 4) *Menjat ngga kebalu tro sat o iyem.*
kakak itu rajin tapi adiknya malas
'Kakak itu rajin, tapi adiknya malas.'
- 5) *Saisuk tro mam nemot don kua.*
badan tapi besar dia kuat tidak
'Badannya besar, tapi dia tidak kuat.'
- 6) *Mase tro tebot nemot kudage seni kap.*
kaki tapi pendek dia kencang sangat lari
'Kakinya pendek, tapi dia lari kencang.'
- 7) *Di ngga walong tro dop sugwe.*
pohon itu tinggi tapi daun sedikit
'Pohon itu tinggi, tapi sedikit daunnya.'
- 8) *Kenam huk dung tro Maria naning dung.*
saya sagu suka tapi Maria ubi suka
'Saya suka sagu, tapi Maria suka ubi.'
- 9) *Sat kebalu tro menjat iyem.*
adik rajin tapi kakak malas
'Adiknya rajin, tapi kakaknya malas.'
- 10) *Sat baju kok tro du ngga celana snong kok.*
adik baju pakai tapi anak itu celana saja pakai
'Adik pakai baju, tapi anak itu pakai celana saja.'

4.1.3 Kalimat Majemuk Setara dengan Hubungan Pemilihan

Dalam kalimat majemuk setara ini hubungan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain menyatakan hubungan koordinatif/sederajat/setara yang menunjukkan hubungan pemilihan. Kalimat majemuk ini dapat

terjadi dengan cara merangkaikan dua kalimat tunggal dengan konjungsi *o* 'atau'. Bila subjek klausa pertama sama dengan subjek klausa kedua, sering kali kedua subjek dihilangkan. Rumus kalimat majemuk setara ini adalah sebagai berikut:

Int:kla bebas + konj:o + Int:kla bebas

Susunan kalimat ini terdiri atas inti pertama yang diisi oleh klausa bebas diikuti oleh konjungsi diisi oleh *o* dan ditutup oleh inti kedua yang diisi oleh klausa bebas juga.

Variasi struktur ini ialah konjungsi diletakkan sesudah subjek dalam klausa yang pertama. Adapun rumusnya menjadi seperti berikut:

+S:n/pro + Konj:o ±O:n/pro +P:v/adj +S:n/pro ±O:n/pro +P:v/adj

Contoh:

- 1) *Nababu pasar ne klong o gereja ne klong.*
nenek pasar ke pergi atau gereja ke pergi
'Nenek pergi ke pasar atau pergi ke gereja.'
- 2) *Nemot o di tu, kenamle di tegek.*
dia atau pohon menebang saya kayu membelah
'Dia menebang pohon atau saya membelah kayu.'
- 3) *Sat ihya ne icak kota ne cak.*
adik kampung di tinggal atau kota di tinggal
'Adik tinggal di kampung atau tinggal di kota.'
- 4) *Hot o wabot wet, kenam ayam wet.*
kamu atau ikan mencari saya ayam mencari
'Kamu mencari ikan atau saya mencari ayam.'
- 5) *Imot dokter o usi, nemotnangle sru tajok usi.*
kita dokter atau pergi mereka dukun panggil
'Kita panggil dokter atau mereka panggil dukun.'

- 6) *Nemot o klong, nemotnang sreK.*
dia atau pergi mereka tidur
'Dia pergi atau mereka tidur.'
- 7) *Imotnang o kambing tong, hotnangle ayam tong.*
kami semua atau kambing potong kalian ayam potong
'Kami potong kambing atau kalian potong ayam.'
- 8) *Hotnang o huk dam, kenamnangle naning dam.*
kalian atau sagu makan kami ubi makan
'Kalian makan sagu atau kami makan ubi.'
- 9) *Na ulum suk o naning duk.*
ibu sayur masak atau ubi bakar
'Tbu masak sayur atau bakar ubi.'

4.2 Kalimat Majemuk Bertingkat (Subordinatif)

Dalam kalimat majemuk bertingkat ini hubungan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain menyatakan hubungan yang subordinatif atau bertingkat. Salah satu klausa (atau lebih) menduduki fungsi tertentu dari klausa yang lain. Pola bagian yang lebih tinggi kedudukannya disebut klausa utama (induk kalimat), sedangkan pola yang lebih rendah kedudukannya disebut klausa minor (anak kalimat). Klausa minor ini dapat berfungsi sebagai nomina, adjektiva, dan adverbial. Klausa yang berfungsi sebagai nomina disebut klausa nominal yang bisa menduduki subjek atau objek, klausa yang berfungsi sebagai adjektiva disebut klausa adjektival yaitu klausa yang memberi keterangan tambahan pada subjek atau objek, dan klausa yang berfungsi sebagai adverbial disebut klausa adverbial yang memberi keterangan pada verba. Berdasarkan uraian di atas, kalimat majemuk bertingkat ini dapat dibagi menjadi:

- 1) kalimat majemuk bertingkat dengan subordinat klausa nomina
 - a) sebagai subjek
 - b) sebagai objek

- 2) kalimat majemuk bertingkat dengan subordinat klausa adjektival
 - a) pada subjek
 - b) pada objek

- 3) kalimat majemuk bertingkat dengan subordinat klausa adverbial
 - a) sebagai keterangan waktu:
 - (1) permulaan
 - (2) bersamaan
 - (3) berurutan
 - (4) akhir
 - b) sebagai keterangan tujuan
 - c) sebagai keterangan konsesif
 - d) sebagai keterangan akibat
 - e) sebagai keterangan sebab
 - f) sebagai keterangan tempat
 - g) sebagai keterangan perbandingan
 - h) sebagai keterangan cara
 - i) sebagai keterangan sangkalan
 - j) sebagai keterangan kondisional

Berikut ini akan dibahas macam-macam kalimat majemuk bertingkat dalam bahasa ini.

4.2.1 Kalimat Majemuk Bertingkat dengan Subordinat Klausa Nomina

Kalimat majemuk ini diuraikan lagi menjadi klausa nomina yang berfungsi sebagai subjek dan objek. Uraian untuk masing-masing klausa itu adalah sebagai berikut:

4.2.1.1 Klausa Nomina Sebagai Subjek

Klausa nomina yang berfungsi sebagai subjek dalam kalimat majemuk tersebut mempunyai rumus sebagai berikut:

+S:kla.n +P:v/adj ±O:n/pro

Kla. n. = S:n/pro + Konj.:mo ± O:n/pro + P:v/adj

Kalimat ini dimulai dengan subjek (wajib) yang diisi oleh klausa nomina diikuti predikat (wajib) yang berupa verba/adjektiva dan ditutup oleh objek (wajib) yang berupa nomina/pronomina.

Klausa nomina ini diawali oleh subjek (wajib) nomina/pronomina ditambah konjungsi (wajib) yang berupa kata *mo* dan ditambah lagi dengan objek (tak wajib) yang berupa nomina/pronomina serta ditutup dengan predikat (wajib) yang berupa verba/adjektiva.

atau

Subjek (wajib) diisi oleh klausa nomina diikuti objek (wajib) yang berupa nomina/pronomina dan ditutup oleh predikat (wajib) yang berupa verba/adjektiva. Rumus kalimat ini adalah:

+S: kla.n + O: n/pro + P: v/adj

Kata-kata yang bercetak tebal dalam contoh-contoh kalimat di bawah ini merupakan klausa benda yang menduduki fungsi subjek kalimat. Contoh:

- (1) ***Nemot mo saduse kwasni taling sru.***
dia bahwa sakit menyusahkan orang
'Bahwa dia sakit menyusahkan orang.'
- (2) ***Nemot mo wom ihya sru kwasni.***
dia bahwa mencuri kampung orang meresahkan
'Bahwa dia mencuri meresahkan masyarakat.'
- (3) ***Nemot mo tisenong dabusuwot imot.***
dia bahwa pintar menyenangkan kita
'Bahwa dia pintar menyenangkan kita.'

- (4) *Nemot mo klong kwasni imot.*
 dia bahwa pergi menyusahkan kita
 'Bahwa dia pergi menyusahkan kita.'
- (5) *Dugno ngga mo tegwop dabusuwot ihya sru.*
 ondoafi itu bahwa baik menyenangkan kampung orang
 'Bahwa ondoafi itu baik menyenangkan rakyat.'
- (6) *Nembu ngga mo bena sum imot iti.*
 babi itu bahwa gemuk membuat kami membeli
 'Bahwa babi itu gemuk membuat kami membelinya.'
- (7) *Sru ngga mo ising mamsumge imot nang kap.*
 orang itu bahwa jahat membuat kami lari
 'Bahwa orang itu jahat membuat kami lari.'
- (8) *Na ngga mo kule kwasni du.*
 ibu itu bahwa luka menyusahkan anak
 'Bahwa ibu itu luka menyusahkan anaknya.'
- (9) *Imot kebalu mo sumngge aya suei.*
 kami rajin bahwa membuat ayah senang
 'Bahwa kami rajin membuat ayah senang.'
- (10) *Udu ngga mo nggloke sumngge imot sanggu.*
 anjing itu bahwa menggigit membuat kami marah
 'Bahwa anjing itu menggigit membuat kami marah.'

4.2.1.2 Klausa Nomina Berfungsi sebagai Objek

Klausa nomina (benda) sebagai objek dalam kalimat majemuk mempunyai rumus sebagai berikut:

+S: n/pro +P: v/adj +O: kla.n

Kla. n.: S: n/pro +Konj.: mo ±O: n/pro +P: v/adj

Kalimat ini dimulai dengan subjek (wajib) yang berupa nomina/pronomena diikuti predikat (wajib) yang berupa verba/adjektiva dan ditutup oleh objek (wajib) klausa nomina.

Kata-kata yang bercetak tebal dalam contoh-contoh kalimat di bawah ini merupakan klausa benda yang menduduki fungsi objek kalimat.

Contoh:

- (1) *Kenam senongge **nemot guru.***
saya tahu dia guru
'Saya tahu dia guru.'
- (2) *Kenam **dungge nemot kuna sru.***
saya pikir dia pintar orang
'Saya pikir dia orang pintar.'
- (3) *Imot **dungge nemotnang yato moi.***
kami kira mereka menipu
'Kami kira mereka menipu.'
- (4) *Nemotnang **ikumge imotnang nembut pu.***
mereka inelihat kami semua berdoa
'Mereka melihat kami berdoa.'
- (5) *Nemotnang **snongge nababu mo klong.***
mereka tahu nenek pergi
'Mereka tahu nenek pergi.'
- (6) *Kenam **snong nemoge duoi mam.***
saya tahu dia uang banyak
'Saya tahu dia punya uang banyak.'
- (7) *Jhon **penge du saduhe.***
Jhon cerita anak sakit
'Jhon cerita anaknya sakit.'

- (8) *Nemotnang puge lurah me pung.*
 mereka bilang lurah akan datang
 'Mereka bilang lurah akan datang.'
- (9) *Nemot penge andua senyamhe sreka.*
 dia cerita teman sedang tidur
 'Dia cerita temannya tidur.'
- (10) *Imot snongge nemotnang kua dung.*
 kami tahu mereka tidak senang
 'Kami tahu mereka tidak senang.'

4.2.2 Kalimat Majemuk Bertingkat dengan Subordinat Klausa Adjektival

Kalimat majemuk dengan subordinat klausa adjektival ini dapat diuraikan menjadi klausa adjektival pada subjek dan objek. Uraian untuk masing-masing klausa itu adalah seperti kalimat ini.

4.2.2.1 Klausa Adjektival pada Subjek

Yang dimaksud dengan klausa adjektival (sifat) pada subjek adalah bahwa subjek kalimat mempunyai atribut yang diisi oleh klausa adjektival. Rumus struktur kalimat majemuk bertingkat ini adalah:

+S:(+Int:n/pro +Atr:kla.adj) ±O:n/pro +P:v/adj

Kla. adj = S:pro.penghu. (ngga) ±O:n/pro +P:v/adj

Kalimat ini dimulai dengan subjek (wajib) yang berupa nomina atau pronomina yang beratribut klausa adjektival diikuti objek (tak wajib) yang berupa nomina/pronomina dan ditutup oleh predikat (wajib) verba/adjektiva.

Klausa adjektival dimulai dengan subjek (wajib) yang berupa pronomina penghubung atau kata ganti penghubung *ngga* diikuti oleh objek (tak wajib) yang berupa nomina atau pronomina dan ditutup oleh predikat (wajib) yang berupa verba atau adjektiva.

Kata-kata yang bercetak tebal dalam contoh-contoh kalimat di bawah ini merupakan klausa adjektival (sifat) yang menduduki fungsi subjek kalimat.

Contoh:

- (1) *Sru ngga nemoge yap tegwop sege mo kebong.*
orang yang punya rumah bagus meninggal
'Orang yang punya rumah bagus meninggal.'
- (2) *Du ngga uklukke Jayapurane mo klong.*
anak yang menangis ke Jayapura pergi
'Anak yang menangis pergi ke Jayapura.'
- (3) *Sru ngga naning damge nembut pen tegwop.*
orang yang ubi makan bicara baik
'Orang yang makan ubi bicara baik.'
- (4) *Sru ngga topi kutke nggale hotse motussige.*
orang yang topi pakai yang kamu memanggil
'Orang yang pakai topi memanggil kamu.'
- (5) *Nembu ngga kudage kapke dop dam.*
babi yang cepat lari daun makan
'Babi yang lari cepat makan daun.'
- (6) *Kabung ngga nemoge du taji klae nggane buhe nggluk.*
wanita yang punya anak lima yang air memanggil
'Wanita yang punya anak lima mengambil air.'
- (7) *Du ngga nyengge kenamge baju uwom se klong Jakarta ne.*
anak yang kemarin saya baju mencuri pergi Jakarta ke
'Anak yang mencuri baju saya kemarin pergi ke Jakarta.'

- (8) *Sru ngga nemot usam senongge ngga sadu he.*
orang yang pintar menyanyi itu sakit
'Orang yang pintar menyanyi itu sakit.'

4.2.2.2 Klausa Adjektival pada Objek

Yang dimaksud dengan klausa adjektival (sifat) pada objek adalah bahwa objek kalimat ini mempunyai atribut yang diisi oleh klausa adjektival. Secara umum rumus struktur kalimat majemuk bertingkat ini adalah: +S: n/pro +P:v/adj. +O:(Int:n/pro +Atr:kla. adj.)

Kla. adj = S:pro.penghu.(ngga) ±O:n/pro +P:v/adj

Susunan kalimat ini dimulai dengan subjek (wajib) yang berupa nomina/pronomina diikuti predikat (wajib) yang diisi oleh verba atau adjektiva dan ditutup objek (wajib) nomina atau pronomina yang beratribut klausa adjektival.

Klausa adjektival dimulai dengan subjek (wajib) yang berupa pronomina penghubung atau kata ganti penghubung *ngga* diikuti oleh objek (tak wajib) yang berupa nomina atau pronomina dan diikuti oleh predikat (wajib) yang diisi oleh verba atau adjektiva, serta ditutup oleh adverbial (tak wajib).

Kata-kata yang dicetak tebal dalam contoh-contoh kalimat di bawah ini merupakan klausa adjektival (sifat) yang menduduki fungsi objek kalimat.

Contoh:

- (1) *Kenam wetke sru **ngga di ya bem.***
saya mencari orang yang pohon bisa panjat
'Saya mencari orang yang bisa panjat pohon.'
- (2) *Imotnang ikumge sru **ngga nyeng bom ge.***
kami semua melihat orang yang kemarin jatuh
'Kami melihat orang yang jatuh kemarin.'

- (3) *Aya nembu ngga sakot wom sege mlak.*
ayah babi yang jagung curi suka menangkap
'Ayah menangkap babi yang suka curi jagung.'
- (4) *Imotnang wom sru ngga nembu womse mlak.*
kami pencuri yang babi mencuri menangkap
'Kami menangkap pencuri yang mencuri babi.'
- (5) *Satke andua ngga dabu tegwop.*
adik punya teman yang hatinya baik
'Adik punya teman yang hatinya baik.'
- (6) *Na wabot ingkabu temin ge ngga suk.*
ibu ikan kepala besar yang masak
'Ibu masak ikan yang kepalanya besar.'
- (7) *Ayale nembu ngga kap done mlakke.*
ayah babi yang lari kencang menangkap
'Ayah menangkap babi yang lari kencang.'
- (8) *Aya guru ussige du ngga ne sabai sekolah icige.*
Bapak guru memanggil anak yang ke rokok sekolah mem-
bawa
'Pak guru memanggil anak yang membawa rokok ke seko-
lah.'
- (9) *Imot kwa ikum sru ngga naning damge.*
kami tidak melihat orang yang ubi makan
'Kami tidak melihat orang yang makan ubi.'

4.2.3 Kalimat Majemuk Bertingkat dengan Subordinat Klausa Adverbial

Kalimat majemuk bertingkat dengan subordinatif klausa adverbial ini masih dapat dibedakan lagi atas klausa adverbial sebagai keterangan

waktu, keterangan tujuan, keterangan konsesif, keterangan akibat, keterangan sebab, keterangan tempat, keterangan perbandingan, keterangan cara, keterangan sangkalan, dan keterangan kondisional.

4.2.3.1 Klausa Adverbial Sebagai Keterangan Waktu

Klausa adverbial sebagai keterangan waktu dapat dibagi lagi menjadi keterangan waktu permulaan, bersamaan, berurutan, dan akhir. Uraian masing-masing klausa adverbial yang menduduki berbagai keterangan itu adalah sebagai berikut.

1) Klausa Adverbial Sebagai Keterangan Waktu Permulaan

Klausa adverbial yang berfungsi sebagai keterangan waktu permulaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

+S: n/pro ± O: n/pro + P: v/adj + KetW:(Konj *gene* + kla)

Kalimat ini dimulai dengan subjek (wajib) yang berupa nomina/pronomina diikuti objek (tak wajib) yang diisi nomina/pronomina ditambah predikat (wajib) diisi oleh verba/adjektiva diikuti oleh keterangan waktu (wajib) yang berupa konjungsi *gene* dan klausa.

Variasi struktur kalimat majemuk ini adalah subjek (wajib) yang berupa nomina/pronomina diikuti predikat (wajib) yang diisi oleh verba/adjektiva diikuti oleh keterangan waktu (wajib) yang diisi oleh klausa dan konjungsi *gene*, lihat contoh 1) dan 3). Rumus untuk variasi struktur kalimat majemuk ini adalah sebagai berikut:

+S: n/pro + P: v/adj. + KetW:(kla + konj:*gene*)

Kata-kata yang dicetak tebal dalam contoh-contoh kalimat di bawah ini merupakan klausa yang berfungsi sebagai keterangan waktu permulaan. Contoh:

- (1) *Kenam ayane nembut pu snongge knam sugwe gene.*
saya berdoa tahu saya kecil sejak
'Saya tahu berdoa sejak saya kecil.'

- (2) *Amir nemot sadu gene punggu kota ne.*
Amir dia sakit sejak datang kota dari
'Amir sakit sejak dia datang dari kota.'
- (3) *Na wabot suk nemot Biak hege pung gene.*
ibu ikan masak dia Biak dari datang dari
'Ibu masak ikan sejak dia datang dari Biak.'
- (4) *Imot huk dam gene blat yamhegese.*
kami sagu makan sejak beras habis
'Kami makan sagu sejak beras habis.'
- (5) *Nemotnang du yap kebalu gene tegwop se sung lokke.*
mereka anak-anaknya bekerja sejak baik hidup
'Mereka hidup baik sejak anak-anaknya bekerja.'
- (6) *Jhon senunle sanggu gene mo suei.*
Jhon isterinya marah sejak jadi baik
'Jhon jadi baik sejak istrinya marah.'
- (7) *Imot sueise gene na wabot suk.*
kami sehat sejak ibu ikan masak
'Kami sehat sejak ibu masak ikan.'
- (8) *Aya kebalu gene imot nemotne tepuk.*
ayah rajin sejak kami dia bantu
'Ayah rajin sejak kami bantu dia.'

2) Klausa Adverbial Sebagai Keterangan Waktu Bersamaan

Klausa yang berfungsi sebagai keterangan waktu bersamaan dalam kalimat majemuk bertingkat mempunyai rumus sebagai berikut:

+S: n/pro ±O: n/pro +P: v/adj +KetW:(konj *ngge* + *kla*)

Kalimat ini dimulai dengan subjek (wajib) yang berupa nomina/pronomina diikuti objek (tak wajib) yang berupa nomina/pronomina ditambah predikat (wajib) verba/adjektiva diikuti oleh keterangan waktu (wajib) yang berupa konjungsi *ngge* dan klausa.

Variasi struktur ini dimulai oleh keterangan waktu yang diisi oleh klausa dan konjungsi *ngge* diikuti oleh subjek yang berupa nomina atau pronomina diikuti oleh objek yang diisi oleh nomina atau pronomina, dan ditutup oleh predikat yang berupa verba atau adjektiva. Rumus untuk struktur klausa itu adalah sebagai berikut:

+KetW:(kla + Konj:*ngge*) + S:n/pro ± O:n/pro + P:v/adj

Kata-kata yang dicetak tebal dalam contoh-contoh kalimat di bawah ini merupakan klausa yang berfungsi sebagai keterangan waktu bersamaan.

Contoh:

- (1) *Nemoge senun pung ngge nemot seyam srek.*
dia isteri datang ketika dia sedang tidur
'Istrinya datang ketika dia sedang tidur.'
- (2) *Na blat suk ngge, Maria ulumsan tong.*
ibu nasi menanak ketika Maria sayur potong
'Ketika ibu masak nasi, Maria potong sayur.'
- (3) *Aya seyam srek ngge na kain buse ulu.*
ayah sedang tidur ketika ibu pakaian cuci
'Ayah sedang tidur ketika ibu cuci pakaian.'
- (4) *Na wabot sesuk ngge, Jhon ayam tong.*
ibu ikan masak ketika Jhon ayam potong
'Ketika ibu masak ikan, Jhon potong ayam.'
- (5) *Imot huk dam ngge nemotnang bola lelamse.*
kami sagu makan ketika mereka bola bermain
'Kami makan sagu ketika mereka bermain bola.'

- (6) *Kenam busa ngge kenam andoa pung.*
saya mandi ketika saya teman datang
'Ketika saya mandi teman saya datang.'
- (7) *Nembu ngga kap ngge kenam ikum.*
babi itu lari ketika saya melihat
'Babi itu lari ketika saya melihatnya.'
- (8) *Nemoge hin Jayapura ne klong ngge nemoge senun sadu.*
suaminya Jayapura ke pergi ketika isterinya sakit
'Suaminya pergi ke Jayapura ketika istrinya sakit.'
- (9) *Kenam buse nggluk ngge sat bom.*
saya air menimba ketika adik jatuh
'Saya mengambil air ketika adik jatuh.'

3) Klausa Adverbial Sebagai Keterangan Waktu Berurutan

Klausa yang berfungsi sebagai keterangan waktu berurutan dalam kalimat majemuk bertingkat dapat dirumuskan sebagai berikut:

+S: n/pro ±O: n/pro +P: v/adj +KetW:(konj *nggne* + kla)

Kalimat ini dimulai dengan subjek (wajib) yang berupa nomina/pronomina diikuti objek (tak wajib) nomina/pronomina ditambah predikat (wajib) yang berupa verba/adjektiva diikuti oleh keterangan waktu (wajib) yang diisi oleh konjungsi *nggne* dan klausa.

Variasi struktur ini ialah dimulai oleh keterangan waktu yang diisi oleh klausa dan konjungsi *nggne* diikuti oleh subjek diisi oleh nomina atau pronomina diikuti oleh objek yang diisi oleh nomina atau pronomina, dan ditutup oleh predikat yang diisi oleh verba atau adjektiva, yang dirumuskan sebagai berikut.

+KetW:(kla + Konj:*ngge*) +S:n/pro ±O:n/pro +P:v/adj

Kata-kata yang dicetak tebal dalam contoh-contoh kalimat di bawah ini merupakan klausa yang berfungsi sebagai keterangan waktu berurutan.
Contoh:

- (1) *Nemotnang yakkse lemoi nggne nemot polisile mlak.*
mereka baik jadi sesudah dia polisi menangkap
'Mereka jadi baik sesudah polisi menangkap dia.'
- (2) *Kenam blat dam nggne kenam nutemoi.*
saya nasi makan sesudah saya kenyang
'Saya kenyang sesudah saya makan nasi.'
- (3) *Sat nemot busa nggne nemot srek.*
adik dia mandi sesudah dia tidur
'Adik tidur sesudah dia mandi.'
- (4) *Imot Jayapura ne klong nggne imot duoi ikum.*
kami Jayapura ke pergi sesudah kami uang dapat
'Kami pergi ke Jayapura sesudah kami dapat uang.'
- (5) *Kenam busa nggne pasar ne klong.*
saya mandi sesudah pasar ke pergi
'Saya pergi ke pasar sesudah saya mandi.'
- (6) *Nemotnang tedam nggne nemotnang kebalu.*
mereka makan sesudah mereka bekerja
'Mereka bekerja sesudah makan.'
- (7) *Na toko ne klong nggne aya welwan.*
ibu toko ke pergi sesudah ayah pulang
'Tbu pergi ke toko sesudah ayah pulang.'
- (8) *Jhon nuen wung nggne ayale pugene.*
Jhon rumput membat sesudah paman menyuruh
'Jhon membat rumput sesudah paman menyuruhnya.'

- (9) *Na ten yamse suk nggne Jhon ei Maria ei dam.*
ibu makanan selesai masak sesudah Jhon dan Maria dan makan
'Sesudah ibu selesai masak, Jhon dan Maria makan.'

4) Klausa sebagai Keterangan Waktu Akhir

Klausa yang berfungsi sebagai keterangan waktu akhir dalam kalimat majemuk bertingkat dirumuskan seperti berikut ini.

+S: n/pro ±O: n/pro +P: v/adj + KetW: (konj *yamse* + *kla*)

Kalimat ini dimulai dengan subjek (wajib) yang diisi oleh nomina//pronominia, diikuti objek (tak wajib) yang berupa nomina/pronominia, ditambah predikat (wajib) yang berupa verba/adjektiva, diikuti oleh keterangan waktu (wajib) yang diisi oleh konjungsi *yamse* dan klausa. Kata-kata yang dicetak tebal dalam contoh-contoh kalimat di bawah ini merupakan klausa yang berfungsi sebagai keterangan waktu akhir.
Contoh:

- (1) *Kenam wabot yani yamse na kenam mot usi.*
saya ikan pancing sampai ibu saya panggil
'Saya pancing ikan sampai ibu panggil saya.'
- (2) *Du ngga naning dam yamse tuguen temin.*
anak itu ubi makan perutnya sampai besar
'Anak itu makan ubi sampai perutnya besar.'
- (3) *Du ngga ukluk yamse nam ei babu.*
anak itu menangis sampai matanya bengkak
'Anak itu menangis sampai matanya bengkak.'
- (4) *Kenam tungwok yamse sam ei tegek.*
saya belajar sampai bukunya rusak
'Saya belajar sampai bukunya rusak.'

- (5) *Na semla ului yamse ta ei wakot.*
ibu papeda masak sampai tangannya capai
'Ibu masak papeda sampai tangannya capai.'
- (6) *Nembu ngga srek yamse saisuk ei piyam.*
babi itu tidur sampai badannya kotor
'Babi itu tidur sampai badannya kotor.'
- (7) *Pendeta nggale nembut penge yamse sru ei senong.*
pendeta itu berbicara orang sampai mengerti
'Pendeta itu bicara sampai orang mengerti.'
- (8) *Imotnang sanggu yamse kenam andua-andua pung.*
kami bertengkar sampai saya teman-teman datang
'Kami bertengkar sampai teman-teman saya datang.'

4.2.3.2 Klausa Adverbial Sebagai Keterangan Tujuan

Klausa yang berfungsi sebagai keterangan tujuan dalam kalimat majemuk bertingkat dapat dirumuskan sebagai berikut:

+S: n/pro ±O: n/pro +P: v/adj +KetTj:(konj *nggane* + kla)

Kalimat ini dimulai dengan subjek (wajib) yang berupa oleh nomina/pronomina diikuti objek (tak wajib) yang diisi nomina/pronomina, ditambah predikat (wajib) verba/adjektiva, diikuti oleh keterangan tujuan (wajib) yang diisi oleh konjungsi *nggane* dan klausa.

Kata-kata yang dicetak tebal dalam contoh-contoh kalimat di bawah ini merupakan klausa yang berfungsi sebagai keterangan tujuan.

Contoh:

- (1) *Du ngga uklukke **nggane nale ten lok dam.***
anak itu menangis supaya ibunya makanan kasih makan
'Anak itu menangis supaya ibunya kasih makan.'

- (2) *Nemot tegan keduk nggane nemot nembu ikum.*
 dia pasang jerat supaya dia babi dapat
 'Dia pasang jerat supaya dia dapat babi.'
- (3) *Nemot mamse nebut nggane srule ikum.*
 dia banyak bicara supaya orang kenal
 'Dia banyak bicara supaya orang kenal dia.'
- (4) *Aya nemot kebalu mamse nggane duoi ikum.*
 ayah dia kerja keras supaya uang dapat
 'Ayah kerja keras supaya dia dapat uang.'
- (5) *Na ten sukke nggane imot meya dam.*
 ibu masakan masak supaya kami bisa makan
 'Ibu masak supaya kami bisa makan.'
- (6) *Na bu ngglukke nggane imot miya drop.*
 ibu air ambil supaya kami bisa minum
 'Ibu ambil air supaya kami bisa minum.'
- (7) *Sat tungwok nggane na yakkese.*
 adik belajar supaya ibu senang
 'Adik belajar supaya ibu senang.'
- (8) *Kenam busa nggane saisuk kenamge konkwa.*
 saya mandi supaya badan saya bersih
 'Saya mandi supaya badan saya bersih.'

4.2.3.3 Klausa Adverbial Sebagai Keterangan Konsesif

Yang dimaksud dengan klausa berfungsi sebagai keterangan konsesif adalah bahwa fungsi keterangan dalam kalimat majemuk bertingkat tersebut berupa klausa yang berfungsi sebagai keterangan yang menyatakan keadaan atau kondisi yang berlawanan dengan sesuatu yang dinyatakan dalam klausa utama (Ali, 1996: 520). Rumus struktur kalimat majemuk bertingkat tersebut pada umumnya adalah:

+S: n/pro ±O: n/pro +P: v/adj +KetKs:(konj ei + kla)

Kalimat ini dimulai dengan subjek (wajib) yang diisi oleh nomina/ pronomina diikuti objek (tak wajib) yang berupa nomina/pronomina, ditambah predikat (wajib) verba/adjektiva, diikuti oleh keterangan konsesif (wajib) yang diisi oleh konjungsi *ei* dan klausa.

Variasi susunan kalimat majemuk ini dapat berstruktur keterangan konsesif (wajib) yang diisi oleh konjungsi *kane* dan klausa diikuti oleh subjek (wajib) nomina/pronomina, ditambah objek (tak wajib) diisi nomina/pronomina dan ditutup dengan predikat (wajib) verba, seperti contoh nomor 4 s.d. 6. Rumus variasi kalimat majemuk itu adalah seperti berikut:

+ KetKs: (konj *kane* + Kla) + S:n/pro ± O:n/pro + P:v

Kata-kata yang dicetak tebal dalam contoh-contoh kalimat di bawah ini merupakan klausa yang berfungsi sebagai keterangan konsesif.

Contoh:

- (1) ***Kenam maning sadu ei kenam mo klong dokter ne.***
saya masih sakit walau saya sudah pergi dokter ke
'Saya masih sakit walau saya sudah pergi ke dokter.'
- (2) ***Imot kune-kune teguopse ei imot duoi kwage.***
kami selalu gembira walau kami uang tidak punya
'Kami selalu gembira walau kami tidak punya uang.'
- (3) ***Nembu ngga kap ei kenam kwa lemut.***
babi itu lari walau saya tidak mengejanya
'Babi itu lari walau saya tidak mengejanya.'
- (4) ***Kane ten ngga tom kuage, kenam dam kua dung.***
walau makanan itu enak tidak saya makan tidak mau
'Walau makanan itu enak, saya tidak mau makan.'

- (5) *Kane imot ten mamse kua dam, imot nu motemoy.*
 walau kami makanan banyak tidak makan kami kenyang
 'Walau kami tidak makan banyak, kami kenyang.'
- (6) *Kane du ngga bomge nemot kwa ukluk.*
 walau anak itu jatuh dia tidak menangis
 'Walau anak itu jatuh, dia tidak menangis.'
- (7) *Na pasar ne klongge ei aya maning saduhe.*
 ibu pasar ke pergi walaupun ayah masih sakit
 'Ibu pergi ke pasar walaupun ayah masih sakit.'

4.2.3.4 Klausa Adverbial Sebagai Keterangan Akibat

Klausa yang berfungsi sebagai keterangan akibat dalam kalimat majemuk bertingkat mempunyai rumus seperti berikut.:

+S:n/pro ±O:n/pro +P:v/adj +KetA:(konj *nggale* + kla)

Kalimat ini dimulai dengan subjek (wajib) yang diisi oleh nomina/ pronomina, diikuti objek (tak wajib) yang berupa nomina/pronomina, ditambah predikat (wajib) verba/adjektiva, dan diikuti oleh keterangan akibat (wajib) yang diisi oleh konjungsi *nggale* dan klausa.

Kata-kata yang dicetak tebal dalam contoh-contoh kalimat di bawah ini merupakan klausa yang berfungsi sebagai keterangan akibat.

Contoh:

- (1) *Na kwa dung drop obat **nggale** **nemot saduhe.***
 ibu tidak mau minum obat sehingga dia sakit
 'Ibu tidak mau minum obat sehingga dia sakit.'
- (2) ***Nemot kebalu kwadungge nggale** **nemot nemoge duoi kwa.***
 dia bekerja malas sehingga dia tidak punya uang.
 'Dia malas bekerja sehingga dia tidak punya uang.'

- (3) *Na ngga mo sitrong nggale tomse klong.*
ibu itu sudah tua sehingga lambat jalannya .
'Ibu sudah tua sehingga jalannya lambat.'
- (4) *Womsru ngga tomse kap nggale prasru mlak.*
pencuri itu lambat lari sehingga polisi menangkapnya.
'Pencuri itu lari lambat sehingga polisi menangkapnya.'
- (5) *Nemot kwa belajar nggale nemot kwa senong.*
dia tidak belajar sehingga dia tidak tahu.
'Dia tidak belajar sehingga dia tidak tahu.'
- (6) *Imot nutemoy nggale imot dam kwa dung.*
kami kenyang sehingga kami makan tidak mau
'Kami kenyang sehingga kami tidak mau makan.'
- (7) *Nembu ngga ten nggale nemot tomse kap.*
babi itu lapar sehingga dia lambat lari
'Babi itu lapar sehingga dia lari lambat.'
- (8) *Nelayan ngga kebalu nggale nemoge duoi mam.*
nelayan itu rajin sehingga dia punya uang banyak
'Nelayan itu rajin sehingga dia punya uang banyak.'
- (9) *Du ngga usut nggale nale sanggu kong.*
anak itu nakal sehingga ibunya marah
'Anak itu nakal sehingga ibunya marah.'
- (10) *Aya nemot di mamse tong nggale saisuk betuge.*
ayah dia pohon banyak memotong sehingga cape.
'Ayah memotong pohon banyak sehingga dia cape.'

4.2.3.5 Klausa Adverbial Sebagai Keterangan Sebab

Klausa yang berupa keterangan sebab ini berfungsi sebagai keterangan dalam kalimat majemuk bertingkat. Rumus struktur kalimat majemuk bertingkat tersebut pada umumnya adalah:

+S:n/pro ±O:n/pro +P:v/adj +KetS:(konj *nggaise* + kla)

Kalimat ini dimulai dengan subjek (wajib) yang berupa nomina/pronomen, diikuti objek (tak wajib) yang diisi nomina/pronomen, ditambah predikat (wajib) verba/adjektiva, dan diikuti oleh keterangan sebab (wajib) yang diisi oleh konjungsi *nggaise* dan klausa. Struktur kalimat majemuk itu tampak pada contoh 2, 3, 4, dan 7 di atas.

Variasi struktur ini dimulai oleh subjek yang diisi oleh nomina atau pronomina, diikuti oleh keterangan sebab yang diisi oleh klausa dan konjungsi *nggaise*, diikuti oleh objek yang diisi oleh nomina atau pronomina, dan ditutup oleh predikat yang diisi oleh verba atau adjektiva, seperti contoh 1, 5 dan 6. Rumus untuk variasi struktur kalimat majemuk itu dapat dirumuskan seperti berikut ini.

+S:n/pro +KetS:(kla + Konj:*nggaise*) ±O:n/pro +P:v/adj

Kata-kata yang dicetak tebal dalam contoh-contoh kalimat di bawah ini merupakan klausa yang berfungsi sebagai keterangan sebab.

Contoh:

- (1) *Nemoge **du sadu** nggaise nemot kwa pung.*
Dia anaknya sakit karena dia tidak datang
'Dia tidak datang karena anaknya sakit.'
- (2) *Kenam duoi kwa ge **nggaise kenam kebalu kwa.***
saya uang tidak punya karena saya kerja tidak
'Saya tidak punya uang karena saya tidak kerja.'

- (3) *Du ngga kwa luluske nggaise nemot yem tungwok.*
anak itu tidak lulus karena dia malas belajar
'Anak itu tidak lulus karena dia malas belajar.'
- (4) *Na wabot snong suk nggaise ayam icaḱ.*
ibu ikan saja masak karena ayamnya lepas
'Ibu masak ikan saja karena ayamnya lepas.'
- (5) *Sru ngga tap sebling nggaise bomge.*
orang itu jalannya licin karena jatuh
'Orang itu jatuh karena jalannya licin.'
- (6) *Kenam naning beti nggaise kwa dam.*
saya ubinya pahit karena tidak makan
'Saya tidak makan karena ubinya pahit.'
- (7) *Sat ukluke nggaise kue yamse.*
adik menangis karena kuenya habis
'Adik menangis karena kuenya habis.'

4.2.3.6 Klausa Adverbial Sebagai Keterangan Tempat

Klausa yang berupa keterangan tempat itu berfungsi sebagai keterangan dalam kalimat majemuk bertingkat. Rumus struktur kalimat majemuk bertingkat tersebut pada umumnya adalah:

+S:n/pro ±O:n/pro +P:v/adj +KetT:(konj *sip ne/nggane* + kla)

Kalimat ini dimulai dengan subjek (wajib) yang berupa nomina/pronomina, diikuti objek (tak wajib) nomina/pronomina, ditambah predikat (wajib) yang berupa verba/adjektiva, dan diikuti oleh keterangan tempat (wajib) yang diisi oleh konjungsi *sip ne/nggane* dan klausa, seperti contoh nomor 2,3,4, dan 7.

Variasi struktur ini ialah subjek yang berupa nomina atau pronomina diikuti oleh keterangan tempat yang diisi oleh klausa dan konjungsi *sip ne/nggane*, diikuti oleh objek yang diisi oleh nomina atau pronomina,

dan ditutup oleh predikat yang diisi oleh verba atau adjektiva, seperti contoh 1, 5 dan 6. Rumus untuk variasi struktur kalimat itu adalah seperti berikut:

+S:n/pro + KetT:(kla + Konj:sip ne/nggane) ± O:n/pro + P:v/adj

Kata *sip ne/nggane* dapat diganti dengan kata lain yang menunjukkan tempat, seperti di pohon, di rumah, dan di toko.

Kata-kata yang dicetak tebal dalam contoh-contoh kalimat di bawah ini merupakan klausa yang berfungsi sebagai keterangan tempat.

Contoh:

- (1) *Kenam udu le srekke sip ne songe.*
Saya anjing biasa tidur tempat di sembunyi
'Saya sembunyi di tempat anjing biasa tidur.'
- (2) *Udu ngga kapke sip ne tusi ten dam.*
anjing itu lari tempat ke kucing makanan makan
'Anjing itu lari ke tempat kucing makan.'
- (3) *Yu ngga di kenamle ben gene wanglim.*
burung itu pohon saya panjat di hinggap
'Burung itu hinggap di pohon yang saya panjat.'
- (4) *Aya kebalu aya lurah ge sip ne klong.*
bapak bekerja pak lurah di tempat pergi
'Bapak bekerja di tempat pak lurah biasa pergi.'
- (5) *Nale naning loi sip ne kenamle didon loi.*
ibu ubi simpan tempat di saya buah-buahan simpan
'Ibu simpan ubi di tempat saya simpan buah-buahan.'
- (6) *Nababule dakut sip nggane lok aibabule loi*
Nenek pinang tempat dari mengambil kakek simpan

'Nenek mengambil pinang dari tempat kakek menyimpannya.'

(7) *Nale semla sip ne suk srule wabot duk.*

ibu papeda tempat di masak orang ikan bakar

'Ibu masak papeda di tempat orang biasa bakar ikan.'

(8) *Sru-srule ten look guruge sip ne wabot duk.*

orang-orang makanan membawa guru tempat ke ikan bakar

'Orang-orang membawa makanan ke tempat guru bakar ikan.'

4.2.3.7 Klausa Adverbial Sebagai Keterangan Perbandingan

Klausa yang berupa keterangan perbandingan itu berfungsi sebagai keterangan dalam kalimat majemuk bertingkat. Rumus struktur kalimat majemuk bertingkat tersebut pada umumnya adalah:

+S:n/pro ±O:n/pro +P:v/adj +KetP:(konj *kalik/kagekalik* + kla)

Kalimat ini dimulai dengan subjek (wajib) yang berupa nomina/pronomen, diikuti objek (tak wajib) nomina/pronomen, ditambah predikat (wajib) verba/adjektiva, dan diikuti oleh keterangan perbandingan (wajib) yang diisi oleh konjungsi *kalik/kagekalik* dan klausa.

Variasi struktur ini ialah subjek yang berupa nomina atau pronomina diikuti oleh keterangan perbandingan yang diisi oleh klausa dan konjungsi *kalik/kagekalik* diikuti oleh objek (kalau ada) yang berupa nomina atau pronomina, dan ditutup oleh predikat yang diisi oleh verba atau adjektiva. Rumus untuk struktur ini adalah sebagai berikut:

+S:n/pro +KetP:(kla + Konj:*kalik/kagekalik*) ±O:n/pro +P:v/adj

Variasi lain ialah dengan menempatkan keterangan perbandingan di belakang dan konjungsi juga diletakkan pada akhir klausa. Variasi itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

+S:n/pro ±O:n/pro +P:v/adj +KetP:(kla+konj *kalik/kagekalik*)

Kata-kata yang dicetak tebal dalam kalimat di bawah ini merupakan klausa yang berfungsi sebagai keterangan perbandingan.

Contoh:

- (1) *Nemot kap rusa kalik kap.*
dia lari rusa seperti lari
'Dia lari seperti rusa lari.'
- (2) *Nhot se srek kagekalik ko dung.*
kau boleh tidur sebagaimana engkau suka
'Kau boleh tidur sebagaimana engkau suka.'
- (3) *Kenamle puge nemot kagekalik se tenguoh.*
saya suruh dia sebagaimana boleh belajar
'Dia belajar sebagaimana saya suruh.'
- (4) *Kabung denok nggale sukke nale sukke kalik.*
perempuan anak itu masak ibunya masak seperti
'Anak perempuan itu masak seperti ibunya masak.'
- (5) *Nemot kebalu kagekalik kenamle pu.*
dia bekerja sebagaimana saya suruh
'Dia bekerja sebagaimana saya suruh.'
- (6) *Nembu ngga klongge kalik kenam sadu.*
babi itu jalan seperti saya sakit
'Babi itu jalan seperti saya sakit.'
- (7) *Nemot punggu kenamle dungge kalik.*
dia datang saya harap seperti
'Dia datang seperti saya harap.'
- (8) *Kenamle dungge nale naning suk kalik.*
saya suka ibu ubi masak seperti
'Ibu masak ubi seperti saya suka.'

- (9) *Kenamle nambut puge nemot kagekalik ya sung.*
saya perintah dia sebagaimana duduk
'Saya duduk sebagaimana dia perintah.'

4.2.3.8 Klausa Adverbial Sebagai Keterangan Cara

Klausa yang berupa keterangan cara itu berfungsi sebagai keterangan dalam kalimat majemuk bertingkat. Rumus struktur kalimat majemuk bertingkat tersebut pada umumnya adalah:

+S: n/pro ±O: n/pro +P:v/adj +KetC:(konj *ei* + kla)

Kalimat ini dimulai dengan subjek (wajib) yang diisi oleh nomina/pronomina, diikuti objek (tak wajib) yang berupa nomina/pronomina, ditambah predikat (wajib) verba/adjektiva, diikuti oleh keterangan cara yang diisi oleh konjungsi *ei* dan klausa.

Variasi struktur ini ialah subjek yang diisi oleh nomina atau pronomina diikuti oleh keterangan cara yang diisi oleh klausa dan konjungsi *ei*, diikuti oleh objek (kalau ada) yang diisi oleh nomina atau pronomina, dan ditutup oleh predikat yang diisi oleh verba atau adjektiva. Rumus struktur kalimat itu adalah sebagai berikut:

+S:n/pro +KetC:(kla + Konj:*ei*) ±O:n/pro +P:v/adj

Variasi lain ialah dengan menempatkan keterangan cara di belakang dan konjungsi juga diletakkan pada akhir klausa. Rumus variasi yang lain itu adalah sebagai berikut:

+S:n/pro ±O:n/pro +P:v/adj +KetP:(kla+konj *ei*)

Kata-kata yang dicetak tebal dalam kalimat di bawah ini merupakan klausa yang berfungsi sebagai keterangan cara.

Contoh:

- (1) *Nemot menyam tale kebet ei ukluk.*
dia muka tangannya menutup dengan menangis
'Dia menangis dengan tangannya menutup muka.'

- (2) *Nemot usam kluk lom teminse lom ngang beta-beta ei.*
 dia menyanyi keras mulutnya terbuka lebar-lebar
 'Dia menyanyi keras dengan mulutnya terbuka lebar-lebar.'
- (3) *Udu ngga sung sat luwok-luwok ei.*
 anjing itu duduk ekornya bergerak-gerak dengan
 'Anjing itu duduk dengan ekornya bergerak-gerak.'
- (4) *Nembu ngga kebong ei ingkabu cak.*
 babi itu mati dengan kepalanya lepas.
 'Babi itu mati dengan kepalanya lepas.'
- (5) *Imotnang ingkabu kune honggene ei nambut pu.*
 Kami kepala menunduk dengan berdoa
 'Kami berdoa dengan kepala menunduk.'
- (6) *Kenam kebane ta melakke ei kap.*
 saya noken tangan memegang dengan lari
 'Saya lari dengan tangan memegang noken.'
- (7) *Na ten suk masi ei katuk ketang ne.*
 ibu makanan masak kakinya dengan tungku samping di
 'Ibu masak dengan kakinya di samping tungku.'
- (8) *Aya yanile wabot ei masile waglim dumne.*
 ayah memancing ikan dengan kakinya menginjak batu
 'Ayah memancing ikan dengan kakinya menginjak batu.'
- (9) *Sru ngga sanngu ei nam suk kinei.*
 orang itu marah dengan matanya berwarna merah
 'Orang itu marah dengan matanya berwarna merah.'

4.2.3.9 Klausa Adverbial Sebagai Keterangan Sangkalan

Klausa yang berupa keterangan sangkalan ini berfungsi sebagai keterangan dalam kalimat majemuk bertingkat. Rumus struktur kalimat ma-

jemuk bertingkat tersebut pada umumnya adalah:
+S:n/pro ±O:n/pro +P:v/adj +KetS:(kla+konj ei

Kalimat ini dimulai dengan subjek (wajib) yang diisi oleh nomina/pronomina, diikuti objek (tak wajib) yang diisi nomina/pronomina, ditambah predikat (wajib) verba, dan ditutup dengan keterangan sangkalan (wajib) yang diisi oleh klausa dan konjungsi *kalik*.

Kata-kata yang dicetak tebal dalam kalimat di bawah ini merupakan klausa yang berfungsi sebagai keterangan sangkalan.
Contoh:

- (1) *Nembu ngga yaksge tom-tome klongge **nemot sadu kalik**.*
babi itu sehat pelan jalan dia sakit seolah-olah
'Babi sehat itu jalan pelan seolah-olah dia sakit.'
- (2) *Yap ngga klum sru **kwage kalik**.*
rumah itu sepi orang tidak ada seolah-olah
'Rumah itu sepi seolah-olah tidak ada orang.'
- (3) *Na ngga duhungwot nambut **nemot sru sni pen ngge kalik**.*
ibu itu muda bicara dia tua sudah seolah-olah
'Ibu muda itu bicara seolah-olah dia sudah tua.'
- (4) *Du ngga kwa senongsni nambut mamse **nemot masnong kalik**.*
anak itu bodoh bicara banyak dia pintar seolah
'Anak bodoh itu bicara banyak seolah-olah dia pintar.'
- (5) *Nababu ngga sringkwa huk waesaki dam **nemot sring mam kalik**.*
nenek itu ompong sagu keras makan dia gigi banyak
seolah-olah
'Nenek ompong itu makan sagu keras seolah-olah giginya banyak.'

- (6) *Du sugwe ngga nambut nemot sru temin kalik.*
anak kecil itu bicara dia orang dewasa seolah-olah
'Anak kecil itu bicara seolah-olah dia orang dewasa.'
- (7) *Ayam wenen ngga nambut puge nemot hesi kalik.*
ayam betina itu berkokok dia jantan seolah-olah
'Ayam betina itu berkokok seolah-olah dia jantan.'
- (8) *Du hungwot ngga ayane nambut pu kune-kune nemot icep me kebong kalik.*
anak muda itu berdoa terus dia besok akan mati seolah-olah
'Anak muda itu berdoa terus seolah-olah dia akan mati besok.'

4.2.3.10 Klausa Adverbial Sebagai Keterangan Kondisional

Klausa yang berupa keterangan kondisional ini berfungsi sebagai keterangan dalam kalimat majemuk. Rumus struktur kalimat majemuk bertingkat tersebut pada umumnya adalah:

+S:n/pro ± O:n/pro + P:v + KetK:(kla+ konj ngge)

Kalimat ini dimulai dengan subjek (wajib) yang berupa nomina/pronomina, diikuti objek (tak wajib) yang diisi nomina/pronomina, ditambah predikat (wajib) yang diisi oleh verba, dan ditutup dengan keterangan (wajib) yang berupa klausa dan konjungsi *ngge*.

Variasi susunan kalimat majemuk ini adalah keterangan kondisional (wajib) yang diisi oleh klausa yang konjungsinya *mo* diletakkan sesudah subjek klausa yang diisi oleh nomina/pronomina, ditambah objek (tak wajib) yang diisi nomina/pronomina, dan ditutup dengan predikat (wajib) yang diisi oleh verba.

+ KetK: kla. + S: n/pro ± O: n/pro + P: v

Variasi lain adalah dengan memindahkan keterangan kondisional ke belakang, bukan di depan. Rumus variasi itu adalah sebagai berikut.

Kata-kata yang dicetak tebal dalam kalimat di bawah ini merupakan klausa yang berfungsi sebagai keterangan kondisional.

Contoh:

- (1) *Kenam me kebong nemot kenam kwa tepuk ngge.*
saya akan mati dia saya tidak menolong kalau
'Saya akan mati kalau dia tidak menolong saya.'
- (2) *Na ayam me suke aya wabot kwa ikum ngge.*
ibu ayam akan masak ayah ikan tidak dapat kalau
'Ibu akan masak ayam kalau ayah tidak dapat ikan.'
- (3) *Hot mo kwatup, imot prasru me usi.*
kamu jika melawan, kami polisi akan panggil
'Jika kamu melawan, kami akan panggil polisi.'
- (4) *Imot bayine me krak kapal kwa pung ngge.*
kami perahu akan naik kapalnya tidak datang kalau
'Kami akan naik perahu jika kapalnya tidak datang.'
- (5) *Nemot kudake me pung, hot ten dam ngge.*
dia cepat akan datang kamu sudah makan kalau
'Dia akan datang cepat kalau kamu sudah makan.'
- (6) *Imot wabot me duk, hot sadi sumsing ngge.*
kita ikan akan bakar kamu sembuh jika
'Kita akan bakar ikan jika kamu sembuh.'
- (7) *Na mo huk cige, hot sma me ullu*
ibu jika sagu beli, kita buat akan papeda
'Jika ibu beli sagu, kita akan buat papeda.'
- (8) *Aya mo ayam ici, imot ayam ngga me tong.*
paman jika ayam bawa kita ayam itu akan potong
'Jika paman bawa ayam kita akan potong ayam itu.'

- (9) *Aya bebne me klongge, na mo nemot mopen.*
ayah laut akan pergi ibu jika dia mengizinkan
'Ayah akan pergi ke laut jika ibu mengizinkan.'

4.3 Contoh Teks

Di bawah ini diberikan beberapa teks untuk memperlihatkan bagaimana kata, frasa, dan kalimat dipakai dalam teks.

Teks 1

SANGGU AYA EI DANON EI
perkelahian ayah dan anak dan
'Perkelahian antara bapak dan anak'

Du ngga nemo le dungge taram nggane ngoi btep.
anak itu dia pikir mainan ke sana buang
'Seorang anak membuang manik-manik bapaknya karena
dia kira manik-manik itu mainan.'

Nggane aya nemot sanggu dungga nemot dabu pyam.
kemudian bpk dia marah anak dia tidak senang
'Kemudian bapaknya marah, tetapi anak tidak terima.'

Dungga nemot ngalin segla metne hya mnone.
anak dia tante ke kpng lain
'Anak itu pergi ke tantenya di kampung lain.'

Yam se babu gne nemot tandali ngalingin metne.
sesudah besar baru dia kembali orng tua kepada
'Sesudah besar baru dia kembali ke orang tuanya.'

Teks 2

YAP NE KLONGGE
rumah ke pergi
'Pergi ke rumah nenek.'

Inyengge knam na babuge yap ne klongge. Knam ngga ne punggu
kemarin saya nenek rumah ke pergi. saya dana ke pergi
'Kemarin saya pergi ke rumah nenek. Ketika saya datang'

na babu wabotse duykgregon. Knam wabotse dudung.
nenek ikan sedang bakar saya ikan suka
'nenek sedang membakar ikan. Saya suka ikan.'

Knamle dungge nababu atne wabot tmin ge yalok.
saya pikir nenek pada saya ikan besar beri
'Saya harap nenek berikan saya ikan besar.'

Ale dungge wabot mam, nmodo sigue—sigue. Ngga nmodse knam
saya pikir ikan besar, dia kecil-kecil selanjutnya saya
'Saya pikir ikannya besar, tetapi kecil—kecil. Selanjutnya saya'

nababu ne tugwanto. Knam wabot ngga inkabuy table duykwob brune
nenek bantu saya ikan itu kepala bawah bakar ekor atas
'bantu nenek. Saya bakar ikan itu dengan ekornya di atas.'

Wabot ngga dasingge aibabu maning kwa pung. Aibabu puge
ikan itu masak kakek masih tidak datang. kakek bilang
'Ikan itu sudah masak sebelum kakek datang. Kakek berkata bahwa'

wabot tom pyam sni ge. Knamnangle mam se damge nuei tmoi
ikan enak sekali kami banyak makan perut penuh
'ikannya enak sekali. Kami makan banyak sehingga kenyang.'

Knamle udulege kalik damge. knam mam he damgese dungge wabot
saya anjing seperti makan. saya banyak makan ingin ikan
'Saya makan seperti anjing. Saya ingin makan banyak, tetapi ikannya'

yam sne. Yamse damge knam piring bu uru. ucepke knam nggi ne
habis sudah makan saya piring air cuci besok saya sini ke

'Habis. Sesudah makan saya cuci piring. Besok saya mau datang'

tandale mepung
lagi datang
'ke sini lagi'

Teks 3

USU TROK
kebun babat
'Membuka Kebun'

Usu troke nemoge begon nembluk.
kebun babat dia punya tanah sendiri
'Membuka kebun hanya bisa dilakukan pada tanahnya sendiri.'

Manem usu me trok. Yamse nggane di metu.
pertama kebun nanti dibabat. Sesudah di situ pohon tebang
'Pertama membabat lahan. Setelah itu menebang pohon atau kayu.'

Yamse iwagene nggane me pyur,
sesudah kering di situ nanti bakar
'Setelah kering nanti dibakar.'

yamse kumugene nggane me kwali.
kemudian jadi arang di situ nanti tanam
'sampai menjadi arang, hingga nanti dapat ditanami.'

Manem senum me blum, nggane sagot e,
pertama bayam nanti hambur, di situ jagung dengan,
'Pertama hambur biji bayam, menanam jagung,

kacang e, tegli e, me sru.
kacang dengan, kecipir dengan nanti tanam
kacang panjang, kemudian kecipir.'

Begon walile kwaligene, kacang, sagote
tanah kayu runcing dengan. lubang kacang dengan., jagung dengan.,
'Tanah dilubangi dengan kayu runcing, kemudian kacang, jagung

mesru. tanam
di tanam.'

Sagot nangklik-nangklik yamne metega.
jagung tiga-tiga banyak masukkan
'Biji jagung dimasukkan tiga-tiga.'

Nemotne kacang nggadali. Begun yakwa twek.
dia kacang sama dengan tadi tanah tidak bisa gali/cangkul.
'Demikian juga biji kacang.' 'Tanah tidak perlu dicangkul.'

Yamse tip pungguene ngga ne mesip nglong sakote, kacang
selesai tunas tumbuh situ di antara jagung dng, kacang
'Setelah tunas tumbuh, di antara jagung dan kacang ditanami

e nggane udu nok mekok,
dng., situ di pisang anakan tanam
anakan pisang,

lenci, nani, uy don, nggane suiwot don e
keladi, siapu, sayur lilin batang dan gedi batang dengan
keladi, siapu, sayur lilin dan sayur gedi.'

menglok.
tanam

Manem dam nggenamsege senum, sagot, kacang, nggane
dulu makan panen bayam, jagung, kacang dng. dan
'Yang dipanen dulu untuk dimakan yaitu bayam, jagung, kacang

naning, temung dam nggenangse kwasenige noknang he ta.
siapu, lain makan panen tidak baik bibit untuk taruh
siapu dan lainnya yang jelek untuk bibit.'

Usu wonye klik banu taji senangklik.
kebun matahari bikin/buat bulan delapan
'Membuat kebun biasa dilakukan pada bulan Agustus (delapan).'

Kwali genang sege banu taji klay taji se namon-namon.
tanam mulai waktu bulan September (sembilan)
'Mulai menanam pada bulan September.'

Banu ngga sage ku, nggane nggalanok kodage yakena.
bulan itu hujan hari, karena itu semua tanaman cepat tumbuh
'Bulan itu musim hujan, sehingga tanaman cepat tumbuh.'

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagai penutup laporan ini, di bawah ini diberikan simpulan dan saran.

5.1 Simpulan

- 1) Letak atribut frasa nominal biasanya setelah nomina (inti), kecuali bila atribut itu nomina.
- 2) Bahasa ini mempunyai frasa posposisional, bahkan preposisional yang berarti bahwa letak relator/penghubung berada sesudah nomina.
- 3) Letak atribut pada frasa verba selalu sebelum verba (inti).
- 4) Frasa koordinatif dihubungkan oleh *ei ... ei* 'dan', *tro* 'tetapi', dan *o ... o* 'atau'.
- 5) Letak atribut pada frasa adjektival selalu sesudah adjektiva (inti).
- 6) Letak kata *kwa* 'tidak' pada frasa nomina dan frasa benda berada sesudah inti, tetapi pada frasa verba yang berada sebelum inti.
- 7) Urutan kata dalam kalimat adalah SOV (subjek objek verba).
- 8) Letak objek dan keterangan dalam kalimat selalu sebelum verba predikatif.
- 9) Predikat verbal pada umumnya terletak di akhir kalimat.
- 10) Konjungsi dalam kalimat majemuk setara berlawanan terletak antara klausa pertama sama dengan subjek klausa kedua, konjungsi terletak setelah subjek klausa pertama.
- 11) Konjungsi dalam kalimat majemuk setara hubungan pemilihan, apabila subjek sama, terletak di antara klausa, tetapi kalau subjek berbeda, konjungsi terletak sesudah subjek klausa pertama.

5.2 Saran

- 1) Untuk mengetahui bahasa ini lebih dalam, perlu penelitian bahasa ini lebih lanjut seperti wacana dan sastra bahasa ini.
- 2) Supaya bahasa ini lebih banyak digunakan oleh penutur aslinya, perlu kiranya dibuat buku-buku cerita berbahasa Gresi dan informasi-informasi berbahasa Gresi yang merupakan pengetahuan atau keterampilan sehari-hari. Hal ini disarankan karena ada kecenderungan anak-anak tidak memakai bahasa ini lagi.

Lampiran

KUMPULAN DATA

I. FRASA

A. DATA FRASA NOMINAL

1. Frasa Nominal dengan Atribut Nomina Menyatakan Milik

- 1) rumah bapak : *aya ge yap*
- 2) daun telinga kakek : *usa babu*
- 3) ayam paman : *ayam aya (ayage ayam)*
- 4) jagung ibu : *na sakot*
- 5) tangan nenek : *ta nababu (nababu ge ta)*
- 6) rumah adik : *sat be yap*
- 7) rumah ondoafi : *dugno yap*
- 8) anak anjing : *udu nok*
- 9) anak orang : *sruge du*
- 10) lemak babi : *nembu bena*
- 11) kandang babi : *nembu sado*
- 12) kolam ikan : *begon wabot*
- 13) saya sendiri : *kenam nembluk*
- 14) kamu sendiri : *hot nembluk*
- 15) mereka sendiri : *nemotnang nembluk*
- 16) nenek sendiri : *nababu nembluk*
- 17) ayah sendiri : *aya nembluk*
- 18) paman sendiri : *aya nembluk*
- 19) ibu sendiri : *na nembluk*
- 20) kakek sendiri : *aibabu nembluk*
- 21) adik sendiri : *sat nembluk*

2. Frasa Nominal dengan Atribut Pronomina Menyatakan Milik

- 1) ikan saya : *age (kenamge) wabot*
- 2) ikan kami : *imoge wabot*

- 3) ikan kita : *imoge wabot*
- 4) ikan kamu : *hoge wabot*
- 5) ikan engkau : *hoge wabot*
- 6) ikan dia : *nemoge wabot*
- 7) ikan mereka : *nemoge wabot*
- 8) uang saya : *kenamge duoi*
- 9) uang kami : *imoge duoi*
- 10) uang kita : *imoge duoi*
- 11) uang kamu : *hoge duoi*
- 12) uang engkau : *hoge duoi*
- 13) uang dia : *nemoge duoi*
- 14) uang mereka : *nemoge duoi*
- 15) babi saya : *kenamge nembu*
- 16) babi kami : *imoge nembu*
- 17) babi kita : *imoge nembu*
- 18) babi kami : *hoge nembu*
- 19) babi engkau : *hoge nembu*
- 20) babi dia : *hoge nembu*
- 21) babi mereka : *hoge nembu*

3. Frasa Nominal dengan Atribut Nomina yang Menyatakan Bagian

- 1) pintu rumah : *yap intaput*
- 2) telapak kaki : *masi dabu*
- 3) bulu mata : *nam dit*
- 4) daun pisang : *udu dop*
- 5) kulit buah : *suk don*
- 6) telapak tangan : *ta dabu*
- 7) daun ubi : *naning dop*
- 8) kulit pohon : *di suk*
- 9) ranting pohon : *di kali*
- 10) seman perahu : *bayu klebeng*
- 11) atap rumah : *yap ibla*
- 12) jari tangan : *ta nglang*
- 13) lubang hidung : *moo put*
- 14) bara api : *koi nenggu*
- 15) dinding rumah : *yap ding*

4. Frasa Nominal dengan Atribut Adjektiva

- 1) rumah baru : *yap miningge*
- 2) rumah bagus : *yap tekwop*
- 3) rumah jelek : *yap kwasini*
- 4) rumah tua : *yap sring*
- 5) rumah besar : *yap mam*
- 6) buku tebal : *buku dabu*
- 7) busur kecil : *pela dai*
- 8) batu putih : *dum beblong*
- 9) air kering : *bu pang*
- 10) pisang masak : *wudu singin*
- 11) pisang enak : *wudu tomei*
- 12) parang tajam : *sigeng kalong*

5. Frasa Nominal dengan Atribut Numeralia

- 1) babi satu : *nembu kelai*
- 2) burung dua : *yu (i'yu) namon*
- 3) pisang tiga : *wdu nangglik*
- 4) perempuan empat : *kabun namon-namon*
- 5) laki-laki lima : *sru taji kelai*
- 6) pisang lima : *wdu kali kelai*
- 7) pohon lima : *di taji kelai*
- 8) rumah tiga : *yap nangglik*
- 9) ikan sepuluh : *wabot tajiji*
- 10) babi dua puluh : *nembu tajiji masijiji*
- 11) nenek dua orang : *babu namon*
- 12) anak babi tiga ekor : *nembu nok nangglik*
- 13) kucing lima ekor : *tuse taji kelai*
- 14) ikan dua ekor : *wabot namon*
- 15) babi tiga : *nembu nangglik*
- 16) nenek dua : *babu namon*
- 17) bapak dua : *aya namon*
- 18) pohon dua : *di namon*
- 19) gunung dua : *kuteba namon*
- 20) biji tiga : *don nangglik*
- 21) anak kedua : *du namon sege*

- 22) pohon pertama : *di kelai titit hege*
- 23) pohon kedua : *di namon titit hege*
- 24) pohon ketiga : *di nangglik titit hege*
- 25) rumah keempat : *yap namon-namon titit hege*
- 26) rumah kelima : *yap taji kelai titit hege*
- 27) banyak babi : *nembu mam*
- 28) banyak orang : *sru mam*
- 29) banyak rumah : *yap mam*
- 30) banyak semut : *suin mam*
- 31) beberapa orang anak: *denok tet*
- 32) beberapa ekor burung: *yu tet*

6. Frasa Nomina dengan Atribut Kata Tunjuk

- 1) rumah itu : *yap ngga*
- 2) babi itu : *Nembu ngga*
- 3) burung ini : *iyu nggi*
- 4) sayur lilin ini : *yu nggi*
- 5) pisang itu : *wudu ngga*
- 6) kepiting ini : *segut nggi*
- 7) anak ini : *du nggi*
- 8) kaki itu : *masi ngga*
- 9) pinang ini : *dakut nggi*

7. Frasa Nominal Lebih dari Dua Kata

- 1) rumah jelek itu : *yap kwasini ngga*
- 2) parang tajam ini : *segeng kalong nggi*
- 3) pisang masak itu : *wudu singin ngga*
- 4) kedua gunung itu : *kuteba namon ngga*
- 5) busur kecil ini : *pela dal nggi*
- 6) gadis yang pendek sekali : *du kanggut tebot teloge*
- 7) gadis yang pendek itu : *du kanggut ngga tebot*
- 8) babi yang hitam bagus : *nembu kekum tekwob*
- 9) anjing yang pendek kecil : *udu tebot sugwe*
- 10) nenek yang baik hati : *nababu tekwob dabi*
- 11) ibu yang rajin kerja : *na kebalu*
- 12) orang yang malas berdoa : *sru nembut pu iyem*

8. Frasa Nominal Endosentris yang Koordinatif

- 1) perahu dan dayung : *bayu ei dom ei*
- 2) orang tua dan orang muda : *srusni ei dunhungwat ei*
- 3) siang dan malam : *wamdong ei wadi ei*
- 4) anjing dan kucing : *udu ie tusi ei*
- 5) nenek dan kakek : *nababu ei aibabu ei*
- 6) baju baru dan sepatu baru : *baju emening ei sepatu emening ei*
- 7) rumah batu dan rumah kayu : *dum yap ei di yap ei*
- 8) rambut panjang dan rambut pendek : *betodop walong ei betodop tebot ei*

9. Frasa Nominal Endosentris yang Menunjukkan Pilihan

- 1) bulan atau bintang : *banu o top o*
- 2) pinang atau sirih : *dakut o siswa o*
- 3) sayur atau buah : *urum o didon o*
- 4) noken atau keranjang : *keba o tegamkla o*
- 5) laut atau darat : *bep o kebang o*
- 6) baju baru atau sepatu baru : *baju imining o sepatu imining o*
- 7) ayam jantan atau ayam betina : *ayam komsi o ayam unen o*
- 9) rambut panjang atau rambut pendek : *betodop walong o betodop tebat o*
- 10) meja kayu atau kursi kayu : *meja di o kursi di o*

B. DATA FRASA PRONOMINAL

1. Frasa Pronominal dengan Penambahan Numeralia Kolektif

- 1) mereka berdua : *nemot namon*
- 2) mereka semua : *nemotnang*
- 3) kami bertiga : *imot nangglik*
- 4) kami semua : *imotnang*
- 5) kamu berlima : *hotnang tajiklai*
- 6) kamu semua : *hotnang nggaklai*
- 7) kita berlima : *imot tajiklai*
- 8) kita semua : *imotnang*

2. Frasa Pronominal dengan Penambahan Kata Penunjuk

- 1) saya ini : *kenam nggi*

- 2) mereka ini : *nemotnang nggi*
- 3) kami ini : *imot nggi*
- 4) kamu ini : *hotnang nggi*
- 5) kita ini : *imotnang nggi*
- 6) dia itu : *nemot ngga*
- 7) dia itu (jauh) : *nemot ngga kukwahe*
- 8) mereka itu : *nemotnang ngga*
- 9) mereka itu (jauh) : *nemotnang ngga kukwahe*
- 10) kami itu : *imot ngga*

3. Frasa Pronominal dengan Penambahan Frasa Nominal yang Berfungsi Apositif

- 1) saya, kepala kampung : *kenam, ihya ingkabu*
- 2) saya, orang kampung : *enam, ihya sru*
- 3) kamu, gadis desa : *hot, gadis duhunggot*
- 4) kamu, guru muda : *hot, guru duhunggot*
- 5) kamu, para pemuda : *hot, nggaklai duhunggot*
- 6) mereka, orang tua : *nemotnang, sru sni*
- 7) mereka, para pemuda : *nemotnang, nggaklai duhunggot*
- 8) dia, dukun kampung : *nemot, dukung ihya*
- 9) dia, pendeta baru : *nemot, pendeta iminingge*
- 10) kami, bangsa indonesia : *imot, sukbang*
- 11) kita, para nelayan : *imotnang, nggaklai nelayan*
- 12) kita, petani desa : *imotnang, ussu sru ihya*
- 13) kita, orang gresi : *imotnang, sru gresi*

4. Frasa Pronominal dengan Penambahan Verba

- 1) kami yang berlari : *imotnang kekap*
- 2) ayah yang berdiri : *aya usike ip*
- 3) kita yang berkebun : *imot ussuklik*
- 4) mereka yang berdoa : *nemotnangle embut puge*
- 5) dia yang berdiri : *nemole ip*
- 6) dia yang berlari : *nemole ip*
- 7) kamu yang berdoa : *hole nembut puge*
- 8) kamu yang melempar : *hole tuk*
- 9) kita yang berkebun : *imotnangle usuklik*

- 10) kita yang merebus : *imotnangle suk*
- 11) kami yang menari : *imotnangle isro utage*
- 12) mereka yang menyiram : *nemotnangle busot*
- 13) mereka yang berjalan : *nemotnangle kelongge*

5. Frasa Pronominal yang Endosentris Koordinatif

- 1) kamu dan dia : *hot ei nemot ei*
- 2) mereka dan saya : *nemotnang ei kenam ei*
- 3) saya dan kamu : *kenam ei hot ei*
- 4) dia dan mereka : *nemot ei nemotnang ei*
- 5) kami dan mereka : *imot ei nemotnang ei*
- 6) kami dan kamu : *kenamnang ei hot ei*
- 7) kita dan dia : *imotnang ie nemot ei*
- 8) kita dan mereka : *imotnang ei nemotnang ei*
- 9) aku dan dia : *kenam ei nemot ei*
- 10) kamu dan aku : *hot ei kenam ei*
- 11) mereka dan aku : *nemotnang ei kenam ei*
- 12) kamu atau dia : *hot o nemot o*
- 13) mereka atau saya : *nemotnang o kenam o*
- 14) saya atau kamu : *kenam o hot o*
- 15) dia atau mereka : *nemot o nemotnang o*
- 16) kamu atau mereka : *hot o nemotnang o*
- 17) kakek atau nenek : *aibabu o nababu o*
- 18) adik atau kakak : *sat o menjat o*
- 19) ayah atau ibu : *aya o na o*
- 20) burung atau ayam : *yuw o ayam o*
- 21) anjing atau babi : *du o nembu o*
- 22) ubi atau kayu : *naning o di o*

C. DATA FRASA VERBAL

1. Frasa Verbal Eksosentris Objektif dengan Object Verba

- 1) pergi berburu : *wet blangse*
- 2) suka menolong : *dabu krom*
- 3) pergi mandi : *busahe klong*
- 4) pergi berenang : *busutse klong*
- 5) berhenti bekerja : *kebali yamne*

- 6) suka menyanyi : *u sam kluk sedung*
- 7) datang mengunjungi : *nam kumse pungge*
- 8) belajar memancing : *buyani betet*
- 9) mulai bekerja : *kebali igwok*
- 10) berhenti makan : *ten dam cak*

2. Frasa Verbal dengan Atribut Negator

- 1) tidak lari : *kwa kap*
- 2) tidak makan : *kwa dam*
- 3) tidak minum : *kwa drop*
- 4) tidak suka : *kwa dung*
- 5) tidak bekerja : *kwa lok*
- 6) tidak datang : *kwa pung*
- 7) tidak pergi : *kwa klong*
- 8) tidak tidur : *kwa srek*
- 9) tidak duduk : *kwa sun*
- 10) tidak berdiri : *kwa yip*
- 11) tidak mandi : *kwa sa*
- 12) tidak berak : *kwa ngok*

3. Frasa Verbal dengan Atribut Modal/Aspek

- 1) boleh minum : *drop da*
- 2) harus makan : *ten he dam*
- 3) boleh makan : *dam da*
- 4) pasti datang : *me pung*
- 5) telah robek : *mo tge*
- 6) sudah pergi : *mo klong*
- 7) sudah makan : *mo dam*
- 8) sedang makan : *ten se dam*
- 9) akan makan : *me dam*
- 10) mungkin datang : *kwa snong ya pung*

4. Frasa Verbal dengan Atribut Adverbia Frekuensi

- 1) selalu makan sagu : *kune-kune huk snong dam*
- 2) jarang makan sagu : *huk kelai-kelai dam*

| | |
|-----------------------------|--|
| 3) sekali-sekali makan sagu | : <i>huk kelai-kelai dam</i> |
| 4) tak pernah makan sagu | : <i>huk kwa dam</i> |
| 5) jarang minum | : <i>bu kelai-kelai drop</i> |
| 6) selalu merokok | : <i>saboi snong u</i> |
| 7) selalu minum | : <i>bu snong drop</i> |
| 8) tak pernah mandi | : <i>bu wa sa</i> |
| 9) sekali-sekali mandi | : <i>kelai-kelai sa</i> |
| 10) sering mandi | : <i>kelai-kelai sa</i> |
| 11) selalu mandi | : <i>kune-kune bu sa</i> |
| 12) sering makan | : <i>kelai-kelai dam</i> |
| 13) kadang-kadang merokok | : <i>saboi krai-krai (teda-tedahe)</i> |
| 14) jarang makan | : <i>ten kelai dam</i> |
| 15) selalu memancing | : <i>kune-kune yani betep</i> |
| 16) makan dua kali sehari | : <i>u kelai ten ta namon dam</i> |
| 17) mandi dua kali sehari | : <i>u kelai bu ta namon sa</i> |
| 18) makan dua kali | : <i>namon ta dam</i> |

5. Frasa Verbal dengan Atribut Adverbial Cara (Adverb of Manner)

| | |
|--------------------------------|------------------------------|
| 1) makan cepat | : <i>koda dam</i> |
| 2) terbang tinggi | : <i>brune pling</i> |
| 3) menangis keras | : <i>u mamse kruk</i> |
| 4) meninggal tiba-tiba | : <i>tebahe kbong</i> |
| 5) duduk lama | : <i>walongse sun</i> |
| 6) berjalan pelan | : <i>tom-tomse klong</i> |
| 7) tidur nyenyak | : <i>senyamse tmoi</i> |
| 8) datang terlambat | : <i>tomse pung</i> |
| 9) kawin dua kalinya | : <i>tanamon kabung pung</i> |
| 10) makan kedua kali | : <i>tanamon dam</i> |
| 11) pergi sendirian | : <i>nemblek klong</i> |
| 12) berjalan berduaan | : <i>namon ndu klong</i> |
| 13) menangis terus-terus | : <i>u snong kluk</i> |
| 14) terbang tinggi sekali | : <i>bru snine pling</i> |
| 15) berteriak sekeras-kerasnya | : <i>mamse бага</i> |
| 16) menangis sedih sekali | : <i>u sgut ei pung</i> |
| 17) berjalan tanpa arah | : <i>tapmasi snikuage</i> |
| 18) berjalan jauh sekali | : <i>kukua snine klong</i> |

**6. Frasa Verbal Eksosentris Objektif dengan Objek
Nomina/Pronomina**

- | | |
|----------------------|------------------------------|
| 1) memanjat pohon | : <i>di bem</i> |
| 2) meminjamkan noken | : <i>kba namoilok</i> |
| 3) memadam api | : <i>koi sut</i> |
| 4) membuat api | : <i>koi basing</i> |
| 5) mencari kutu | : <i>sena wet</i> |
| 6) mencuci muka | : <i>menyam bu ulu</i> |
| 7) membunuh babi | : <i>nembu but</i> |
| 8) memukul mereka | : <i>nemotnang demun but</i> |
| 9) memanggil mereka | : <i>nemotnang usi</i> |
| 10) mencari saya | : <i>knam wet</i> |

**7. Frasa Verbal Eksosentris Konektif dengan Predikat Atribut
Nomina/Adjektiva**

- | | |
|---------------------|------------------------|
| (1) menjadi guru | : <i>tuan sesum</i> |
| (2) menjadi pencuri | : <i>wom sru remoi</i> |
| (3) menjadi besar | : <i>mamse remoi</i> |
| (4) menjadi kurus | : <i>segwese remoi</i> |
| (5) merasa senang | : <i>ikai pyam</i> |
| (6) merasa sakit | : <i>syeng teda</i> |
| (7) merasa pusing | : <i>nam nggom</i> |

8. Frasa Verbal dengan Atribut Frasa Posposisi (tempat)

- | | |
|--------------------------|------------------------------|
| 1) pergi ke sungai | : <i>butone klong</i> |
| 2) mengalir ke laut | : <i>bepne ngaisaton</i> |
| 3) jalan ke kebun | : <i>ususne klong</i> |
| 4) duduk di tanah | : <i>begon brune sung</i> |
| 5) membawa kayu ke rumah | : <i>di yapne tigi klong</i> |
| 6) bangun cepat | : <i>kodage bong</i> |
| 7) jatuh dari pohon | : <i>di bloge bom</i> |
| 8) tinggal di kampung | : <i>hiane sung</i> |
| 9) naik ke atap rumah | : <i>yap ibra brune krak</i> |
| 10) menghadap ke kiri | : <i>takalikne iwot</i> |
| 11) melihat ke belakang | : <i>srongne ikum</i> |
| 12) datang dari sungai | : <i>betu huge pung</i> |

- 13) terbang di atas pohon : *di brune pling*
- 14) mandi di sungai : *betune busa*
- 15) mundur ke belakang : *srongne klong*
- 16) duduk di bawah pohon : *di bane sung*
- 17) berjalan di atas pasir : *kaslok brole klong*
- 18) pergi ke timur : *woiklak jine klong*

9. Frasa Verbal dengan Atribut berupa Adverbia Waktu

- 1) terbit pagi hari : *woi wadu-kwasni klak*
- 2) terbenam sore hari : *woi sut wsi*
- 3) melahirkan kemarin : *inyeng du tyu*
- 4) datang kemarin : *inyeng pung*
- 5) pergi besok : *icep me klong*
- 6) datang besok : *icep me pung*
- 7) meninggal tahun lalu : *yanggyu nyengge ne kebung*
- 8) mandi tadi pagi : *bu nja su wadugwa sa*
- 9) segera makan : *kodage dam*
- 10) sudah tiba tadi pagi : *njasu wadugwa mo pung*
- 11) segera akan datang : *kodage pung*
- 12) sudah makan banyak : *ten mamse mo dam*
- 13) telah robek : *mo tge*
- 14) sudah pergi : *mo klong*
- 15) sudah tinggal lama sekali : *walosni mo sung*
- 16) tinggal sebentar saja : *ijikelai tro sung*

10. Frasa verbal dengan Atribut Adverbia Cara yang Beratribut Intensitas

- 1) duduk lama sekali : *walong mamse sung*
- 2) berjalan pelan sekali : *tom tro (sni) klong*
- 3) berjalan amat cepat : *koda seni klong*
- 4) tidur nyenyak sekali : *senyam tmoi kalik sreg*
- 5) terbang tinggi sekali : *bru snine pling*
- 6) menangis keras sekali : *u mamseni kiuk*
- 7) berjalan jauh sekali : *kukwa sni klong*

11. Frasa Verbal dengan Atribut Adverbia Cara yang Negatif

- | | |
|--------------------------|-------------------------------|
| 1) tidak makan kenyang | : <i>ten dam nukwatemoi</i> |
| 2) tidak minum banyak | : <i>bu mamse kwadrop</i> |
| 3) tidak bekerja keras | : <i>kebali mamse kwalok</i> |
| 4) tidak makan cepat | : <i>kodase kwadam</i> |
| 5) tidak terbang tinggi | : <i>brusnine kwapling</i> |
| 6) tidak menangis keras | : <i>u mamsni kwa kluk</i> |
| 7) tidak pergi sendirian | : <i>nibluk kwa klong</i> |
| 8) tidak berjalan berdua | : <i>nomon kedu kwa klong</i> |
| 9) tidak lari | : <i>kwa kap</i> |

12. Frasa Verbal dengan Atribut Modal/Aspek yang Negatif

- | | |
|-------------------------------|-------------------------------|
| 1) tidak boleh minum | : <i>kwa drop</i> |
| 2) tidak boleh minum lagi | : <i>kwa drop dali</i> |
| 3) tidak bisa terbang | : <i>yakwa pling</i> |
| 4) tidak boleh terbang tinggi | : <i>bru snine kwa pling</i> |
| 5) tidak boleh jalan cepat | : <i>kodage sni kwa klong</i> |
| 6) tidak boleh datang | : <i>kwa pung</i> |
| 7) tidak akan pergi | : <i>mei kwa klong</i> |
| 8) tidak harus datang | : <i>kwa he pung</i> |
| 9) tidak pasti datang | : <i>kwa snong ya pung</i> |

13. Frasa Verbal Eksosentris Direktif Objektif dengan Objek Verba dan Diikuti Objek Nomina

- | | |
|----------------------------|-----------------------------------|
| 1) datang mengunjungi kami | : <i>knamnang ikumgese pungge</i> |
| 2) pergi memancing ikan | : <i>yani betep kese klongge</i> |
| 3) pergi membeli ikan | : <i>wabot itigese klongge</i> |
| 4) belajar memanjat pohon | : <i>di bru bem snong</i> |
| 5) belajar membuat kebun | : <i>usu klik snong</i> |
| 6) duduk makan pinang | : <i>sungge dakut dam</i> |
| 7) suka menolong orang | : <i>sru tepuk dium</i> |
| 8) ingin makan sagu | : <i>huk dam gesedium</i> |
| 9) pergi berburu babi | : <i>nembu blang se klong</i> |
| 10) berhenti makan pisang | : <i>udu dam cak</i> |

14. Frasa Verbal Eksosentris Direktif Dikuti dan Adverbia Waktu/ Tempat

- 1) mencari kutu malam hari : *sna wadi wet*
- 2) mencuci rambut kemarin : *betodob bu nyeng uru*
- 3) mencuci muka disungai : *menyam bu betone uru*
- 4) membuat api di hutan : *koi duen bane basing*
- 5) memanjat pohon malam hari : *di wadi bemge*
- 6) memancing ikan malam hari : *wadi bu yani betep*
- 7) memancing ikan di laut : *beb ne yani betep*
- 8) berburu babi di hutan : *duen bane nembu blang klong*
- 9) mendayung perahu di laut : *bayu beb blule dom wuk*

15. Frasa Verbal dengan Atribut Menunjukkan Alat

- 1) memotong dengan parang : *segeng le tong*
- 2) makan dengan tangan : *ta le dam*
- 3) memotong kayu dengan parang : *di segeng le tong*
- 4) membelah kayu dengan kapak : *di segengbro le tegek*
- 5) memukul dengan kayu : *di demun le but*
- 6) menulis dengan arang : *koyategut le samklik*
- 7) mencari ikan dengan jala : *kebapalo le wobot mlat*
- 8) makan dengan sendok : *tawoi le dam*
- 9) bunuh dengan panah : *pla le mlat*

6. Frasa Verbal Koordinatif

- 1) berak dan kencing :
- 2) naik dan turun : *li krak*
- 3) duduk dan makan : *sung dam*
- 4) menangis dan tertawa : *ukluk nemblingklik*
- 5) makan dan minum : *dam bu drop*
- 6) berjalan dan berlari : *klong kap*
- 7) pergi dan datang : *klong pung*
- 8) menyanyi dan menari : *uklok isroweta*
- 9) duduk dan berdiri : *sung yip*
- 10) lahir dan meninggal : *tu kebong*

D. DATA FRASA ADJEKTIVA

1. Frasa Adjektiva dengan Atribut Tingkat Perbandingan Positif

- 1) sama tinggi/panjang : *walong kiram-kiram*
- 2) sama nakal : *taibat kiram*
- 3) sama asin : *bti kiram*
- 4) sama kikir : *klum kwa (nam kwa)*
- 5) sama jauh : *kiram-kiram kukwa*
- 6) sama berat : *iri kiram*
- 8) sama pintar : *kungwa kiram-kiram*
- 9) sama indah : *tuguop kiram*
- 10) sama manis : *tom kiram*
- 12) sebesar : *mampam kiram*
- 13) sekecil : *skeitor kiram*
- 15) seburuk : *kiram kai swei kwa*
- 16) sesempit : *bta kiram kai*
- 17) sekotor : *kiram-kiram kwa snikai*

2. Frasa Adjektifa dengan Atribut Tingkat Perbandingan Superlatif

- 1) paling cepat : *kudap snihe*
- 2) paling luas : *bta pyam*
- 3) paling lucu : *lalam pyam*
- 4) terlalu enak : *tommam sni*
- 5) terlalu nakal : *taibat mamsni*
- 6) terlalu jauh : *kukwa sni*
- 7) terlalu panas : *kokoi mam*
- 8) terlalu dingin : *dalik mam*
- 9) terlalu tua : *yam he mo siterang*
- 10) terlalu hitam : *kwm-kwm sni*

3. Frasa Adjektifa dengan Atribut Peningkaran

- 1) tidak licin : *koklot kwa*
- 2) tidak baik : *swei kwa*
- 3) tidak kaya : *wolong kwa*
- 4) belum bagus : *maning swei kwa*
- 5) belum beres : *maning yagse kwa*
- 6) bukan dalam : *hngu kwayam*

- 7) belum matang : *maning kwa sniyam*
- 8) belum tua : *maning kwa sniyam*
- 9) tidak benar : *yato snihegekai*
- 10) tidak manis : *tom kwa*

4. Frasa Adjektiva dengan Atribut Adverbia Ekksesif

- 1) terlalu tinggi : *blu snihege*
- 2) terlalu dalam : *hngu*
- 3) terlalu enak : *tommam sni*
- 4) terlalu nakal : *taibat mamsni*
- 5) terlalu jauh : *kukwa sni*
- 6) terlalu panas : *kokoi mam*
- 7) terlalu dingin : *dalik mam*
- 8) terlalu tua : *yam he mo siterang*
- 9) terlalu hitam : *kwm-kwm sni*

5. Frasa Adjektiva dengan Atribut Adverbia Akmentatif

- 1) semakin tinggi : *yamhe walongai molemoi buen*
- 2) semakin dalam : *yamhe nghuye molemoi*
- 4) semakin enak : *yamse tomamhe melemoi*
- 6) semakin nakal : *yamse taibat memhelemoi*
- 7) semakin jauh : *yamhe kukwane*
- 8) semakin panas : *kokoi mamsni*
- 9) makin lama makin mengerti : *kune-kune nemot me snong*
- 10) makin hari makin dewasa : *kuhe-kuhe anemot akabung áhe i melemoi*
- 11) makin cepat makin baik : *kudaptro sini hige togop*
- 12) makin cepat : *kudaptro snihe*

6. Frasa Adjektival denga Atribut Adverbia Atenuatif

- 1) agak asin : *bti ngalik troe*
- 2) agak hitam : *kwkwm ngalik troe*
- 5) agak rajin : *tutup he deduk he*
- 6) agak malas : *srok ngalik troe yam*
- 7) agak baik : *nomot dali troe kai*
- 8) agak sehat : *yake he troe kai*

- 9) agak berani : *soadikwa*
 10) agak besar : *tmin kalik troe kai*

7. Frasa Adjektiva dengan Atribut Adverbial Elatif

- 1) sangat luas : *bta mam*
 2) sangat licin : *klot mam*
 3) cantik sekali : *tugop sni*
 4) amat bodoh : *kwasnungsni yam*
 5) amat gelap : *kuyam smoklik sni*
 6) sangat tumpul : *kalom kwa sni*
 7) sangat dangkal : *blutron snine/mam*
 8) lucu sekali : *lelam pyam*
 9) gemuk sekali : *mampam sni*
 10) sangat kotor : *kon mam*

8. Frasa Adjektiva Endosentris Koordinatif Penjumlahan/Penambahan/Penggabungan

- 1) merah dan putih : *kin hige kuklak hige*
 2) baik dan buruk : *tugo sege kwasni hige*
 3) manis dan pahit : *tom hige bti hige*
 4) besar dan kecil : *mampam hige noktro hige*
 5) cantik serta rajin : *togop hige tuphedidukei hige*
 6) jelek juga jahat : *kwasni hige siengmam hige*
 7) kurus serta pucat : *bessa yamhemogwon*
 8) dia bodoh juga malas : *nemot kwasnong nemot srokmam*
 9) putih lagi bersih : *koklase nemot konkwa*
 10) berilmu lagi beriman : *mosnong nemot bahage wali e*

9. Frasa Adjektiva Endosentris Koordinatif Pemilihan

- 1) tua atau muda : *sitrang ei duhunggot ei*
 2) rajin atau malas : *tutup keduksese serok*
 3) cepat atau lambat : *kodapse tomse*
 4) besar atau kecil : *mampam noktro*
 5) gelap atau terang : *kuklik ke kublong ge*
 6) baik adik ataupun kakak : *nemogo sat nemogo tantontrang*
 7) entah mau atau tidak : *modung kwadung*

- 8) kaya atau miskin : *wolong ei wolong kwa*
 9) dua tiga orang : *namon namonklai srwi*

10. Frasa Adjektiva Endosentris Koordinatif tanpa Kata Penghubung

- 1) hitam manis : *kukwmhege tom hege*
 2) besar kecil : *mampamhe sguehege yei*
 3) atas bawah : *kuhuge bluhuge*
 4) panjang pendek : *walong ngge tobot ngge*
 5) gemuk pendek : *mampam ngge tobot tege*
 6) hitam putih : *tukwm hege kuklak hege*
 7) putih mengkilat : *kuklak sege irogirop sege*
 8) putih bersih : *kuklak sege*
 9) luar dalam : *dabuibahage ketang hege*

E. FRASA POSPOSISIONAL

1. Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Peruntukan

- 1) untuk kamu : *hot tehegekai*
 2) untuk saya : *a tehegekai*
 3) untuk ipar : *msa hotehegekai*
 4) untuk kita : *imot tehekai*
 5) bagi masyarakat : *sklabung mam snehege*
 6) bagi bayi laki-laki : *du serui dnop*
 7) buat adik : *hoge*
 8) buat kami : *imot tehege*
 9) untuk ayah : *aya nengge*
 10) buat ibu : *na nengge*
 11) buat saya : *at nengge*
 12) untukmu : *hot nengge*

2. Frasa Posposisi yang Menandai Hubungan Asal,

- 1) dari rumah : *yap segekai*
 2) dari kali : *butuhuge segekai*
 3) dari kebun : *usu huge*
 4) dari saya : *alege kai*
 5) dari dia : *nemolege kai*

- 6) dia dari langit : *nemot ut blu hege*
- 7) dari perahu : *bayi bluhuge*
- 8) dari kampung : *hege pung ge*
- 9) dari Jayapura : *Jayapura hege*
- 10) dari atas : *bhuge*
- 11) dari bawah : *kuhuge*
- 12) dari atas pohon : *di bluhuge*
- 13) dari gunung : *kumndim hege*
- 14) dari atap : *ibla blu-huge*
- 15) dari atas para-para : *klebeng blu-huge*
- 16) dari atas kepala : *yongkabu bluhege*
- 17) dari atas perut : *kapklup bluhege*
- 18) dari atas bahu : *yalu bluhege*
- 19) dari bawah batu : *dum hubakatihege*
- 20) dari dalam perut : *kapklup bahage*
- 21) dari dalam gua : *dumuluk bahage*
- 22) dari dalam rumah : *yap bahage*
- 23) dari dalam mulut : *lom bahage*
- 24) dari dalam hati : *dabu bahage*
- 25) dari dalam laut : *bup bahage*
- 26) dari dalam air : *bu bahage*
- 27) dari dalam kali : *bu bahage*

3. Frasa Posposisi yang Menandai Hubungan terbuat dari

- 1) terbuat dari kayu : *le sum ge*
- 2) dibuat dari besi : *besi le sum ge*
- 3) dibuat dari kulit kayu : *dan le klik ge*
- 4) kerupuk keladi : *lensi le*
- 5) dari kulit kayu : *di-suk lege*
- 6) dari gaba-gaba : *ding le ge*
- 7) dari air kelapa : *kimge bu le sum*

4. Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Kesertaan atau Cara

- 1) dengan baik : *yak-yak seyam*
- 2) dengan parang tajam : *tengang kalogum ige*
- 3) dengan kampak : *tengangkatu*

- 4) dengan batu : *dum ige*
- 5) dengan dia : *nemot ige*
- 6) dengan saya : *adige*
- 7) dengan silet tajam : *bliskut kalong ige*
- 8) dengan Moses : *Moses ei*
- 9) dengan saya : *at ei*
- 10) dengan sepeda (by) : *sepeda ei*
- 11) dengan parang : *singeng ei*
- 13) pada musim panas : *ku woi sigene*
- 14) pada saatnya : *ku hunggane*

5. Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Tempat Berada, dan Waktu

- 1) di rumah : *yap se*
- 2) di danau : *butiti se*
- 2) di gunung : *mndim hemang*
- 3) di kebun : *usu hemang*
- 4) di lantai : *yukulap*
- 5) di hutan : *duwen*
- 6) di rumah : *yap se*
- 7) di kamar : *kamar se*
- 8) di dapur : *dapur se*
- 9) di rumah sakit : *sadu yap se*

6. Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Arah Menuju Suatu Tempat

- 1) ke Jayapura : *Jayapura ne*
- 2) ke kebun : *usu ne*
- 3) ke hutan : *duen ne*
- 4) ke lembah : *pei ne*
- 5) ke pantai : *beb ne*
- 6) ke kepala : *yongkabui ne klak*
- 7) ke mata : *nam ne*
- 8) ke rumah kakek : *babu yap nebe*
- 9) ke kampung Ibul : *hngia Ibul nebe*
- 10) ke tengah lapangan : *lapangan msipsni ne*

- 11) ke tengah hutan : *duensmipsni nebe*
- 12) ke dalam air : *bu banedugut*
- 13) ke sungai : *bu ne*
- 14) ke dalam rumah : *yap bane*
- 15) ke dalam botol : *butu bane*
- 16) ke dalam perut : *kapklwp bane/ tgwen bane*
- 17) ke pinggir kali : *butu ketang ne*
- 18) ke tepi pantai : *beb ktang ne*
- 19) ke pinggir kampung : *nghya ketang ne*
- 20) ke atas bukit : *kumdim blu ne*
- 21) ke atas atap : *ibla blu ne*
- 22) ke belakang rumah : *yap nasong ne*
- 23) ke belakang kursi : *kursi tatong ne*
- 24) ke belakang perahu : *bayi tatongne*
- 25) ke belakang gereja : *wadliyp nasong ne*
- 26) ke belakang mereka : *nemotangge taton ne*
- 27) ke depan gereja : *wadliyp*

7. Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Sumber

- 1) menurut polisi : *polisi siksige*
- 2) menurut TV : *TV siksige*
- 3) menurut saya : *kenam siksige*
- 4) menurut dia : *nemot siksige*
- 5) menurut ayah : *aya siksige*

8. Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Waktu dari Suatu Saat ke Saat Lainnya

- 1) sejak kecil : *nemohot suguehege*
- 2) sejak natal : *yasuge maningabe*
- 3) sejak tadi pagi : *wadikwa kune loke yasi ge woi aningabe*
- 4) sejak bulan lalu : *banungga sut dasiongge*
- 5) sejak tinggal di kampung : *nghyahe sisinggene*
- 6) sejak dia sakit : *sadu traiam gene*
- 7) sejak membangun rumah ini : *yap tro sum tro jang gene*
- 8) mulai kemarin : *nyeng ngge*

- 9) dari kecil sampai besar : *skwei tro hege yam sem mebabu*
- 10) dari malam sampai siang : *nyasi wali hege kublong aton*
- 11) dari siang hingga gelap : *kublong hege kulik*
- 12) dari sakit sampai meninggal : *sadu hege nemot kebong*
- 13) dari merangkak sampai berjalan : *kule nembu-nembu he klong masi*
- 14) dari hari ini sampai besok : *kunji hige cep ke*
- 15) dari berbunga sampai berbuah : *wun siksige nemot sni me*
- 16) dari bawah ke atas : *kuguhe blu ne*
- 17) dari kiri ke kanan : *takalek hege tasema ne*
- 18) dari Gresi ke Jayapura : *Gresi hege Jayapura ne*
- 19) dari rumah ke gereja : *yapsiksege wadiyap ne*
- 20) dari pantai ke tengah laut : *bebktang hege beb msip ne*

9. Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Ihwal Peristiwa

- 1) tentang setan : *maso temoinege*
- 2) tentang perkelahian : *sagi temoinege*
- 3) tentang orang itu : *sru ngga temoinege*
- 4) tentang orang jahat : *sru kwaseni temoinege*
- 5) tentang kamu : *hot temoinege*
- 6) tentang kita : *imotnang temoinege*
- 7) tentang masalah itu : *nembut ngga temoinege*
- 8) tentang pesta adat : *nembut dum temoinege*
- 9) tentang Tuhan : *nembut wadi aya temoinege*
- 10) tentang anjingnya : *nemogoge udu temoinege*
- 11) mengenai pembakaran itu : *koi blongge temoinege*
- 12) mengenai kematian : *kebong temoinege*
- 13) mengenai makan dan minum : *tendam temoinege bu drop nege*
- 14) mengenai sekolah : *sekola temoinege*

10. Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Pelaku atau yang Dianggap Pelaku

- 1) oleh saya : *at le*
- 2) oleh Mesak : *Mesak le*
- 3) oleh anak-anak : *denok le*
- 4) oleh ibu : *unen le*
- 5) oleh polisi : *polisi le*

- | | |
|---------------------------|-------------------------------------|
| 6) oleh ibunya | : <i>yat unen le</i> |
| 7) oleh nenek | : <i>nembabu lege</i> |
| 8) oleh penduduk Gresi | : <i>Gresi le</i> |
| 9) oleh teman saya | : <i>nemoge andoa lege</i> |
| 11) oleh paman | : <i>ngaligin nmbunen le</i> |
| 12) oleh tante itu | : <i>nemoge ngai lege</i> |
| 13) oleh kami | : <i>imotang lege</i> |
| 14) oleh mereka semua | : <i>nemotang lege kai</i> |
| 15) oleh keadaan ekonomi | : <i>punyasuge ekonomi lege kai</i> |
| 16) oleh gangguan listrik | : <i>koi tongaton ngge lege</i> |

11. Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Pemiripan

- | | |
|--------------------------------|-----------------------------------|
| 1) bagaikan dalam mimpi | : <i>sdi banige kalik</i> |
| 2) seperti elang | : <i>swem kalik</i> |
| 3) bagaikan matahari | : <i>woi kalik</i> |
| 4) bagaikan orang mati | : <i>srwei kebong ngge kalik</i> |
| 5) seperti gunung | : <i>kumdim kalik</i> |
| 6) bagaikan madu | : <i>madu kalik</i> |
| 7) bagaikan empedu | : <i>bsa kalik</i> |
| 8) seperti guntur | : <i>kuklim kalik</i> |
| 9) bagaikan halilintar | : <i>kuirop kalik</i> |
| 10) seperti pinang dibelah dua | : <i>dakuut sible tegek kalik</i> |
| 11) seperti cahaya lampu | : <i>lampu numblong kalik</i> |

12. Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Sasaran

- | | |
|----------------------|-------------------------------|
| 1) kepada saya | : <i>at ne</i> |
| 2) kepada masyarakat | : <i>blung nege</i> |
| 3) kepada mereka | : <i>nemotang nege</i> |
| 4) kepada famili | : <i>glok nege</i> |
| 5) kepada Tuhan | : <i>wadi aya nege</i> |
| 6) terhadap isteri | : <i>kabung nege</i> |
| 7) terhadap mereka | : <i>nemotang nege</i> |
| 8) terhadap anak | : <i>denok tomoinege</i> |
| 9) terhadap teman | : <i>andoan ne</i> |
| 10) terhadap paman | : <i>ngalingin numbugunen</i> |
| 11) terhadap kami | : <i>imot tege</i> |

- 12) terhadap orang tua : *sributua nege*
- 13) kepada kami semua : *imotnang ne hege*
- 14) kepada dia : *nemot tehege*
- 15) terhadap dia : *nemot tege*
- 16) untuk ayah : *aya nehege*
- 17) untuk ibu : *na nehege*
- 18) untukmu : *hot nehege*

13. Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Waktu

- 1) sesudah makan : *ten dam gene*
- 2) sesudah mandi : *busa gene*
- 3) sesudah bekerja : *kebalulok gene*
- 4) setelah tidur : *sinam srek gene*
- 5) setelah datang : *pung gene*
- 6) sebelum makan : *ten maning kwa dam gene*
- 7) sebelum mandi : *bu maning kwasa gene*
- 8) sebelum bekerja : *keballi maing kwalok gene*
- 9) sebelum tidur : *sinam maing kwasrek gene*
- 10) sebelum dia datang : *nemot maing kwa pung gene*

14. Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Bagaimana Suatu Perbuatan atau Peristiwa Terjadi

- 1) melalui pintu : *incaput le*
- 2) melalui jendela : *daliaput le*
- 3) melalui pintu belakang : *uducaput le*
- 4) melalui Biak : *Biak nepung gene, Jayapura*
- 5) melalui pembicaraannya : *nemogo nembut le kai*
- 6) melalui jalan baru : *tap jimingge le kai*
- 7) melalui surat : *nemoge sam le kai*
- 8) melalui jalan darat/tepi : *ktang tabele*

15. Frasa Posposisional "di atas"

- 1) di atas atap : *ibla blu ne*
- 2) di atas kepala : *yongkabi blu ne*
- 3) di atas pasir : *kasklok blu ne*
- 5) di atas gunung : *kumdim blu ne*

- 6) di atas air : *bu blu ne*
- 7) di atas lutut : *skabem blu ne*
- 8) di atas awan : *gum blu ne*
- 9) di atas meja : *meja blue ne*
- 10) di atas pasir : *kasenglok blue le*
- 11) di atas tikar : *tikar blu le*
- 12) di atas batu : *dum blu se*

16. Frasa Posposisional "di bawah"

- 1) di bawah telapak kaki : *masdabu kujine*
- 2) di bawah kaki : *masi kujine*
- 3) di bawah mata : *nam kujine*
- 4) di bawah perlindungannya : *nemogoge yaibale*
- 5) di bawah meja : *meja nghuba ne*
- 6) di bawah lemari : *lemari nghuba ne*

17. Frasa Posposisional "di luar"

- 1) di luar : *dia le*
- 2) di luar rumah : *yap dia le*
- 3) terbang di luar : *dia le pling*
- 4) tidur di luar : *dia le srek*
- 5) berteriak di luar : *dia ne bega*
- 6) minum air di luar : *bu dia ne drop ge*

18. Frasa Posposisional "di belakang"

- 1) di belakang : *nasong he*
- 2) di belakang rumah : *yap nasong he*
- 3) jatuh di belakang rumah : *yap nasong ne bom ge*
- 4) di belakang meja : *meja nasong ne*
- 5) di belakang saya : *kenam taton ne*
- 6) di belakang mereka : *nemotnang taton ne*

19. Frasa Posposisional "di dalam"

- 1) di dalam rumah : *yap ba ne*
- 2) di dalam keranjang : *klakeba ba ne*
- 3) di dalam hutan : *duwen bane*

- 4) di dalam bambu : *bulim bane*
- 5) di dalam tempurung : *kim tugun bane*
- 6) di dalam pikiranya : *nemohoge kunga bane*
- 7) di dalam gua batu : *dum uluk ba ne*
- 8) tidur di dalam kamar : *kamar ba le sreka*
- 9) berjalan di dalam kamar : *kamar ba le wet*

20. Frasa Posposisional "di depan"

- 1) di depan rumah itu : *yap ngga kading ne*
- 2) di depan rumah : *yap kading ne*
- 3) di depan gedung sekolah : *yap sekola kading ne*
- 4) di depan kandang : *kandang kading ne*

21. Frasa Posposisional yang menandakan hubungan asal suatu kedudukan "dari atas"

- 1) dari atas rumah : *yap blu siksege*
- 2) dari atas loteng : *klwasong blu siksege*
- 3) dari atas kepalanya : *ignkabu blu siksege*
- 4) dari atas meja : *meja blu siksege*
- 5) dari atas lemari : *lemari blu siksege*
- 6) dari atas kursi : *kursi blu siksege*

II. KLAUSA/KALIMAT TUNGGAL

A. Pola dasar kalimat

(1) Kalimat Deskriptif

- 1) Rumah ini besar : *Yap nggi mam*
- 2) Saya sakit. : *Knam saduse*
- 3) Buah ini enak. : *Didon nggi tompyam*
- 4) Gunung itu tinggi. : *Kuteba ngga tmin*
- 5) Perempuan itu cantik. : *Kabung ngga tgop*
- 6) Markus dan Charles kuat. : *Markus charleseise donmam*
- 7) Bapakku pendek. : *Age aya tbot*
- 8) Rumah ini gelap. : *Yap nggi kugem*
- 9) Petatas ini tua. : *Ulabogoi nggi seni*
- 10) Babi saya mati. : *Nembu kenamge klong*

- 11) Pisang ini masak. : *Wudu nggi singin*
- 12) Rumah saya besar. : *Yap kenam ngge mam*
- 13) Rambut mama lurus. : *Na ngge betodop walongge*
- 14) Babi itu gemuk. : *Nembu ngga mam*
- 15) Burung Cenderawasih cantik. : *Hali togop sni*
- 16) Baju saya sesak. : *Kenam ngge baju segue sni*
- 17) Ondoafi sakit' : *Deguno saduse*
- 18) Jalan ini lurus' : *Tap nggi nembemle*

2. Kalimat Intransitif

- 1) Kami berenang di laut : *Inyengge knamnang bep sutke*
- 2) Rumah itu terbakar : *Yap ngga koiblon ge*
- 3) Kami mengantuk) : *Knamnang sinyam tra*
- 4) Ibu mendengkur : *Na mnit pum*
- 5) Mereka menangis) : *Nemotnang uhe kluk*
- 6) Kami pergi ke sungai) : *Imotnang butune klong*
- 7) Perempuan itu mandi) : *Kabung ngga buse sa*
- 8) Kakek datang cepat) : *Aibabu kodage pung*
- 9) Anak ini lari ke kebun : *Inyenge denok nggi usune kap*
- 10) Babi itu mati kemarin : *Nembu ngga inyeng kebong*

3. Kalimat Transitif

- 1) Saya menjual pinang : *Knam dakut naise*
- 2) Saya membuat rumah : *Knam yapse klik*
- 3) Bapa minum air : *Aya bu drop lewat*
- 4) Bapa sedang minum air : *Aya buse drop*
- 5) Markus menebang pohon : *Markus dihe to*
- 6) Ibu memasak keladi : *Na lensi su*
- 7) Mereka makan pisang : *Nemotnang uduhe dam*
- 8) Anak itu kemarin mencuri : *Denok ngga inyenge udu womse*
pisang itige

4. Kalimat Posesif

- 1) Buku itu milikku : *Ngga buku kenamge*
- 2) Parang ini milik ayah : *Sigeng nggi ayage*
- 3) Pinang ini milik kakek : *Dakut nggi aibabuge*
- 4) Tembakau itu milik nenek : *Saboi ngga nababuge*

- 5) Rumah ini milikmu : *Yap nggi hoge*
- 6) Kebun ini miliknya : *Usu nggi nemoge*
- 7) Pohon ini milik mereka : *Di nggi nemotnangge*
- 8) Pisang itu milik kami : *Udu nggi imoge)*
- 9) Panah itu milik kita : *Pla ngga imotnangge*

5. Kalimat Ekuatif

- 1) Saya ondoav : *Knam dugunok*
- 2) Maria seorang perempuan : *Maria kabung denok*
- 3) Amir saudara saya : *Amir age menjat*
- 4) Ayah seorang laki-laki : *Aya sru*
- 5) Cenderawasih burung : *Hali iyu*
- 6) Dia temanku) : *Nemot age andoa*
- 7) Elang adalah burung : *Iyu swem*
- 8) Markus nenekku : *Markus age nababu*
- 9) Benny seorang anak : *Benny denok*
- 10)Yohana bibinya : *Yohana nemoge ngai*
- 11)Dia ibuku : *Nemot age na*
- 12)Dia isteriku) : *Nemot age kabung*
- 13)Jakobus seorang pencuri) : *Jakobus wom sru*
- 14)Marta guru) : *Marta guru*
- 15)Bapaku seorang petani : *Age aya usu sru*
- 16)Ibuku seorang petani : *Age na usu kabung*

6. Posposisi

- 1) Tembakau ini untuk ayah : *Saboi nggi aya nengge*
- 2) Pinang ini buat ibu : *Dakut nggi na nengge*
- 3) Ayah di rumah : *Aya yap se*
- 4) Keliopas di sekolah : *Keliopas sekola se*
- 5) Markus di kamar. : *Markus kamar se*
- 6) Yosef di dapur. : *Yosef dapur se*
- 7) Dominggus di danau. : *Dominggus butiti se*
- 8) Donatus di rumah sakit. : *Donatus sadu yap se*
- 9) Buku itu di atas meja. : *Buku ngga meja blu se*
- 10)Monyet itu di atas pohon. : *Kela nggga di blu se*

7. Kalimat Numeralia

- 1) Mata saya dua : *Knamge nam namon*
- 2) Anak Markus dua saja : *Markus ke du namon tro*
- 3) Anak bapa satu saja : *Aya ge du kelai tro snong*
- 4) Jari tanganku lima : *ta grang taji kelai*
- 5) Rumah mereka itu tiga : *Nemotnangge yap nangglik*
- 6) Kutu anak itu banyak : *Denok ngga ge sna mam*
- 7) Pintu rumah ini empat : *Yap ngga ncaput namon-namon*
- 8) Isteri Abdullah dua) : *Abdullah ge snun namon*
- 9) Uang mereka banyak : *Nemotnangge doi mam*
- 10) Hidung saya satu : *Age mu kelai*
- 11) Kebun kami dua saja : *Imoge usu namon tro*

B. Posisi Keterangan

- 1) Saya makan pisang : *Knam udu dam*
- 2) Saya makan pisang kemarin : *Inyengge knam udu dam*
- 3) Saya makan pisang kamarin di pantai : *Inyengge knam bep ktangne udu dam*
- 4) Saya makan pisang di pantai tiap hari : *Kune-kune knam bep ktangne udu dam*
- 5) Saya makan pisang cepat-cepat kemarin di pantai : *Inyengge knam udu koda-koda dam*
- 6) Saya selalu makan pisang di pantai : *Kuni-kune knam bep ktangne udu dam*
- 7) Saya potong kayu kemarin dengan kampak : *Inyengge knam sgengbro le di tu*

C. Modus

1. Kalimat Indikatif/Berita

- 1) Bapakmu pergi bersama bapakku : *Nemogo aya ei knago aya ei kiram-kiram se moklong*
- 2) Gunung itu tinggi : *Kumdim ngge nemot walung pyam*
- 3) Ia duduk di atas perahu : *Nemot bai ba hemang swng*
- 4) Polisi mengejar pencuri ini kemarin. : *Nyingge polisi nemot srwi wom itige hemanglimit*
- 5) Orang itu mencuri pinang kakek tadi malam : *Sru ngga nemot age babuge dakuit womhesukke*
- 6) Babi itu masuk kebun saya : *Nembu le aga usu ne dugut ke*

- 7) Kami mengunjungi dia karena : *Atnang be klong be nemont
dia sedang sakit* *saduisesegekumse be*
8) Pasar Abepura dibakar massa : *Srwire Pasar Abe mo koi
remopwt*

2) Kalimat Negatif

- 1) Saya kemarin tidak makan sagu : *Knam nyenge hnguk kwa dam*
2) Saya tidak pergi ke Jayapura : *Knam utep kwe ya kwa klong
besok* *Jayapura nege*
3) Mereka tidak naik perahu : *Nemot nang bai nege kwa klak*
4) Kamu tidak menangis. : *Hot wu kwa klo*
Kamu tidak menyanyi
5) Kakak tidak mencuci bajunya. : *Akatrang nemoge ambrekeba
(wup) kwa ulo*
6) Lukas tidak mencari ikan. : *Lukas nemot dasiblang kwak
long*
7) Dia tidak tidur di rumah. : *Nemot yaple kwa srek kabe*
9) Bapak tidak pergi bekerja di : *Aya inyengge usukebali
kebun kemarin* *kwaklong*
10) Saya bukan pencuri ayam. : *Knam wom kwasnong*
11) Kamu bukan anak saya. : *Hot genam ge du kwa*
12) Dia bukan kepala suku/ondoafi : *Nemot ngga duguno kwa*
13) Mereka bukan nelayan : *Nemontnang dasi blang kwa wet*
15) Lukas bukan guru : *Lukas guru kwayam*
16) Mereka bukan orang Gresi : *Nemot ngga Gresi kwayam*
17) Kita bukan pemabuk : *Atnang nggi budropkwa*
19) Mereka bukan orang tamu : *Ngga hogo na ya kwa*
20) Pohon itu tidak tinggi : *Di ngge walong kwa*
21) Anak saya tidak sakit : *Aga du sadui kwa*

3. Kalimat Interogatif yang memerlukan jawaban ya atau tidak

- 1) Adik pergi dengan perahu? : *Sat nemot bayi klonge he?*
2) Dia meninggal kemarin? : *Nemot nyeng kebong he ngge
kai?*
3) Babi-babi itu sudah masuk perangkap? : *Nembut ngga perangka ne
ndegot he kai?*

- | | |
|--|---|
| 4) Pinangnya sudah berbuah? | : <i>Daguit ngga sni he ge kai?</i> |
| 5) Anak orang itu tidak selamat? | : <i>Nemogoge du ngga kwa swei he yam?</i> |
| 6) Anjing mengejar pencuri itu? | : <i>Udu ngga wom swre he duke lamitke?</i> |
| 7) Mereka semua kelaparan? | : <i>Nemotnang ten snong he trage?</i> |
| 8) Ibumu sakit? | : <i>Nghoge na sadw he?</i> |
| 9) Orang itu mencuri pinang kakek? | : <i>Swre ngga wom he dakuit aibabuge icige?</i> |
| 10) Apakah kucing itu mengejar tikus tanah tadi malam? | : <i>Udutusi ngga dasikambu nyasiwadi duklamit ton he kai?</i> |
| 11) Apakah polisi mengejar pencuri itu kemarin? | : <i>Polisi ngga wom srwe ngga nyengge duklamit ton he kai?</i> |
| 12) Apakah kedua orang itu anak Ondoafi? | : <i>Nemot namon ngge Ondoafi ge danon?</i> |

4. Kalimat Interogatif yang Menanyakan Subjek dan Objek bukan Orang

- | | |
|---|--|
| 1) Ibumu memasak apa? | : <i>Nghoge na ndo suk?</i> |
| 2) Pamannya menanam apa di kebun? | : <i>Ai nimbugunen ndogo usu ne kwali?</i> |
| 3) Kita makan apa hari ini? | : <i>Imot ndogo ten he dam nyasige?</i> |
| 4) Cicak itu menangkap apa? | : <i>Kluk ngga ndogo mlak?</i> |
| 5) Anjing itu menggigit apa? | : <i>Udu ngga ndogo mlak?</i> |
| 6) Adik menelan apa? | : <i>Sat ndogo gut?</i> |
| 7) Kucing itu mencuri apa? | : <i>Udutusi ngga ndogo wom ci?</i> |
| 8) Ayahmu membaca apa? | : <i>Khoge aya ndogo sam ikum?</i> |
| 9) Apakah yang meledak tadi? | : <i>Ndogo nyasige pukangton?</i> |
| 10) Apakah yang terbakar ini? | : <i>Ndogo kum aison?</i> |
| 11) Apakah yang jatuh tadi? | : <i>Ndogo wom aison?</i> |
| 12) Apakah yang busuk itu? | : <i>Ndogo pogobai heton?</i> |
| 13) Apakah yang merayap di pohon pinang sana? | : <i>Ndogo pyam dakuit blu keklak ke?</i> |
| 14) Apakah yang hangus ini? | : <i>Ngogo pyam nji kwkwmm ge?</i> |

15) Apakah yang terbang di atas kepalamu? : *Ndogo pyam pling khogo yongkabui blu lege?*

5) Kalimat Interogatif yang Menanyakan Arah

- 1) Ke mana tikus itu berlari? : *Usum ngga kagenhe kap?*
- 2) Ke mana pencuri itu lari tadi malam? : *Kagenhe kap wom srwe ngga nyasi wadige?*
- 3) Ke mana kita mencari ikan nanti malam? : *Imot nyasi wadige wop kagenhe yawet?*
- 4) Ke mana ibu pergi? : *Na hngot kagenhe?*
- 6) Ke mana pencuri ini sembunyi? : *Wom srwe ngga kagenhe son?*
- 7) Ke mana Lukas mengirimkan surat itu? : *Lukas hngot sam kagenhe kirim?*
- 8) Ke mana masyarakat itu meminta pertolongan? : *Sklabung-sklabung ngga imotang kagenhe yapu?*
- 9) Ke mana dia membawa isterinya? : *Nemoge kabung kegenhe lik ke klong?*
- 10) Ke mana dia pergi menokok sagu? : *Nemot kagenhe dugot suwok?*
- 11) Ke mana kami minta parang? : *Imot kagenhe yapu tengang?*

6. Kalimat Interogatif yang Menanyakan Tempat, Benda, atau Peristiwa

- 1) Di mana orang itu sembunyi? : *Nekagane srwe nggamot song?*
- 2) Di mana kau melihat ikan? : *Nekagane nghot wop nemotkum?*
- 3) Di mana mereka mengadakan pesta adat? : *Nemotang kagene wolap pplage?*
- 4) Di mana rumahmu? : *Hogoyap kagene?*
- 5) Di mana dia turun dari perahu? : *Nekagane linemot bai bluhege?*
- 6) Di mana dia tidur malam ini? : *Nyasi wadige nemot kagele ya srek?*
- 7) Di mana babi itu beranak? : *Nembung ngga kagane noksri?*
- 8) Di mana kita akan masak? : *Nekagene ten yasuk?*
- 9) Di mana kamu tidur tadi malam? : *Nyasi wadige nghot kagene srek?*
- 12) Di mana sakitnya? : *Iseng kagene?*

7. Kalimat Interogatif yang Menanyakan Asal Arah

- 1) Dari mana kamu mengambil kayu itu? : *Dingga ka gehe ici?*
- 2) Dari mana kamu mengambil air? : *Bungga nghot kagehe ngglik?*
- 3) Dari mana dia menerima berita itu? : *Nghot kagehe tup nambut ngga?*

- 4) Dari mana mereka datang dengan mobil itu? : *Nemotang mobil ngge kegehege uweng?*

- 6) Dari mana air ini mengalir? : *Bu irim nyimot kagehege nga?*
- 8) Dari mana semut-semut itu datang? : *Sagon-sagon nemot kagehege uweng?*
- 9) Dari mana John memetik pinang itu? : *John dakuit ngamot kegehege buh?*
- 10) Dari mana Mesak mendapat buku itu? : *Mesak buku ngga nemot kagene ici?*
- 11) Dari mana kamu mendapat berita itu? : *Nambut nggamot kagesiksige tuk?*

8. Kalimat Interogatif yang Menanyakan Cara Melakukan atau Keadaan

- 1) Bagaimana kamu menangkap udang tadi malam? : *Nyasi wadige nghot wop mlak?*
- 2) Bagaimana kita mengambil kayu? : *Ntahe imot di ngga yaici?*
- 3) Bagaimana kami pergi ke Jayapura besok? : *Imot ntake ya klong cep ke Jayapura nege?*
- 4) Bagaimana dia memanjat pohon itu tadi? : *Nemot ntahe klak di ngga nyasi ge?*
- 5) Bagaimana pencuri itu masuk rumah? : *Womswrei nggamot ntahe dugut yap nege?*
- 6) Bagaimana dia menanam jagung? : *Nemot sagot ngga ntahe srui? (srUi)*
- 8) Bagaimana perahu itu terbalik? : *Ntahe bainamot iwok?*
- 9) Bagaimana polisi menangkap pencuri? : *Ntahe plasrweige womswrei nggamot mlak?*

- 10) Bagaimana babi itu masuk ke kebunku? : *Nembut ngamot ntahe dugut age usunege?*
- 11) Bagaimana lebah menyerang dia kemarin? : *Ntahe nemot sonlege nyengge mlakke?*
- 12) Bagaimana orang itu menipumu? : *Nghot ntahe srwei nggamot le mling?*

9. Kalimat Interogatif yang Menanyakan Sebab Terjadinya Sesuatu

- 1) Mengapa kamu mencuri pinang? : *Nghot ndogohe dakuit ngga womhe ici?*
- 2) Mengapa ibu menangis? : *Na hot ndogohe klu?*
- 3) Mengapa mereka menangkap babi saya? : *Nemotang ndogohe aga nembung mlak?*
- 4) Mengapa bapak percaya omongan orang itu? : *Aya nghot ndogohe tuk srwei nggaga nembut?*
- 5) Mengapa kamu memukul anak kecil itu? : *Nghot ndogohe denok skweiterohongga but?*
- 6) Mengapa perahu itu datang terlambat? : *Baingga ndogohe kudapse kwa weng?*
- 7) Mengapa kamu mencuci pakaian di kali? : *Nghot ndogohe yamkwa bu butune ulu?*
- 10) Mengapa perahu itu terbalik? : *Ntahegene baingamot iwok?*
- 11) Mengapa kemarin kamu marah pada saya? : *Nghot nyengge kenam ndogohe sagw kong?*

10. Kalimat Interogatif yang Menanyakan Jumlah

- 1) Kau menjaring berapa ikan? : *Nghot bupalole wop ketayamhe mlak?*
- 2) Berapa jumlah taksi di Gresi? : *Ketayamhe mobil Kemtuk-Gresik ge?*
- 3) Berapa anakmu laki-laki? : *Keteyamhe nghogoge du srwei denok sege?*
- 4) Berapa saudaramu? : *Katayamhe nghogoge mtatonyap?*
- 5) Berapa banyak kapakmu?/Berapa jumlah kapakmu? : *Katayamhe nghogoge tengangkatw?*

- 6) Mereka menjual berapa sisir pisang? : *Nemotang ketayamhe udw nemoge tuk jual?*
- 7) Berapa jumlah penduduk Gresi? : *Ketayamhe Gresihigiesklabung?*
- 8) Berapa keladi yang dia gali? : *Ketayamhe nemogoge lensi tuet?*
- 9) Berapa ekor babi yang memasuki kebun saya? : *Ketayamhe nembu agage usuneger ndugut?*
- 10) Berapa botol bir yang kamu minum? : *Butu ketayamhe nghot bu mo drop?*
- 11) Berapa orang yang datang kemarin? : *Ketayamhe sklabung mo uweng ngge?*

11. Kalimat Interogatif yang Menanyakan Pilihan

- 1) Yang manakah babimu? : *Ngogoge nembu nekage?*
- 2) Yang manakah rumah mereka? : *Nemogoge yap kagene?*
- 3) Yang manakah baju saya? : *Knamge baju nakahage?*
- 4) Yang manakah kakaknya Lukas? : *Lukas kendaton kahage?*
- 5) Yang manakah pohon yang kamu tebang? : *Nggi kahage nghole tuhuge?*
- 6) Yang manakah pemuda yang bernama Musa? : *Nduhungga musa swhwge kahage?*
- 7) Yang manakah kamu pilih: mati atau hidup? : *Nghole dwdwngge kebong he dwdwng atau nghot walihe?*
- 8) Yang manakah parangmu? : *Nghogoge sigeng kahage?*

12. Kalimat Interogatif yang Menanyakan Subjek Orang

- 1) Siapa yang menangkap tikus di hutan nanti? : *Nando le dasingga dueng bahage mlak?*
- 2) Siapa yang pergi ke Jayapura besok? : *Icepke nando le klong Jayapura nege?*
- 3) Siapa yang membawa pinang ke Jayapura? : *Dakut nandole yacige klong Jayapura nege?*
- 4) Siapa yang menangis itu? : *nando le wukoklok?*
- 5) Siapa yang memanggil kamu? : *nando le nghot usi?*

- 6) Siapa yang membakar hutan di atas sana? : *Nando le koi put dueng bahage ngga?*
- 7) Siapa yang menulis nama di atas batu besar itu? : *'Nando le dum ngga nege sam klik ke?*
- 8) Siapa yang mengumpulkan batu di pinggir rumah? : *Nando le dum yokke ta yap kabwt nege?*
- 9) Siapa yang menebang pohon pinang saya tadi? : *Nyasige nandole aga dakwt tu noan?*
- 10) Siapa yang berkelahi di atas hutan kemarin? : *Nando le sanggw kipke duen bahage?*

13. Kalimat Interogatif yang Menanyakan Waktu Terjadinya Suatu Peristiwa

- 1) Kapan rumah itu terbakar? : *Dogokune yap nggga pwt ke?*
- 2) Kapan orang itu meninggal? : *Dogokune sre ngga nemot kebong ngge?*
- 3) Kapan kamu ibu di kali? : *Dogokune na nghot ten butune sukke?*
- 4) Kapan mereka menanam jagung di kebun? : *Dogokune nghot sagot usu nege yasru?*
- 5) Kapan pinangnya berbuah? : *Dogokune dakwt ngga sini ya tagot?*
- 6) Kapan kamu mencuri pinang saya? : *Dogokune nghole agedakwt ngga womhe sukke?*
- 7) Kapan kita mengambil kayu? : *Dogokune age yap di ya jok?*
- 8) Kapan babi itu masuk kebun saya? : *Dogokune nembu ngga age usunege ili ge?*
- 9) Kapan kamu menokok sagu itu? : *Dogokune nghot dwot ngga ya swok?*
- 10) Kapan kamu berburu di hutan? : *Dogokune imot dasi blang uwet yaklong?*

14. Kalimat Imperatif Biasa/Sebenarnya

- 1) Cucilah baju ini di kali! : *Baju nggi butu ne heulu!*
- 2) Istirahatlah yang banyak agar lekas sembuh! : *Hot masi-masi kwa klong sadungga kodahe sumsinggenang!*
- 3) Pergilah ke Depapre besok! : *Hot icepke depapre ne klong!*
- 4) Makanlah papeda itu dengan ikan! : *Smela ngga wop ei dam!*

- 5) Lemparlah anjing yang menggonggong itu! : *Tuk udu ngga ngga nebut nemot kweng susuguge!*
- 6) Cabutlah duri itu! : *Wong ta nege tegwk!*
- 7) Angkatlah kayu itu tinggi-tinggi! : *Dingga blune-blune ici!*
- 8) Asarlah ikan itu! : *Wop ngga koinye loi !*
- 9) Tanamlah pinang ini di halaman rumah! : *dakwt yap kabwde tw!*
- 10) Tebanglah pohon pinang ini! : *Dakut nggi nggane tu!*

15. Kalimat Imperatif Persilahan

- 1) Bunuh ular itu! : *Lema ngga but!*
- 2) Tangkap babi itu! : *Nembu ngga mlak!*
- 3) Tangkap pencuri itu! : *Wom srwei ngga nggane mlak!*
- 4) Usir anjing itu! : *Udungga nggane yat!*
- 5) Minum obat ini! : *Obat nggi drop!*
- 6) Tombak ikan itu! : *Wop ngga but!*
- 7) Pergi dari sini! : *Ngga ne klong!*
- 8) Silahkan duduk di depan! : *Miryam ntap ne sung da!*
- 9) Silahkan naik motor! : *Hot klak da motor ne!*
- 10) Silahkan minum! : *Hot drop da bu!*
- 11) Silahkan menutup pintunya : *Hot ntap kadunnda!*

16. Kalimat Imperatif Ajakan

- 1) Silahkan mereka datang ke mari besok! : *Hot icep ke punggene!*
- 2) Silahkan bapak istirahat di sini! : *Aya hot nggine nyimlada!*
- 3) Silahkan ibu masuk! : *Na nghot dugut ta!*
- 4) Silahkan menunggu di luar! : *Hot namoi diane swng!*
- 5) Mari menyanyi bersama-sama! : *Imotnang wu kiram_kiramhe ya kluk!*
- 6) Mari kita berangkat! : *Ma imotang ya klong!*
- 7) Mari kita mandi di kali! : *Imotang butune ya sa!*
- 8) Mari kita kejar babi itu! : *Ma imotang nembu ngga yale mut!*
- 9) Mari kita tidur di rumahnya ondoafi! : *Ma imotang srwe dugu noge yaple ya srek!*

- 10) Mari kita menyanyi dan menari! : *Ma imotnang wu kukluk uisro
uta!*
- 11) Mari kita mengasar daging! : *Ma imotang dasi koinye yata!*
- 12) Mari kita menyeberangi kali ini! : *Ma imotnang bu nggi yali!*
- 13) Mari kita menjenguk kakek! : *Ma imotnang babw yaikom!*
- 14) Ayo makan papeda! : *Ma imotnang smela ya kak!*
- 15) Ayo berdiri di sana! : *Ei nghot ngga ne swng!*
- 16) Ayo kita sembunyi di balik pohon! : *Ei imotnang du i mbane ya
son!*

17. Kalimat Imperatif Permintaan

- 1) Tolong antar makananku ini ke gereja! : *Hot age ten nggi kige gereja ne
klong!*
- 2) Tolong ambilkan air di kali! : *Hot butune atne bu ngglwk!*
- 3) Tolong buat api tungku! : *Hot koi katuk bane basing!*
- 4) Tolong kukur kelapa ini! : *Hot atne kim wok!*
- 5) Tolong berikan pinang pada mereka! : *Dakutngga nemot nang ne jok!*
- 6) Tolong tebang pohon pinang ini! : *Hot atne dakut nggi nggane tuk!*
- 7) Tolong tutup pintu! : *Hot ntap nggano kadung!*
- 8) Tolong ambilkan kayu bakar! : *Hot at ne koi uwet/jok*
- 9) Tolong antar anak saya! : *Hot agage dunggi ilukke klong!*
- 10) Tolong jemput saya di terminal! : *Hot kun ge kenam teriminal ne luk!*

18. Kalimat Imperatif Larangan

- 1) Jangan petik pinang! : *Dakuit ngga kwa suk!*
- 2) Jangan bunuh babi itu! : *Nembu ngga kwa mlak!*
- 3) Jangan mencuci baju di kali! : *Hot baju butu ne kwa wulu!*
- 4) Jangan makan pinang di ini! : *Hot dakut nggine kwa dam!*
- 5) Jangan mabuk terus! : *Hot mabuk-mabuk sunguwonghe
uwet!*
- 6) Jangan tebang pohon pinang itu! : *Dakuit ngga kwa tu!*
- 7) Jangan pegang kabel itu : *Kabel nggane ta kwam lak!*
- 8) Jangan belajar menipu! : *Nghot wamoi mle kwa snong!*
- 9) Jangan pukul orang tua! : *Ngot srewsini ngga kwa but!*
- 10) Jangan makan banyak! : *Nghot ten mam kwa dam!*

19. Kalimat Obligatif

- 1) Dia harus datang! : *Nghot sneisihe kun/ pung!*
- 2) Kamu harus minum obat! : *Nghot oba sni-sni he drop!*
- 3) Bapak harus makan banyak! : *Nghot ten mamhe he dam!*
- 4) Kita harus menangkap dia! : *Imotnang srwe ngga mot kaise mlak!*
- 5) Kamu harus belajar giat! : *Nghot sue-sue sesnong!*
- 6) Dia harus temui saya ! : *Nemot atmet ne hekun!*
- 7) Dia harus melapor diri! : *Nemot at mete pungge nembut pen!*
- 8) Kamu harus rajin bekerja! : *Hot keballi ngga yak helelok!*
- 9) Kamu harus takut kepada Tuhan! : *Hot suali mamhe setera wadi aya hesege!*
- 10) Kami harus bersyukur! : *Imot tahe sweise hekong!*

20. Kalimat Optatif

- 1) Semoga Tuhan memberkati. : *Tugopsege ayale imotnege kuna swei li icige.*
- 2) Semoga kau berhasil. : *Hot-hot nggi lemot swei se lemoi.*
- 3) Moga-moga di tiba dengan selamat. : *Nghot nggi mot klong ngge togop se hepung.*
- 4) Semoga Tuhan menyertai Anda. : *Imotnang ayale iyaisung ge.*
- 5) Mudah-mudahan kau tidak lupakan saya. : *Swei-swei se nghot kenam kwanengga i.*
- 6) Mudah-mudahan dia terima saya. : *Swei-sweise nemot kenamp ci.*

21. Kalimat Desiratif

- 1) Saya mau makan. : *Kenam ten dam he.*
- 2) Dia mau minum. : *Nemot bu drop he.*
- 3) Mereka ingin mimun. : *Nemotnang bu drop he.*
- 4) Kami ingin istirahat. : *Imotnang ni mlak he.*
- 5) Moses mau babi. : *Moses nemot nembu he dwdwng.*
- 6) Dia mau yang besar. : *Nemot timin ngge he.*
- 7) Mereka mau kerja keras. : *Nemotnang keballi mamhe lokkehe.*
- 8) Saya berharap mereka datang : *Kanmle dwdwngge nemotnang pungge se.*
- 9) Saya rindu mereka datang. : *Kenamle dwdwngge nemotnang pung se.*
- 10) Mereka menanti kami. : *Nemotnang at bubung.*

22. Kalimat Dubitatif

- 1) Saya khawatir apakah dia akan berhasil atau tidak.
Kenam dabwba kuna dwdwng snong ho be.
- 2) Saya meragukan kemampuannya untuk mengendarai.
Kenam swali tetra nemohotne yahe yacige klong.
- 3) Saya khawatir penyakit ayah memburuk.
Kenam kona dwdwng snong he nemot sadw tan dali trage.
- 4) Saya meragukan apa yang dia katakan.
Sru ngga nemot nembut pen ye kenam yak-yak se kwa snong be.
- 5) Saya kurang percaya kalau dia orang yang baik.
Kenam kwa snong be duhungga tugop sege.

23. Kalimat Seru (Interjektif)

- 1) Wah! : *Ee*
- 2) Kasihan! : *Dabu klong*
- 3) Celaka! : *Ee kwa sni-sni!*
- 4) Bagus! : *Togop sege!*

D) DIATESIS (VOICE)

1) Kalimat Transitif

- 1) Simon menebang pohon. : *Simon nemot di tuge.*
- 2) Ibu menebang pohon. : *Na nemot di tuge.*
- 3) Kita sudah makan sagu. : *Imot nghuk mo dam ge.*
- 4) Saya suka makan sagu. : *Knam nghuk dedam dwdwng.*
- 5) Dia memetik sayur di kebun. : *Nemot ulumsan usuhe jokke.*
- 6) Kucing menangkap tikus tadi malam : *Udutusinge usum nyasiwadi mlakke*
- 7) Saya makan keladi. : *Knam lensi dam ge.*
- 8) Anjing mengejar kucing. : *Udu ngge udutusi duklamit ke.*
- 9) Ayah menanam ubi di kebun. : *Aya isa usune kwalige.*
- 10) Ayah menangkap tikus. : *Aya usum mlakke.*
- 11) Saya menangkap ayam. : *Knam ayam mlakke.*
- 12) Kakek memancing ikan. : *Aibabu buamo utepse.*

2. Kalimat Semi Transitif

- 1) Pencuri itu tertangkap polisi tadi malam
Wo srwei ngga nyasi wadi plaselele mlakke
- 2) Dorce kehilangan noken tadi pagi
Dorce nemogoge keba nyasi wadikwa negage
- 3) Rumah itu kemasukan pencuri kemarin malam
Yap ngga nyeng wadi womsrwei degot ke
- 4) Ibu kehilangan ikan tadi sore
Na wop nyasiusi nenggasinge
- 5) Tikus itu tertangkap jerat tadi malam
Usumngga nyasi wadi isan plane kedikke
- 6) Ayah pergi berburu: *Aya wet blanghe mo klong*
- 7) Pencuri itu tertangkap ketika ia membongkar pintu
Womsrwei ngga nemot mlakke caputse tugut kene

3. Kalimat Intransitif

- 1) Rumah itu sangat rendah. : *Yap ngga nemogon-nemogon kutron nege.*
- 2) Orang itu putih. : *srwe ngga saisuk kukolak-kuklak sege.*
- 3) Anak itu rajin sekali. : *Denok ngga tetup he deduk sege.*
- 4) Mereka berlima sehat. : *Nemotang 5 saisuk yake yakesnong sege.*
- 5) Rumah ini sangat tua. : *Yap ngga yam hemo sitrang.*
- 6) Gadis itu cantik. : *Kabung ngga togop tro sni.*
- 7) Kami berdua sakit. : *At namon saduse.*
- 8) Daunnya lebat. : *Didop mam sni hege.*
- 9) Pohon itu subur. : *Di ngga.*
- 10) Itu ikan bagus : *Wop ngga togop tro sni hege.*
- 11) Katak hidup di darat. : *Kling ngga buketangge hidup.*
- 12) Katak juga hidup di air. : *Kling ngga bu bahage sung dalik ge.*
- 13) Burung terbang. : *Winok ngga pling ngge.*
- 14) Bebek juga bisa terbang. : *Bebek ngga pling dalik ge.*
- 15) Ayam itu bertelur. : *Ayam ngga siti ge.*
- 16) Adik menari. : *Sat nemot isro utai nonan ge.*
- 17) Adik tertawa. : *Sat nemot nembleng klik ke.*
- 18) Buah itu matang. : *Didon ngga yam he mo sni ge.*
- 19) Kakek tidur pulas. : *Aibabu snam sreкке.*

4. Kalimat Resiprokal

- 1) Kita tidak boleh saling menipu.
Imotnang nembut wamoi-wamoi kwa mli.
- 2) Dua anak itu saling merangkul.
Denok namon ngga ta wai-wai se tugot ke.
- 3) Anak-anak itu saling berkejar-kejaran.
Denok-denok ngga nemontnang duklamit-duklamit susumngge.
- 4) Kita harus hidup saling menolong dalam bekerja.
Imot kbali wai-wai he se selok.
- 5) Holyfield baku tinju dengan Tyson.
Nemotnamon sagw pung ngge wai-wai se but ke.
- 6) Ibu dan ayah saling lihat.
Na ei aya ei wai-wai se nambung ngge.
- 7) Kakak dan adik saling banting.
Ntaton trange ntaton sate wai-wai se kwge konan ge.
Ntanton trange ntaton sate wai-wai se nambung ge.
Ntanton trange, ntaton sate wai-wai se but konoan ge.
- 8) Anak laki-laki itu saling memarahi.
Srue ngga nembut debong sing ge.
- 9) Nenek dan kakek baku sayang.
Aibabu ei nababu ei nemot namon togop sni wuwetke.
- 10) Babi dan anjing baku kejar.
Nembeu ei udu ei wai-wai se duklamitke.
Babi dg anjing dg saling kejar.
- 11) Kedua laki-laki itu baku pukul.
Srwe namon wai-wai se but ke.
- 12) Keempat orang itu baku lihat.
Nemotang namon-namon klai nam wai-wai hibung ge.
- 13) Kami saling bantu. : *Imotang wai-wai se kbali selok.*
- 14) Mereka baku pukul. : *Nemotang wai-wai se but ke.*
- 15) Mereka saling lihat. : *Nemotang wai-wai se nambung ge.*
- 16) Kita harus saling melangihi. : *Imot wai-wai se klumse taling.*

5. Kalimat Refleksif

- 1) Pemuda itu menikam dirinya.
Duhunggot ngga nemotahe wulukke.

- 2) Dia menunjukkan (lk) dirinya.
Nemotahage nemosaisuknege talingge.
- 3) Dia bunuh dirinya sendiri.
Nemotahage wulukke kebong ngge kai.
- 4) Dia bicara pada diri sendiri.
Hotahe nemogoge saisukne penge.
- 5) Pencuri itu membakar diri.
Wom srwi ngge nemotahe nemogo saisut pwt ke.
- 6) Saya memuji diri. *Knamtanghe aga saisut bebengge.*
- 7) Dia menyusahkan dirinya sendiri.
Nemohotang he nemohot saisuk susum ge kai.
- 8) Simon menikam dirinya.
Simon nemotahe nemogoge saisuk ne ulukke kai.
- 9) Mereka menyibukkan diri mereka.
Nemotahe kbali tale uwet/tale susum ge.
- 10) Kamu menunjukkan dirimu.
Nemotang ngge le nemote talingge.
- 13) Kami menunjukkan diri kami.
Knam tanghe knam ge saisuk talingge.
- 14) Wanita itu menikam dirinya.
Kabungga nemotahe saisuk ne ulukke.

6. Kalimat Eksistensial

- 1) Ada kali di sini. : *Ngginege butu amang.*
- 2) Ada ikan di kali ini. : *Bungga wope amang.*
- 3) Ada pencuri di kampung ini. : *Hiangga wome amang.*
- 4) Ada pesta besok malam. : *Ucepke wadige nghya ten medam.*
- 5) Ada pemabuk di rumah itu. : *Yap ngganenge srwe budrop kege. amang*
- 6) Ada gadis cantik di desa itu. : *Kabung togop hege nghya nggaha amang.*
- 7) Di sana ada kali. : *Ngganenge butu amang.*
- 8) Ada kura-kura di kolam ini. : *Bungga bahage srawbon amang.*
- 9) Ada pohon rindang si sini. : *Ngginege didop mam ge amang.*

7. Klausu Benefaktif

- 1) Kakek menangkap ikan untuk nenek.
Aibabu wop mlakke nababu ne hege.
- 2) Adik membakar jagung untuk nenek.
Sat sagot duke nababu ne hege.
- 3) Saya membeli kue untuk adik di rumah.
Knam kue icige sat nemot yap sege.
- 4) Kucing itu mencuri ikan untuk anaknya.
Udutusi ngga wop womheicige, nemogoge dunege nahage.
- 5) Ibu membuat papeda untuk ayah besok.
Na smela ulige aya negehe, cepke nahage.
- 6) Ayah mencari kayu bakar untuk ibu.
Aya koi wetke nanengge nahege.
- 7) Adik berlari membawa ubi untuk kakak.
Sat nemot lensi icige kabke, ntaton trang nehege.
- 8) Dia memberikan keladi kepada Markus.
Nemole lensi Markus ne icige.
- 9) Dia membakar jagung untuk saya.
Nemole sagot dukke knam nehege.
- 10) Dia membelikan buku baru buat saya.
Nemole disamga knam nehege icige.
- 11) Dia memasak ubi untuk mereka.
Nemole isa sukke nemotang nehege.
- 12) Adik mencari buah untuk saya.
Sat didon wetke at tehege.
- 13) Kakek membakar ikan untuk adik.
Aibabu wop dukke sat nehege.
- 14) Nenek membeli ikan untuk saya.
Babu wop icige knam nehege.
- 15) Dia membelikan saya sepatu.
Nemot sepatu icige kenam nehege.
- 16) Dia membawakan surat saya.
Nemot sam icige kenam nehege.
- 17) Dia akan menyapu rumah saya.
Nemogole knamge yaba megang.
- 18) Saya perlu memberi dia sesuatu.
Knam nemote ndogo-ndogo icige nang kai.

- 19) Mereka bisa membawakan pasir.
Nemotnang kasuklok imotang mehege meicige weng.

8. Kalimat Aktif

- | | |
|--|--|
| 1) Ayah menanam ubi | : <i>Aya isya kwali ge</i> |
| 2) Ibu membakar jagung | : <i>Na sagot duke</i> |
| 3) Kakek menangkap ikan | : <i>Aibabu wop mlakse</i> |
| 4) Kucing menangkap tikus | : <i>Udutusi usum mlake</i> |
| 5) Saya menangkap ayam | : <i>Knam ayam mlake</i> |
| 6) Anjing mengejar kucing | : <i>Udu Udutusi duke lamitke</i> |
| 7) Ayah menanam ubi di kebun | : <i>Aya usu ne isya kwali ge</i> |
| 8) Kakek menangkap ikan di danau Sentani | : <i>Aibabu wop buwop danau Sentani ne mlake</i> |
| 9) Kucing menangkap tikus tadi malam | : <i>Udutusi usum nyasi wadi mlake</i> |
| 10) Adik memetik bunga di kebun | : <i>Sat ediwun usuhe roknoan ge</i> |
| 11) Kita suka makan sagu | : <i>Knamnang nghuksnong dam he dung</i> |
| 12) Saya senang ikan | : <i>Kam wop he dudung</i> |
| 13) Kita sudah makan sagu | : <i>Knamnang nghuk mo dam</i> |
| 14) Saya biasa makan sagu | : <i>Knam nghuk dedam kai</i> |
| 15) Simon menebang pohon | : <i>Simon di tu ge</i> |
| 16) Ibu membeli ikan | : <i>Na wop ici ge</i> |

III. KALIMAT MAJEMUK

(1) Kalimat Majemuk Setara dengan Hubungan Penjumlahan

- 1) Kita makan keladi dan dia makan sagu.
imot dam lensi nggane nemot dam huk.
Imot lensi dam nggane nemot huk dam.
- 2) Saya pergi ke kebun dan ibu pergi ke laut.
kenam klong usu nggane na klong bep.
Kenam usune klong nggane na bep ne klong.
- 3) Ayah tangkap ikan dan ibu bakar ubi.
aya mlak wabot nggane na duk naning.
Aya wabot mlak nggane na naning duk. 002Xnaning.
- 4) Adik menyanyi dan kakak menari.
sat usam kluk nggane minjat issro.
Sat usam kluk nggane minjat issro.

- 5) Bibi mengambil air dan paman mengambil kayu.
ngai gluk bu nggane aya lok di.
Ngaile bu gluk nggane ayale di lok.
- 6) Kami menangkap babi dan mereka mencari sayur.
imot melok nembu nggane nemot wet ulun.
Imolenembu melak nggane nemotnangle ulun wet.
- 7) Paman menebang pohon dan ibu memetik buah.
aya tu di nggane na bu dedom.
Ayale di tu nggane nale dedom bu.
- 8) Jhon membawa keranjang dan Maria membawa noken.
itti tegan kla nggane itti keba.
John tegan kla itti nggane Maria keba itti.
- 9) Anakya berdiri dan bapaknya berjalan.
dungga ip nggane aya mo klang.
Dungga ipke nggane aya mo klang.

2. Kalimat Majemuk Setara dengan Hubungan Perlawanan

- 1) Kakek makan sagu, tapi nenek makan nasi.
aibabu dam huk tro nababu dam blat.
Aibabu huk dam tro nababu blat dam.
- 2) Ibu minum obat, tapi dia masih sakit.
na drop obat tro nemot maning sadu.
Na obat drop tro nemot sadu maning.
- 3) Dia sudah tua, tapi badannya masih kuat.
nemot mo sitrang tro sasuk maning don
Nemot sitrang mo tro sasuk don maning.
- 4) Kakaknya rajin, tapi adiknya malas.
menjat ngge kebalu tro sat o iyem.
Menjat ngge kebalu tro sat o iyem.
- 5) Badannya besar, tapi dia tidak kuat.
saisuk mam tro nemot kua don.
Saisuk tro mam nemot don kua.
- 6) Kakinya pendek, tapi dia lari kencang.
mase tebat tro nemot kap kudage seni.
Mase tro tebot nemot kudage seni kap.

- 7) Pohonnya tinggi, tapi sedikit daunnya.
dengga walong tro sugwe dop.
Dengga walong tro dop sugwe.
- 8) Saya suka sagu, tapi Maria suka ubi.
Kenam dung huk tro dung naning.
Kenam huk dung tro Maria naning dung.
- 9) Adiknya rajin, tapi kakaknya malas.
sat kebalu tro menjat iyem.
Sat kebalu tro menjat iyem.
- 10) Adik pakai baju, tapi anak itu pakai celana saja.
Sat kok baju tro du ngga kok celana snong.
Sat baju kok tro du ngga celana snong kok.

3. Kalimat Majemuk Setara dengan Hubungan Pemilihan

- 1) Nenek pergi ke pasar atau pergi ke gereja.
nababu klong ne pasar o klong ne gereja.
Nababu pasar ne klong o gereja ne klong.
- 2) Dia menebang pohon atau saya membelah kayu.
nemot tu di o kenam tegek di.
Nemot o di tu, kenamle di tegek.
- 3) Adik tinggal di kampung atau tinggal di kota.
sat ieak ne ihya o icak ne kota.
Sat ihya ne icak o kotane icak.
- 4) Kamu mencari ikan atau saya mencari ayam.
hot wet wabot o kenam wet ayam.
Hot o wabot wet, kenam ayam wet.
- 5) Kita panggil dokter atau mereka panggil dukun.
imot ussi dokter o nemotnang ussi sru tajok.
Imot dokter o ussi, nemotnangle sru tajok ussi.
- 6) Dia pergi atau mereka tidur.
nemot klong o nemotnang srek.
Nemot o klong, nemotnang srek.
- 7) Kami potong kambing atau kalian potong ayam.
imot tong kambing o hotnang tong ayam.
Imotnang o kambing tong, hotnangle ayam tong.

- 8) Kalian makan sagu atau kami makan ubi.
hotnang dam huk o kenam dam naning.
Hotnang o huk dam, kenamnangle naning dam.
- 9) Ibu masak sayur atau bakar ubi.
na suk ulum o duk naning.
Na ulum suk o naning duk.

4. Kalimat Majemuk dengan Subordinat Klausa Nominal sebagai Subjek

- 1) Bahwa dia sakit menyusahkan orang.
mo nemot sadu kwasni taling sru.
Srunggi nemot mo saduse kwasni taling.
- 2) Bahwa dia mencuri meresahkan masyarakat.
mo nemot wom kwasni ihya sru.
Nemot mo wom sru ihya sru kwasni.
- 3) Bahwa dia pintar menyenangkan kita.
mo nemot senong dabusuwot imot.
Nemot mo senong dabusuwot imot.
- 4) Bahwa dia pergi menyusahkan kita.
mo nemot klong kwasni imot.
Nemot mo klong kwasni imot.
- 5) Bahwa ondoafi itu baik menyenangkan rakyat.
mo dugno ngga tegwop dabusuwot ihya sru.
Dugno ngga mo tegwop dabusuwot ihya sru.
- 6) Bahwa babi itu gemuk membuat kami membelinya.
mo nembu ngga bena sum imot itti.
Nembu ngga mo bena sum imot itti.
- 7) Bahwa orang itu jahat membuat kami lari.
mo sru ngga ising mamsumge imot nang kap.
Sru ngga mo ising mamsumge imot nang kap.
- 8) Bahwa ibu itu luka menyusahkan anaknya.
mo na ngga ku kwasni du.
Na ngga mo kule kwasni du.
- 9) Bahwa kami rajin membuat ayah senang.
mo imot kebalu sumngge aya suei.
Imot kebalu mo sumngge aya suei.

- 10) Bahwa anjing itu menggigit membuat kami marah.
mo udu ngga nggloke sumngge imot sanggu.
Udu ngga mo nggloke sumngge imot sanggu.

5. **Kalimat Majemuk dengan Subordinatif Klausa Nominal sebagai Objek**

- 1) Saya tahu dia guru.
kenamsenong nemot gu.
Kenam senongge nemot guru.
- 2) Saya pikir dia orang pintar.
kenam dung nemot sru kuna.
Kenam dungge nemot kuna sru.
- 3) Kami kira mereka menipu.
imot dung nemot nang yato moi
Imot dungge nemotnang yato moi.
- 4) Mereka melihat kami berdoa.
nemotnang ikum imotnang nembut pu
Nemotnang ikumge imotnang nembut pu.
- 5) Mereka tahu nenek pergi.
nemotnang snong nababu klong
Nemotnang snongge nababu moklong.
- 6) Saya tahu dia punya uang banyak.
kenam snong nemot ge duoi mam
Kenam snong nemoge duoi mam.
- 7) Jhon cerita anaknya sakit.
penge du saduhe
Jhon penge du saduhe.
- 8) Mereka bilang lurah akan datang
nemotnang puge lurah me pung
Nemotnang puge lurah me pung.
- 9) Dia cerita temannya tidur.
nemot penge andua srek
Nemot penge andua senyamhe srek.
- 10) Kami tahu mereka tidak senang.
imot snong nemotnang kua dung
Imot snongge nemotnang kua dung.
- 11) Mereka bilang dia akan kerja keras.
nemotnang puge nemot me kebalu temin
Nemotnangle puge nemot kebalu temin me.

6. Kalimat Majemuk dengan Subordinat sebagai Klausa Adjektival pada Subjek

- 1) Orang yang punya rumah bagus itu meninggal.
sru ngga nemoge yap tegwop ngga mo kebong
Sru ngga nemoge yap tegwop sege mo kebong.
- 2) Anak yang menangis itu pergi ke Jayapura.
du ngga ukluk ngga klong ne Jayapurane
Dungga uklukke Jayapurane mo klong.
- 3) Orang yang makan ubi itu bicara baik.
Sru ngga dam naning ngga nembut pen tegwop
Sru ngga naning damge nembut pen tegwop.
- 4) Orang yang pakai topi itu memanggil kamu.
sru ngga kut topi ngga motussi hot
Srunnga topi kutke nggale hotse motussige.
- 5) Babi yang lari cepat itu makan daun.
nembu ngga kap kudage ngga dam dop
Nembungga kudage kapke dop dam
- 6) Wanita yang punya anak lima itu mengambil air.
kabung ngga nemoge du taji klae ngga nggluk bu
Kabung ngga nemoge du taji klae nggane buhe nggluk.
- 7) Anak yang mencuri baju saya kemarin pergi ke Jakarta.
du ngga uwom baju kenam nyeng klong ne Jakarta
Du ngga nyengge kenamge baju uwom se klong Jakarta ne.
- 8) Kami tidak melihat orang yang makan ubi.
imot kwa ekum sru ngga dam naning
Imot kwa ikum sru ngga naning damge.
- 9) Orang yang pintar menyanyi itu sakit.
sru ngga nemot usam senongge ngga sadu he
Sru ngga nemot usam senongge ngga sadu he.

7. Kalimat Majemuk dengan Subordinat Klausa Adjektival pada Objek

- 1) Saya mencari orang yang bisa panjat pohon.
kenam wet sru ngga ya bem di
Kenam wetke sru ngga di ya bem.

- 2) Kami melihat orang yang jatuh kemarin.
imot ikum sru ngga bom nyeng
Imotnang ikum ge sru ngga nyeng bom ge.
- 3) Ayah menangkap babi yang suka curi jagung.
aya mlak nembu ngga sege wom sakot
Aya nembu ngga mlak sakot wom sege.
- 4) Kami menangkap pencuri yang mencuri babi.
imotnang mlak womsru ngga womse nembu
Imotnang wom sru ngga nembu womse mlak.
- 5) Adik punya teman yang hatinya baik.
sat ke andua ngga dabu tegwop
Satke andua ngga dabu tegwop)
- 6) Ibu masak ikan yang kepalanya besar.
na suk wabot ngga ingkabu temin
Na wabot ingkabu temin ge ngga suk
- 7) Ayah menangkap babi yang lari kencang.
aya mlak nembu ngga kap done
Ayale nembu ngga kap done mlak ke.
- 8) Pak guru memanggil anak yang membawa rokok ke sekolah.
aya guru ussige du ngga ici sabai ne sekolah
Aya guru ussige du ngga ne sabai sekolah icige

8. Kalimat Majemuk dengan Subordinat Klausa Keterangan Waktu Permulaan

- 1) Saya tahu berdoa sejak saya kecil.
kenam snong ayane nembu pu gene kenam sugwe
Kenam ayane nembu pu snongge sugwe gene.
- 2) Amir sakit sejak dia datang dari kota.
sadu gene nemot pung ne kota
Amir nemot sadu gene pungge kota ne.
- 3) Ibu masak ikan sejak dia datang dari Biak.
na suk wabot gene nemot pung hege Biak
Na wabot suk nemot Biak hege pung gene.
- 4) Kami makan sagu sejak beras habis.
imot dam huk gene blat yam
Imot huk dam gene blat yamhegese.

- 5) Mereka hidup baik sejak anak-anaknya bekerja.
nemotnang se sung lok tegwop gene du yap kebalu
Nemotnang du yap tegwop kebalu gene se sung lokke.
- 6) Jhon jadi baik sejak istrinya marah.
mo suei gene senun sanggu
Jhon senunle sanggu gene mo suei.
- 7) Kami sehat sejak ibu masak ikan.
imot suise gene na suk wabaot
Imot sueise gene na wabot suk.
- 8) Ayah rajin sejak kami bantu dia.
aya kebalu gene imot tepuk nemot
Aya kebalu gene imot nemotne tepuk.

9. Kalimat Majemuk dengan Subordinat Klausa Keterangan Waktu Bersamaan

- 1) Istrinya datang ketika dia sedang tidur.
senun nemot pung ngge nemot seyam srek
Nemoge senun pung ngge nemot seyam srek.
- 2) Ketika ibu masak nasi, Maria potong sayur.
ngge na suk blat Maria tong ulumsan
Na blat suk ngge, Maria ulumsan tong.
- 3) Ayah tidur ketika ibu cuci pakaian.
aya srek ngge na ulu kain
Aya seyam srek ngge na kain buse ulu.
- 4) Ketika ibu masak ikan, Jhon potong ayam.
ngge na suk wabot Jhon tong ayam
Na wabot sesuk ngge, Jhon ayam tong.
- 5) Kami makan sagu ketika mereka main bola.
imot dam huk ngge nemotnang lelamse bola
Imot huk dam ngge nemotnang bola lelamse.
- 6) Ketika saya mandi, teman saya datang.
ngge kenam busa andoa kenam pung
Kenam busa ngge kenam andoa pung.
- 7) Babi itu lari ketika saya melihatnya.
nembu ngga kap ngge kenam ikum
Nembu ngga kap ngge kenam ikum.

- 8) Suaminya pergi ke Jayapura ketika istrinya sakit.
hin nemot klong ne ngge senun nemot sadu
Nemoge hin Jayapura ne klong ngge nemoge senun sadu.
- 9) Saya mengambil air ketika adik jatuh.
kenam nggluk bu ngge sat bom
Kenam buse nggluk ngge sat bom.

10 . Kalimat Majemuk dengan Subordinat Klausa Keterangan Waktu Berurutan

- 1) Mereka jadi baik sesudah polisi menangkap dia.
nemot nang lemoi yakkse nggne polisi mlak nemot
Nemotnang yakkse lemoi nggne nemot polisile mlak.
- 2) Saya kenyang sesudah saya makan nasi.
kenam nutemoi nggne kenam dam blat
Kenam blat dam nggne kenam nutemoi.
- 3) Adik tidur sesudah dia mandi.
sat srek nggne nemot busa
Sat nemot busa nggne nemot srek.
- 4) Kami pergi ke Jayapura sesudah kami dapat uang.
imot klong ne Jayapura nggne imot ikum duai
Imot Jayapura ne klong nggne imot duoi ikum.
- 5) Saya pergi ke pasar sesudah saya mandi.
kenam klong ne pasar nggne kenam busa
Kenam busa nggne pasar ne klong.
- 6) Mereka bekerja sesudah makan.
nemot nang kebalu nggne dam
Nemot nang tedam nggne kebalu.
- 7) Ibu pergi ke toko sesudah ayah pulang.
na klong ne toko nggne aya welman
Na toko ne klong nggne aya welwan.
- 8) Jhon membat rumput sesudah paman menyuruhnya.
Jhon wung nuen nggne aya pugene
Jhon nuen wung nggne ayale pugene.
- 9) Jhon dan Maria makan sesudah ibu selesai masak.
Jhon ei Maria dam nggne na yamse suk
Na ten yamse suk nggne Jhon ei Maria ei ten dam

11. Kalimat Majemuk dengan Subordinat Klausa Keterangan Waktu Akhir

- 1) Saya pancing ikan sampai ibu panggil saya.
kenam yani wabot betep na mot usi kenam
Kenam wabot yani betep na kenam mot usi.
- 2) Anak itu makan ubi sampai perutnya besar.
du ngga dam naning yamse teguen temin
Du ngga naning dam tuguen yamse temin.
- 3) Anak itu menangis sampai matanya bengkak.
du ngga ukluk yamse nam ei babu
Du ngga ukluk yamse nam ei babu.
- 4) Saya belajar sampai bukunya rusak.
kenam tungwok yamse sam ei tegek
Kenam tungwok yamse sam ei tegek.
- 5) Ibu masak papeda sampai tangannya capai.
na ului semla yamse ta ei wakot
Na semla ului yamse ta ei wakot.
- 6) Babi itu tidur sampai badannya kotor.
nembu ngga srek yamse saisuk ei piyam
Nembu ngga srek yamse saisuk ei piyam
- 7) Pendeta itu bicara sampai orang mengerti.
ngga nembut pen yamse sru senong
Pendeta nggale nembut penge sru ei yamse senong.
- 8) Kami bertengkar sampai teman-teman saya datang.
imot nang sanggu yamse andua-andua kenam pung
Imot nang sanggu yamse kenam andua-andua pung.

12. Kalimat Majemuk dengan Subordinat Klausa Adverbia Tujuan

- 1) Anak itu menangis supaya ibunya kasih makan.
du ngga ukluk nggane na lok dam
Du ngga uklukke nggane nale ten lok dam.
- 2) Dia pasang jerat supaya dia dapat babi.
nemot tegan keduk nggane nemot ikum nembu
Nemot tegan keduk nggane nemot nembu ikum

- 3) Dia banyak bicara supaya orang kenal dia.
nemot mamse nebut nggane sru ikum nemot
Nemot mamse nebut nggane srule ikum.
 - 4) Ayah kerja keras supaya dia dapat uang.
aya kebalu mamse nggane nemot ikum duoi
Aya nemot kebalu mamse nggane duoi ikum.
 - 5) Ibu masak supaya kami bisa makan.
na suk nggane imot meya dam
Na ten sukke nggane imot meya dam.
 - 6) Ibu ambil air supaya kami bisa minum.
na nggluk bu nggane imot miya drop
Na bu ngglukke nggane imot miya drop.
 - 7) Adik belajar supaya ibu senang.
sat tungwok nggane na yakkese
Sat tungwok nggane na yakkese.
 - 8) Saya mandi supaya badan saya bersih.
kenam busa nggane saisuk kenam konkwa
Kenam busa nggane saesuk kenamge konkwa.
- 13. Kalimat Majemuk dengan Subordinat Klausa Keterangan Konesif**
- 1) Saya masih sakit walau saya sudah pergi ke dokter.
kenam maning sadu ei kenam mo klong ne dokter
Kenam maning sadu ei kenam mo kelong dokter ne.
 - 2) Kami selalu gembira walau kami tidak punya uang.
imot kune-kune tegupse ei imot kwage duoi
Imot kune-kune teguopse ei imot duoi kwage.
 - 3) Babi itu lari walau saya tidak menjejarnya.
Nembu ngga kap ei kenam kwa lemut
Nembu ngga kap ei kenam kwa lemut.
 - 4) Walau makanan itu enak, saya tidak mau makan.
kane ten ngga tom kenam kua dung dam
Kane ten ngga tom kuage, kenam dam kua dung.
 - 5) Walau kami tidak makan banyak, kami kenyang.
Kane imot kua dam mamse imot nu motemoy
Kane imot ten mamse kua dam imot nu motemoy

- 6) Walau anak itu jatuh, dia tidak menangis.
kane du ngga bom nemot kwa ukluk.
Du ngga bomge nemot kwa ukluk.
- 7) Ibu pergi ke pasar walaupun ayah masih sakit.
na klong ne pasar ei aya maning saduhe.
Na pasar ne klongge ei aya maning saduhe.

14. Kalimat Majemuk dengan Subordinat Klausa Keterangan Akibat

- 1) Ibu tidak mau minum obat sehingga dia sakit.
na kwa dung drop obat nggale nemot saduhe
Na kwa dung drop obat nggale nemot saduhe.
- 2) Dia malas bekerja sehingga dia tidak punya uang.
nemot kwadung kebalu nggale nemot kwa nemoge duoi
Nemot kebalu kwadungge nggale nemot nemoge duoi kwa.
- 3) Ibu sudah tua sehingga jalannya lambat.
na mo sitrong nggale klong tomse
Na ngga yamse sitrong nggale tomse klong.
- 4) Pencuri itu lari lambat sehingga polisi menangkapnya.
womsru ngga kap tomse nggale prasru mlak
Womsru ngga tomse kap nggale prasru mlak.
- 5) Dia tidak belajar, sehingga dia tidak tahu.
nemot kwa belajar nggale nemot kwa senong
Nemot kwa belajar nggale nemot kwa senong.
- 6) Kami kenyang sehingga kami tidak mau makan.
imot nu temay nggale imot kwa dung dam
Imot nutemoy nggale imot dam kwa dung.
- 7) Babi itu lapar sehingga dia lari lambat.
nembu ngga ten nggale nemot kap tomse
Nembu ngga ten nggale nemot tomse kap.
- 8) Nelayan itu rajin sehingga dia punya uang banyak.
nelayan ngga kebalu nggale nemot ge duoi mam
Nelayan ngga kebalu nggale nemoge duoi mam.
- 9) Anak itu nakal sehingga ibunya marah.
du ngga usut nggale nale sanggu kong
Du ngga usut nggale nale sanggu kong.

- 10) Ayah memotong pohon banyak sehingga dia cape.
aya tong di mam nggale nemot saisuk betu
Aya nemot di mamse tong nggale saisuk betuge.

15. Kalimat Majemuk dengan Subordinat Klausa Keterangan Sebab

- 1) Dia tidak datang karena anaknya sakit.
nemot kwa pung nggaise du sadu
Nemot du sadu nggaise kwa pung.
- 2) Saya tidak punya uang karena saya tidak kerja.
kenam kwa ge duoi nggaise kenam kwa kebalu
Kenam duoi kwa ge nggaise kenam kebalu kwa.
- 3) Anak itu tidak lulus karena dia malas belajar.
du ngga kua lulus nggaise nemot yem tungwok
Du ngga kua luluske nggaise nemot yem tungwok.
- 4) Orang itu jatuh karena jalannya licin.
sru ngga bom nggaise tap sebling
Sru ngga tap sebling nggaise bomge.
- 5) Saya tidak makan karena ubinya pahit.
kenam kwa dam nggaise naning beti
Kenam naning beti nggaise kwa dam.
- 6) Adik menangis karena kuenya habis.
sat ukluk nggaise kue yamse
Sat ukluke kue yamse nggaise.
- 7) Ibu masak ikan saja karena ayamnya lepas.
na suk wabot snong nggaise ayam icak
Na wabot snong suk nggaise ayam icak

16. Kalimat Majemuk dengan Subordinat Klausa Keterangan Tempat

- 1) Saya sembunyi di tempat anjing biasa tidur.
kenam son ge sip udu le sreкке
Kenam udu le sreкке sipne son ge.
- 2) Anjing itu lari ke tempat kucing biasa makan.
udu ngga kap ne sip tusi ten dam
Udu ngga kapke tusi ten dam sip ne.

- 3) Burung itu hinggap di pohon yang saya panjat.
yu ngga wanglim ge di kenam ben
Yu ngga di kenamle ben gene wanglim.
- 4) Bapak bekerja di tempat pak lurah biasa pergi.
aya kebalu ge sep aya lurah ne klong
Aya kebalu aya lurah ge sepne klong.
- 5) Ibu simpan ubi di tempat saya simpan buah-buahan.
na loi naning ge sip kenam loi didon
Nale naning loi sip kenamle didon loi.
- 6) Nenek mengambil pinang dari tempat kakek menyimpannya.
nababu lok dakut nggane sip aebabu nggabaneloige
Nababule dakut sip nggane lok aebabule nggabaneloige.
- 7) Ibu masak papeda di tempat orang biasa bakar ikan.
na suk semla ge sip sru duk wabot
Nale semla ge sip suk srule wabot duk.
- 8) Orang-orang membawa makanan ke tempat guru bakar ikan.
sru-sru look ten ne sip guru duk wabot
Sru-srule ten look guruge sip ne wabot duk.

**17. Kalimat Majemuk dengan Subordinatif Klausa
Keterangan Perbandingan**

- 1) Dia lari seperti rusa lari.
nemot kap kalik rusa kap
Nemot kap rusa kalik kap.
- 2) Kau boleh tidur sebagaimana engkau suka.
nhot se srek kagekalik ko dung
Nhot se srek kagekalik ko dung.
- 3) Dia belajar sebagaimana saya suruh.
nemot tenguoh kagekalik kenam pu
Kenamle puge nemot kagekalik se tenguoh.
- 4) Anak perempuan itu masak seperti ibunya masak.
denok kabung ngga suk kalik na suk
Kabung denok nggale sukke nale sukke kalik.
- 5) Dia bekerja sebagaimana saya suruh.
nemot kebalu kagekalik kenam pu
Nemot kebalu kagekalik kenamle pu.

- 6) Babi itu jalan seperti saya sakit.
nembu ngga klong kalik kenam sadu
Nembu ngga klongge kalik kenam sadu.
 - 7) Dia datang seperti saya harap.
nemot pungge kalik kenam dungge
Nemot pungge kenamle dungge kalik.
 - 8) Ibu masak ubi seperti saya suka.
na suk naning kalik kenam dung
Kenamle dungge nale naning suk kalik.
 - 9) Saya duduk sebagaimana dia perintah.
kenam sung kagekalik nemot nembut pu
Kenamle nembut puge nemot kagekalik ya sung.
18. Kalimat Majemuk dengan Subordinatif Klausa Keterangan Cara
- 1) Dia menangis dengan tangannya menutup muka.
nemot ukluk ei ta kebet menyam
Nemot menyam tale kebet ei ukluk.
 - 2) Dia menyanyi keras dengan mulutnya terbuka lebar-lebar.
nemot usam kluk teminse ei lom ngang beta-beta
Nemot usam kluk lom teminse lom ngang beta-beta ei.
 - 3) Anjing itu duduk dengan ekornya bergerak-gerak.
udu ngga sung ei sat luwok-luwok
Udu ngga sung sat luwok-luwok ei.
 - 4) Babi itu mati dengan kepalanya lepas.
nembu ngga kebong ei ingkabu cak
Nembu ngga kebong ei ingkabu cak.
 - 5) Kami berdoa dengan kepala menunduk.
imot nang nembut pu ei ingkabu kune hong
Imot nang ingkabu kune honggene ei nembut pu.
 - 6) Saya lari dengan tangan memegang noken.
kenam kap ei ta melak keba
Kenam kebane ta melakke ei kap.
 - 7) Ibu masak dengan kakinya di samping tungku.
na suk ei masi ne ketang katuk
Na ten suk masi ei katuk ketang ne.

- 8) Ayah memancing ikan dengan kakinya menginjak batu.
aya yani wabot ei masi waglim dumne
Aya yanile wabot ei masile waglim dumne.
- 9) Orang itu marah dengan matanya berwarna merah.
Sru ngga sanggu ei nam suk kinei
Sru ngga sanngu ei nam suk kinei.

19. Kalimat Majemuk dengan Subordinat Klausa Keterangan Sangkalan

- 1) Babi sehat itu jalan pelan seolah-olah dia sakit.
nembu yaksga ngga klong tom-tome kalik nemot sadu
Nembu ngga yaksga tom-tome klongge nemot sadu kalik.
- 2) Rumah itu sepi seolah-olah tidak ada orang.
yap ngga klum kalik kwa sru
Yap ngga klum sru kwage kalik.
- 3) Ibu muda itu bicara seolah-olah dia sudah tua.
Na ngga dunhungwot nembut nemot sru sni pen ngge kalik
- 4) Anak bodoh itu bicara banyak seolah-olah dia pintar.
Du ngga kwasenongsni nembut mamse nemot masnong kalik.
- 5) Anak kecil itu bicara seolah-olah dia orang dewasa.
du sugwe ngga nembut kalik nemot sru temin
Du sugwe ngga nembut nemot sru temin kalik.
- 6) Ayam betina itu berkokok seolah-olah dia jantan.
ayam wenen ngga nembut puge kalik nemot hesi
Ayam wenen ngga nembut puge nemot hesi kalik.

2. Kalimat Majemuk dengan Subordinat Klausa Keterangan Kondisional

- 1) Saya akan mati kalau dia tidak menolong saya.
kenam me kebong ngge nemot kwa tepuk kenam
Kenam me kebong nemot kenam kwa tepuk ngge.
- 2) Ibu akan masak ayam kalau ayah tidak dapat ikan.
na me suk ayam ngge aya kwa ikum wabot
Na ayam me suke aya wabot kwa ikum ngge.
- 3) Jika kamu melawan, kami akan panggil polisi.
mo hot kwatup imot me usi prasru
Hot mo kwatup, imot prasru me usi.

- 4) Kami akan naik perahu jika kapalnya tidak datang.
imot me krak bayi ngge kwa pung
Imot bayine me krak, kapal kwa pung ngge.
- 5) Dia akan datang cepat kalau kamu sudah makan.
nemot me pung kudake ngge hot ten dam
Nemot kudake me pung, hot ten dam ngge.
- 6) Kita akan bakar ikan jika kamu sembuh.
imot me duk wabot ngge hot sumping
Imot wabot me duk, hot sadi sumping ngge.
- 7) Jika ibu beli sagu, kita akan buat papeda.
mo na cige huk imot me sma ullu
Na mo huk cige, hot sma me ullu.
- 8) Jika paman bawa ayam kita akan potong ayam itu.
mo aya ici ayam imot me tong nemot
Aya mo ayam ici, imot ayam ngga me tong.
- 9) Ayah akan pergi ke laut jika ibu mengizinkan.
aya me klongge me beb mo na mopen
Aya bebne me klongge, na mo nemot mopen.

**PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

49